IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) PADA MATA PELAJARAN IPAS (ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL)DI SD N 3 KEDUNGWULUH KECAMATAN PURWOKERTO BARAT

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :
ANGGITA APRILIANA
NIM.214110405146

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Anggita Apriliana

NIM : 214110405146

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPAS di SD N 3 Kedungwuluh Kecamataan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto,14 Maret 2025

Saya yang menyatakan,

Anggita Apriliana

Nim.214110405146

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

SKRIPSI IMPELEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PJBL PADA MATA PELAJARAN IPAS DI SD N 3 KEDUNGWULUH.pdf

ORIGINALITY REPORT

15%	16%	3%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	8%
2	etheses.uingusdur.ac.id Internet Source	1%
3	jisd.ejournal.unsri.ac.id Internet Source	1%
4	ejournal.inaifas.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
6	pusdikra-publishing.com Internet Source	1%
7	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
8	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
9	repository.ung.ac.id Internet Source	1%
10	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%

PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) pada Mata Pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial) di SD N 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat.

Yang disusun oleh Anggita Apriliana (NIM. 214110495146) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 20 Maret 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 20 Maret 2025
Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing	Penguji II/ Sekretaris Sidang
Anggitiyas Sekarinasih, M.Pd	**Intan Nur Azizah, M.Pd**
NIP. 199205112018012002	NIP. 199401162019032020

Penguji Utama

Dr. Nurkholis, S.Ag., M.S.I
NIP. 197[illegible]1152003121001

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197412022011011001

NOTA DINAS BIMBINGAN

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Anggita Apriliana
Lampiran : 3 Ekslempar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan , telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama	: Anggita Apriliana
Nim	: 214110405146
Jurusan	: Pendidikan Madrasah
Program studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul	: Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Pada Mata Pelajaran IPAS di SD N 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).
Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Purwokerto, 14 Maret 2025
Dosen Pembimbing

Anggitiyas Sekarinasih, M.Pd.
NIP.199205112018012002

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) PADA MATA PELAJARAN IPAS (ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL) DI SD N 3 KEDUNGWULUH KECAMATAN PURWOKERTO BARAT

ANGGITA APRILIANA
NIM. 214110405146

ABSTRAK: Penelitian ini di latar belakangi adanya permasalahan guru dalam penerapan kurikulum merdeka, ditemukan bahwa guru mengalami kesulitan dalam penguasaan model pembelajaran yang interkatif dan menyenangkan bagi siswa dalam pembelajaran IPAS. Di mana IPAS merupakan pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa. untuk menjawab tantangan tersebut dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai,salah satunya adalah model pembelajaran *Project Based Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) pada mata pelajaran IPAS di SD N 3 Kedungwuluh, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan Impelentasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPAS Di SD N 3 Kedungwuluh ini terdiri dari tiga tahap,yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi pembelajaran. Tahap perencanaan dengan menyusun modul ajar dengan memperhatikan kebutuhan siwa. Tahap pelaksanaan dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Project based Learning* yang terdiri dari enam langkah yaitu memberikan pertanyaan dasar,membuat desain proyek, menyepakati jadwal, memantau siswa dan kemajuan proyek, penilain hasil dan evaluasi pengalaman. Tahap terahir adalah evaluasi pembelajaran. evaluasi siswa dengan melakukan tiga bentuk *asessmen* yaitu *asessmen* diagnostik,*asessmen* formatif dan *asessmen* sumatif. Evaluasi penerapan model pembelajran ini juga terdapat beberapa kendala yaitu membutuhkan waktu yang lama,biaya yang besar dan keterbatasan dalam mengkondisikan kelas. Meskipun terdapat beberapa kendala tetapi pembelajaran PJBL ini berjalan sesuai dengan tahapan-tahapan.

Kata kunci: IPAS, Kurikulum Merdeka, *Project Based Learning*

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) PADA MATA PELAJARAN IPAS(ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL) DI SD N 3 KEDUNGWULUH KECAMATAN PURWOKERTO BARAT

ANGGITA APRILIANA
NIM. 214110405146

ABSTRACT:. This research is based on the problems of teachers in implementing the independent curriculum, it was found that teachers had difficulty in mastering interactive and enjoyable learning models for students in science learning. Where science is a learning based on direct experience to develop student competencies. To answer these challenges, an appropriate learning model is needed, one of which is the Project Based Learning learning model. This study aims to examine the implementation of the Project Based Learning (PJBL) learning model in science subjects at SD N 3 Kedungwuluh, Purwokerto Barat District, Banyumas Regency. The research method used is qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the Implementation of the Project Based Learning Learning Model in Science Subjects at SD N 3 Kedungwuluh consists of three stages, namely the planning stage, the implementation stage and the learning evaluation stage. The planning stage is by compiling teaching modules by paying attention to student needs. The implementation stage by applying the steps of the Project based Learning model consisting of six steps, namely providing basic questions, creating project designs, agreeing on schedules, monitoring students and project progress, assessing results and evaluating experiences. The last stage is learning evaluation. Student evaluation by conducting three forms of assessment, namely diagnostic assessment, formative assessment and summative assessment. The evaluation of the implementation of this learning model also has several obstacles, namely requiring a long time, high costs and limitations in conditioning the class. Although there are several obstacles, this PJBL learning runs according to the stages.

Keywords: IPAS, Independent Curriculum, *Project Based Learning*

MOTTO

"Dalam hidup ini orang harus nrimo ing pandum ,ikhlas menerima jatah, jatah yang manis atau jatah yang getir."

(Ahmad Tohari)[1]

[1] Ahmad Tohari dalam novel *Ronggenge dukuh paruh*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya dan tak lupa solawat serta salam kita haturkan kepada jujungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya. Sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPAS di SD N 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam upaya penyusun dan penulisan skipsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, partisipasi dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahn hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr.H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, S. Ag., M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dahrin, S.Ag. M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Hendri Purbo Waseso, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik dan Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Anggitiyas Sekarinasih,M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terslesaikan.

8. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu semasa perkuliahan dan menyusun skripsi ini
9. Akhmida Helmiyati,S.Pd., selaku Kepala sekolah SD N 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas. Yang telah mengizinkan untuk peneliti melakukan penelitian.
10. Retno Wihyanti,S.Pd., selaku Wali Kelas III A SD N 3 Kedungwuluh yang mau direpotkan, selalu membantu memberi arahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Segenap jajaran Dewan Guru, Karyawan, dan Siswa Siswi Kelas III A SD N 3 Kedungwuluh yang telah membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Kedua orang tua, Bapak Suheri ,Ibu Nuriyah dan saudara saya Herman Salim, yang selalu memberikan kasih sayang,mendoakan,memberikan s*upport* dan berkorban banyak waktu dan tenaga ,sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
13. Keluarga besar mbah Mursidi dan mbah Rana yang telah selalu mendoakan penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
14. Keluarga Besar PGMI B Angkatan 2021 yang senantiasa memberikan pengalaman dari awal kuliah sampai penulis menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman saya dari MTS sampai sekarang, Adira Khoerunnisa N A,Latifah, Royin Kamaliyah, Nayla Aradana,Arisyah Isnaen N B yang selalu memberikan suport,mendengarkan keluh kesah penulis ,memberi masukan dan saran.
16. Kakak tapi adik tercinta yang saya sayangi Hawa Hidayah, selalu memberi suport dalam mendengarkan keluh kesah penulis
17. Teman Seperjuangan saya selama kuliah Nabila Safanatun Nadya , Rizan Amyra, dan Tri Nur Kharisma yang selalu direpotkan dengan segala keluh kesah penulis.
18. Terahir kepada semua pihak yang banyak membantu penulis dalam hal apapun yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang tulus kepada semua pihak atas segala bantuan dan dukungannya. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan diterima oleh Allah SWT, dicatat sebagai amal sholeh, dan dibalas dengan keberkahan serta kebaikan yang berlimpah, baik di dunia maupun di akhirat. Aamiin. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan mendapat keberkahan dari Allah SWT.

Purwokerto, 11 Maret 2025

Penulis

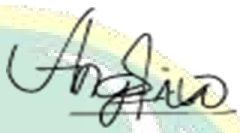

Anggita Apriliana

Nim.214110405146

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
NOTA DINAS BIMBINGAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **vii**
ABSTRACT ..... **vii**
MOTTO ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR BAGAN ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
DAFTAR TABEL ..... **xvii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Definisi Konseptual 7
C. Rumusan Masalah 11
D. Tujuan dan Manfaat 11
E. Sistematika Pembahasan 12
BAB II LANDASAN TEORI **14**
A. Karangka Teori 14
B. Kajian Pustaka 31
BAB III METODE PENELITIAN **36**
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 36
B. Tempat dan Waktu Penelitian 36
C. Objek dan subjek Penelitian 37
D. Teknik Pengumpulan Data 39
E. Teknik Analisis Data 42
F. Uji Keabsahan Data 44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN **45**

A. Tahap Perencanaan Model pembelajaran *Project Based Leraning* pada mata pelajaran IPAS 46
B. Tahap Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Project Based Leraning* pada mata pelajaran IPAS 53
C. Evaluasi Pembelajaran Model *Project Based Leraning* 66
BAB V PENUTUP 73
A. Kesimpulan 73
B. Keterbatasan Penelitian 74
C. Saran 74
DAFTAR PUSTAKA 78
LAMPIRAN-LAMPIRAN I

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Sintak Model Pembelajaran *Project Based Learning* ……..22
Bagan 4.1 Langkah-langkah Implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)…….46
Bagan 4.2 Sintak model pembelajaran *Project Based Learning* ……..54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Hasil Produk Siswa …….60

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Observasi Penelitian ……40
Tabel 3.2 Wawancara Penelitian……..42
Tabel 4.1 Data Siswa kelas 3 A……56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambaran Umum SD N 3 Kedungwuluh

Lampiran 2. Pedoman Observasi

Lampiran 3. Hasil Observasi

Lampiran 4. Pedoman wawancara

Lampiran 5. Hasil Wawancara

Lampiran 6. Modul Ajar

Lampiran 7. Daftar Nilai Siswa

Lampiran 8. Transkip Dokumetasi

Lampiran 9. Surat-surat

Lampiran 10. Blangko Bimbingan

Lampiran 11. Sertifikat

Lampiran 12. Daftar Riwayat Hidup

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan suatu hal yang sangat penting. Di mana Pendidikan ini diartikan sebagai sebuah kegiatan yang berupaya untuk mengembangkan kemampuan rohani dan jasmani dalam diri seseorang.[2] Dalam mencapai keberhasilan pendidikan tentunya harus diiringi dengan berbagai upaya yang sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju, Di butuhkannya transformasi dalam proses pembelajaran yang inovatif untuk menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan yang semakin kompleks.[3] Dalam konteks kondisi pendidikan di Indonesia saat ini sangat menghawatirkan. Ada banyak faktor yang ditemukan dalam sistem pendidikan di Indonesia yang mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikanya. Beberapa di antaranya adalah adanya ketidak seimbangan sarana prasarana di daerah perkotaan dan pedesaaan, lemahnya sistem menejemen pendidikan, munculnya berbagai pemikiran yang masih kuno, kurangnya dukungan dari pemerintah, dan beberapa problem yang terjadi dalam proses pembelajaran, seperti rendahnya kualitas guru dan model pembelajaran yang digunakan terlalu monoton. [4]

Pada dasarnya proses pembelajaran menjadi bagian penting yang mempengaruhi kondisi pendidikan yang akan mengantarkan siswa menuju generasi yang lebih baik. Menurut beberapa pandangan tidak ada cara tunggal untuk belajar. Namun, dengan menetukann model,metode,strategi maupun pendekatan pembelajaran yang sesuai, dengan mempertimbangkan faktor lingkungan dan karakter siswa,akan memberikan dampak positif pada proses

---

[2] Abd Rahman dkk, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022) hlm.1–8.

[3] Rati Purwanto, "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu Dan Kualitas Sekolah Di SD Negeri Soko," *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia* 1, no. 4 (2021) hlm.151–60, https://doi.org/10.52436/1.jpti.26. diakses 28 November 2024, pukul 19.00

[4] Eko Suncaka, "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Manajement Dan Pendidikan* 02, no. 03 (2023): 36–49, https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal.

pembelajaran. Tentunya siswa menjadi termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran.[5]

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan pembelajaran yang efektif di mana siswa bisa belajar dengan mudah dan menyenangkan dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang di inginkan. Selain itu, Proses pembelajaran yang efektif juga dapat menghasilkan proses belajar yang berkualitas yang berhubungan dengan partisipasi dan pengalaman siswa.[6] Di era digital ini, pembelajaran direncanakan agar lebih berpusat pada siswa *(student center)*harapanya siswa lebih aktif dan lebih banyak berperan dalam proses pembelajaran.[7]

Saat ini kurikulum yang dikembangkan adalah kurikulum merdeka. Dimana kurikulum merdeka ini merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakulikuler beragam dengan konten yang lebih optimal agar siswa memiliki keleluasan untuk memahami konsep. Guru juga memiliki kebebasan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga menyesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa.[8] Salah satu konsep yang diterapkan dalam kurikulum merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi yaitu pentingnya pembelajaran adaptif dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain pembelajaran berdiferensiasi ini adalah pembelajaran yang menyesuaikan gaya serta minat belajar setiap individu peserta didik. Bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami dan nyaman dalam pembelajaran karena sesuai dengan

---

[5] Andi Kaharuddin & Nining Hejeniati, *Pembelajaran Inovatif Dan Variatif* (sulawesi selatan:PusakaAlmaida,2020),https://books.google.co.id/books?id=1_0KEAAAQBAJ&lpg=PP1&ots=3J-UBohHnJ&dq=pembelajaran efektif dan inovatif&lr&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false.

[6] Junaedi Ifan, "Proses Pembelajaran Yang Efektif.," *Jisamar* VOL. 3 NO., no. 2 (2019): hlm.19–25.

[7] Beauty Dewi Negari et al., "Journal Ability : Journal of Education and Social Analysis Volume 5, Nomor 1, Januari 2024" 5 (2024) hlm.36–44.

[8] Kemendikbudristek, "*Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka,*" *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 2022, hlm.9–46, http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344.diakses 02 November 2024,pukul 11.04

kepribadianya.[9]

Namun, dalam penerapan kurikulum merdeka ini tidak lepas dari tantangan yang muncul, diantaranya adalah kesulitan dalam menyusun modul ajar, sarana dan prasarana yang belum memadai, sumber daya guru yang perlu ditingkatkan dalam pemaksimalan penggunaan teknologi dan model pembelajaran, dan masih banyak kesulitan yang ditemukan dalam mengevalusi pembelajaran.[10] Hal tersebut merupakan suatu tugas penting yang harus dibenahi baik dari pemerintah, sekolah dan juga guru.

Penerapan kurikulum merdeka juga membutuhkan model pembelajaran yang sesuai dengan karaketristik kurikulum merdeka. Salah satunya adalah model pembelajaran *project based learning* (PJBL) atau bisa disebut pembelajaran berbasis proyek .[11] Model pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang menggunakan kegiatan atau proyek sebagai media. Pembelajaran ini dapat meningkatan pengetahuan dan ketrampilan siswa melalui sebuah produk yang dihasilkan dari proyek tersebut. Proyek Ini difokuskan dari beberapa pertanyaan atau masalah yang mendorong siswa untuk memecahkan masalah dengan merancang, merumuskan dan melakukan investigasi.[12] Melalui pembelajaran berbasis proyek ini siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi kemampuanya tanpa dibatasi aturan dikelas yang kaku dalam pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang ada pada kurikulum merdeka adalah mata pelajaran IPAS (Ilmu pengetahuan alam dan sosial). IPAS merupakan

---

[9] Jaka Warsihna et al., "Tantangan Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Sd: Sebuah Temuan Multi-Perspektif," *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 11, no. 1 (2023) hlm 296, https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n1.p296--311.

[10] Sucipto Sucipto et al., "Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 12, no. 1 (2024), https://doi.org/10.20961/jkc.v12i1.84353. diakses pada 04 november,pukul 21.32

[11] Andi Annisa Sulolipu et al., "Model Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS* 1, no. 5 (2023) hlm. 730–37, https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i5.118. diakses 04 November 2024,pukul 20.19

[12] Bistari, "*Buku Pedoman Metode Berbasis Proyek,*" 2021, https://mipa.untan.ac.id/file/penjaminan_mutu/7dc549dc530aca27acc2d32aa2167e50BUKU PEDOMAN METODE BERBASIS PROYEK.pdf. Diakses 04 November 2024 pukul 20.25

penggabungan dari mata pelajaran IPA dan IPS yang diberlakukan dalam kurikulum merdeka. Pengintegrasian IPA da IPS menjadi IPAS bertujuan untuk mengembangkan pendidikan yang menyeluruh dan integratif. Karena dua mata pelajaran tersebut bisa dipelajari secara beriringan jika dihubungkan satu sama lain maka siswa memahami keterkatian antara aspek ilmiah dan sosial.[13] Dengan adanya kebijakan tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru dan siswa. Karena nyatanya buku yang diberikan oleh pemerintah masih belum mengintegrasikan IPA dan IPS. Jadi keduanya berada dalam satu buku namun berbeda Bab atau topik. Guru diberi kebebasan untuk menggunakan metode dan model pembelajaran yang sesuai, siswa bebas mengekspresikan dan mengembangkan kemampuan, pemamahan dan gagasan yang mereka miliki.[14]

IPAS dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan analitis siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang ingin menciptakan generasi yang mampu menghadapi tantangan global dan berkontribusi positif terhadap masyarakat. Selain itu, IPAS juga mendorong siswa untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan sikap ilmiah dalam memahami lingkungan sekitar.[15]

Dalam pembelajaran IPAS, siswa didorong untuk aktif berpartisipasi dan berkontribusi dalam proses belajar. Menurut Abdurrahman dan Fathurrahman pembelajaran IPAS yang efektif harus menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi dan rasa ingin tahu siswa. Hal ini penting agar siswa tidak hanya menghafal fakta, tetapi juga memahami konsep secara mendalam dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.[16]

---

[13] Suhelayanti et.al, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)*, *Penerbit Yayasan Kita Menulis*, 2023.

[14] Najma Izzatuna Dauly dkk., "Problematika Pembelajaran IPAS Kelas V SD N 1 Wonokerso"jurnal inovasi sekolah dasar, 11, no. 1 (2024)hlm.211–21.

[15] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). Kurikulum Merdeka: Buku Panduan untuk Sekolah . Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

[16] Abdurrahman, M., & Fathurrahman, A. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang Berbasis Keterampilan dan Karakter* .(Jakarta: Rineka Cipta, 2020).

Proses pembelajaran IPAS menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar memahami fenomena alam sekitar dan interaksi sosial yang terjadi di lingkungan. Pemberian pengalaman langsung dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan bekerja, berpikir kritis, kreatif, inovatif dan sebagai wahana dalam mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran IPAS siswa diarahkan untuk mempraktikkan lewat kegiatan langsung, sehingga dapat membantu siswa memperoleh pengalaman dan memahami alam sekitar secara mendalam. Prinsip pembelajaran ini dapat tercapai salah satunya melalui pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik adalah model pembelajaran *Project Based Learning*.

Seperti pada penelitian yang ditulis oleh Ma'unah dkk. Ditemukan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran IPAS karena kurangnya pengalaman guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, kesulitan dalam memilih metode dan model pembelajaran yang menarik dan sesuai untuk peserta didik, kesulitan dalam memenejemen waktu dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran akibat minimnya pengalaman dalam penguasaan terhadap model-model belajar pada kurikulum merdeka dan sarana penunjang yang masih terbatas. Selain itu guru juga mengalami kendala dari faktor siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran, dan kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPAS yang monoton karena minimnya interaktif antara guru dan siswa.[17]

[17] Dyoty Auliya & Vilda Ghasya, "Deskripsi Permasalahan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka Kelas V SDN 06 Pontianak Timur," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* vol.4 (2024)hlm27–31.

Kegiatan belajar mengajar itu sendiri tidak lepas dari keberadaan guru. Pembelajaran tidak akan terlaksana tanpa adanya guru. Karena guru memiliki peran aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator yang dapat membimbing, memahami dan memotivasi siswa agar merasa senang dan nyaman dalam proses pembelajaran.[18] Guru juga tidak hanya sebagai model untuk siswa tapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*) artinya guru dituntut untuk mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mengantarkan siswa mencapai keberhasilan pembelajaran yang sangat ditentukan oleh kualitas guru itu sendiri.[19]

Jadi guru harus selalu berupaya untuk mengoptimalkan kualitas proses pembelajaran. Dengan mencipatakn pembelajaran yang inovatif dan kreatif dengan menggunakan strategi dan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Agar menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperlukanya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan peserta didik agar tercipatanya pembelajaran IPAS yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Alasan peneliti tertarik untuk meneliti penerapan model pembelajaran Project based learning pada mata pelajaran IPAS ini untuk megetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran ini diterapkan dalam mata pelajaran IPAS yang dasarnya adalah kurikulum merdeka. Peneliti memilih lokasi ini berdasarkan dari hasil observasi di SD N 3 Kedungwuluh Sekolah ini merupakan salah satu sekolah penggerak. Sekolah penggerak adalah satuan pendidikan yang kepala sekolahnya dinyatakan lolos seleksi sekolah penggerak yang diadakan oleh kementrian pendidikan, kebudayaan, riset dan

---

[18] Sulistriani Sulistriani, Joko Santoso, and Srikandi Oktaviani, "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar," Journal Of Elementary School Education (JOuESE) 1, no. 2 (2021) hlm.57–68, https://doi.org/10.52657/jouese.v1i2.1517

[19] Buchari Agustini, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran," Jurnal Ilmiah Iqra no.12 (2018) hlm.1693–5705

teknologi. Sekolah ini diwajibkan untuk menerapkan kurikulum merdeka sejak awal diterapkanya kurikulum merdeka. menjadi salah satu sekolah penggerak merupakan sebuah tanggung jawab yang tidak mudah.[20] Para guru memiliki tantangan yang lebih besar terutama dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka. Guru dituntut untuk bisa kreatif dan inovatif dalam menggunakan model pembelajaran agar mencapai tujuan pembeljaran yang diinginkan. SD N 3 Kedungwuluh juga sudah mengadakan pendampingan dan workshop pembelajaran untuk guru-guru dalam menerapkan model pembelajaran agar terciptanya pembelajaran yang efektif sesuai dengan kebutuhan siswa. Sesuai observasi awal sekolah ini sudah menerapkan model-model pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, salah satunya model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL). Di mana sekolah ini dapat menjadi contoh bagi sekolah -sekolah lain untuk mengembangkan model pembelajaran yang digunakan.

Sesuai uraian tersebut maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul Implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) pada mata pelajaran IPAS (Ilmu pengetahuan alam dan sosial) di SD N 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat.

B. Definisi Konseptual

Berdasarkan latar belakang yang terdapat dalam penelitian ini, maka dibutuhkan adanya sebuah penjelasan-penjelasan yang sesuai dengan teori yang relevan dengan penelitian ini. Hal tersebut akan dibahas dalam definisi konseptual. Adapun definisi-definisi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Implementasi Model Pembelajaran

Implementasi adalah berasal dari kegiatan, tindakan,gerakan atau adanya proses atau sebuah sistem. Impelementasi tidak hanya terdiri dari

[20] M G Isnawan, "Sekolah Penggerak Dan Kurikulum Merdeka Dari Sudut Pandang Fasilitator Sekolah Penggerak Dan Matematika: Sebuah Fenomenologi Permulaan," *Researchgate.Net*, no. December (2022), -.

aktivitas saja namun implementasi adalah kegiatan yang sudah direncanakan dalam mencapai tujuan kegiatan yang dilaksanakan dengan sunguh-sungguh berdasarkan pedoman-pedoman yang direncanakan. Oleh sebab itu implementasi tidak dapat berdiri sendiri karena dipengaruhi oleh suatu program yang menyebabkan adanya implementasi tersebut.[21]

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.[22] Model pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

Implementasi model pembelajaran adalah proses penerapan model pembelajaran yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi model pembelajaran bertujuan untuk melaksanakan ide, program, atau aktivitas baru yang diharapkan dapat mengubah orang yang diajarkan.[23] Jadi kesimpulan impelementasi model pembelajaran adalah penerapan suatu strategi pembelajaran tertentu dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

2. Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)

Model menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah pola (contoh,

---

[21] Nurudin Usman, "*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum"* (Jakarta: Grasindo, 2020) hlm.170.

[22] Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati*, Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)* (Magetan: CV. AE Grafika, 2017) hlm.96

[23] Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif (* Jakarta,Bumi Aksara 2014)hlm.10

acuan, ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.[24] Secara umum, istilah "model" diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.[25]

Pembelajaran adalah proses terjadinya interaksi siswa dengan guru dan terdapat sumber belajar pada suatu lingkungan. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.[26]

Project based learning (PJBL) merupakan metode pembelajaran berbasis pengembangan proyek-proyek di mana pembelajar dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek-proyek yang memiliki aplikasi dunia nyata di luar kelas.[27] Model pembelajaran *Project Based Leraning* merupakan suatu model pembelajaran yang menyangkut pemusatan pertanyaan dan masalah bermakna, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, proses pencarian berbagai sumber, pemberian kesempatan kepada anggota untuk bekerja secara kolaborasi, dan menutup dengan presentasi produk nyata. Model pembelajaran berbasis proyek berfokus pada konsep dan prinsip inti sebuah disiplin, memfasilitasi siswa untuk berinvestigasi, pemecahan masalah, dan tugas-tugas bermakna lainnya, yang berpusat pada siswa (*students centered*) dan menghasilkan produk nyata.[28]

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project based learning* adalah model dalam pembelajaran yang menjadikan proyek

---

[24] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995)hlm.662

[25]Abdul. Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2013)hlm.13

[26]Djmaludin,Ahdar., & Waradana,*Belajar dan Pembelajaran*,(Sulawesi Selatan :cv. kaaffah learning center,2019)hlm.12

[27] Dahri. Nuraeni, Problem and Project Based Learning (PPjBL) Model pembelajaran abad 21, (Padang :CV. Muharika Rumah Ilmiah,2021)hlm.33

[28] Rati, Ni Wayan et.al,Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhada Kreativitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Ipa Sd ,Jurnal Pendidikan Indonesia.Vol.6. No.1.(2017) hlm.60-71

sebagai kegiatan menjadi media dan mengedepankan proses untuk menghasilkan sebuah produk.

3. Pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)

Pelajaran adalah unit pembelajaran yang terencana dan terstruktur, dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam konteks pendidikan, pelajaran mencakup aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hal ini meliputi perencanaan, pengajaran, dan evaluasi yang fokus pada keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) adalah proses pendidikan yang fokus pada pengajaran dan pembelajaran konsep-konsep ilmiah yang berkaitan dengan fenomena alam, teknologi, dan interaksi antara makhluk hidup dan lingkungan. Pembelajaran IPAS bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap prinsip-prinsip ilmiah serta keterampilan berpikir kritis dan analitis. Proses ini melibatkan berbagai pendekatan, seperti eksperimen, observasi, dan diskusi, yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan materi pelajaran.[29]

4. SD N 3 Kedungwuluh

SD N 3 Kedungwuluh adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Kedungwuluh, Kec. Purwokerto Barat, Kab. Banyumas, Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, SD N 3 Kedungwuluh berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan. Kebudayaan,Riset dan Teknologi. Sekolah ini menjadi salah satu sekolah favorit khususnya di daerah Purwokerto Barat dengan Akreditasi A . [30]

---

[29] Abdurrahman, M., & Fathurrahman, A. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang Berbasis Keterampilan dan Karakter (. Jakarta: Rineka Cipta.2020).

[30] Hasil wawancara kepala sekolah di ruang guru pada hari kamis, 25 september 2024 pukul 10.00 WIB di SD N 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran *Project Based Leraning* (PJBL) Pada Mata Pelajaran IPAS di SD N 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran *Project Based Leraning* (PJBL) Pada Mata Pelajaran IPAS di SD N 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat.?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran *Project Based Leraning (*PJBL) Pada Mata Pelajaran IPAS di SD N 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat ?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah

a. Untuk mendeskripsikan Perencanaan Pembelajaran *Project Based Leraning* (PJBL) Pada Mata Pelajaran IPAS di SD N 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat.
b. Untuk mendiskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran *Project Based Leraning* (PJBL) Pada Mata Pelajaran IPAS di SD N 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat.
c. Untuk mendeskripsikan Evaluasi Pembelajaran *Project Based Leraning* (PJBL) Pada Mata Pelajaran IPAS di SD N 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Dapat dijadikan wawasan, pengalaman, dan sumber informasi dalam dunia pendidikan untuk menghadapi persoalan khususnya mengenai metode yang digunakan dalam pembelajaran.

b. Secara Praktis

1) Manfaat bagi guru, diharapkan hasil dari penelitian ini bisa digunakan untuk bahan penambah wawasan mengenai penerapan Model Pembelajaran *Project Based Leraning* (PJBL) Pada Mata Pelajaran IPAS di SD N 3 Kedungwuluh.
2) Manfaat bagi Siswa, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan dalam implementasi model pembelajaran Model Pembelajaran *Project Based Leraning* (PJBL) Pada Mata Pelajaran IPAS di SD N 3 Kedungwuluh.
3) Manfaat bagi sekolah, diharapkan hasil yang di dapat dalam penelitian nantinya bisa dimanfaatkan sebagai salah satu pandangan dalam melakukan praktik di lembaga pendidikan tersebut. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk lembaga, sehingga dapat mengembangkan dan memajukan kualitas sekolah.
4) Manfaat bagi Peneliti, peneliti dapat memperoleh informasi terkait Sejauh mana implementasi model pembelajaran Model Pembelajaran *Project Based Leraning* (PJBL)Pada Mata Pelajaran IPAS dan tentu memberikan pengalaman berarti sebagai bekal masa yang akan datang.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dari hasil keseluruhan penelitian ini, maka peneliti akan menyusunya secara sistematis sesuai dengan sistematika penulisan. Secara garis besar penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagain akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran. Bagian utama adalah

bagian isi yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, bab ini secara garis besar menggambarkan hal-hal yang mengarah pada pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori, bab ini menggambarkan landasan teori penelitian atau kerangka teori tentang objek penelitian. Penelitian yang dibahas yaitu teori yang terkait dengan implementasi model project based learning pada mata pelajaran IPAS di SD N 3 Kedungwuluh. Dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III Metode Penelitian, bab ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Pembahasan, bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi gambaran umum sekolah dan analisis data terkait pembahasan mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari model pembelajaran *Project Based Leraning* (PJBL) Pada mata Pelajaran IPAS di SD N 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari model pembelajaran *Project Based Leraning* (PJBL) Pada mata Pelajaran IPAS di SD N 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Dilanjutkan keterbatasan penelitian, saran, dan kata penutup yang bersifat kontruksi agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil dapat ditingkatkan lagi ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

Bagian akhir pada bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Karangka Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah implementasi merujuk pada pelaksanaan atau penerapan suatu rencana. Istilah ini sering dihubungkan dengan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.[31] Mengimplementasikan berarti menyediakan sarana untuk melakukan sesuatu dan memberikan efek praktis terhadapnya. Ini menunjukkan bahwa untuk mengimplementasikan sesuatu, diperlukan dukungan sarana yang dapat menghasilkan dampak yang diinginkan.[32]

Menurut Guntur setiawan implementasi adalah melibatkan proses interaksi yang saling menyesuaikan antara tujuan yang ingin dicapai dan tindakan yang akan dilakukan. Implementasinya bergantung pada keberadaan jaringan pelaksana yang baik dan birokrasi yang efektif sebagai fondasinya.[33] Maka dapat disimpulkan Implementasi adalah penerapan yang dilaksanakan berdasarkan suatu aturan untuk mencapai suatu tujuan.

b. Tahap-tahapan dalam implementasi

Secara umum tahap impelementasi terdiri dari tiga langkah yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.[34]

1) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan aktivitas yang

---

[31] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diakses 11 Desember 2024 pukul 19.00

[32] Elih Yuliah, "Implementasi Kebijakan Pendidikan," Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan, Vol 11, No. 1,(2019) hlm.1–14

[33] Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hlm.39.

[34] Wiji Hidayati, *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan* (Gresik: Semesta Aksara, 2021), hlm.118.

melibatkan penentuan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ini adalah proses yang memprediksi tindakan yang akan dilakukan dalam pembelajaran, dengan mengatur dan mengarahkan berbagai komponen pembelajaran agar tujuan, materi, metode, dan evaluasi menjadi jelas dan sistematis. Dengan adanya perencanaan yang baik, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih lancar.[35]

Perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka berbeda dari kurikulum sebelumnya karena kurikulum merdeka menggunakan modul ajar sebagai acuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.[36] Guru merancang modul ajar dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, sehingga penting untuk mengembangkan pembelajaran yang berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan keputusan yang bijak dari guru yang fokus pada kebutuhan masing-masing siswa.[37]

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dan siswa dalam menyampaikan materi. Tujuan dari proses ini adalah untuk mencapai hasil pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun.[38] Pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi beberapa tahap yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan tersebut dibuat runtut dari awal sampe ahir pembelajaran.[39]

---

[35] Vitalia Januarti,dkk, "Perencanaan Pembelajaran Fase B Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," Didaktika Dwija Indria Vol 11, No. 3, (2024) hlm .25–28, https://doi.org/10.20961/ddi.v11i3.76376. dikases 11 Desember 2024 pukul 19.53

[36] Ulfah Irani & Mohammad Ali Mahmudi,*Desain Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar* .(Sumatra Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2024) hlm.83

[37] Siti Samsiyah. "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Di Sekolah Dasar," Jurnal Pendidikan Dasar Vol.10,No.2,(2023) hlm.1–6, https://doi.org/10.20961/jpd.v10i2.69859.

[38] Mulyasa, *Impelementasi kurikulum merdeka*.(Jakarta: Bumi Aksara ,2023) hlm.75

[39]Ulfah Irani and Mohammad Ali Mahmudi , *Desain Dan Implementasi Kurikulum*

3) Evaluasi Pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menilai dan mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.[40] Proses evaluasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi terkait hasil belajar siswa.[41] Secara bahasa "evaluasi" berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata "*evaluation*" yang berarti penilaian atau penaksiran. Dalam bahasa Arab, evaluasi diambil dari kata "*al-Taqdir*," yang juga berarti penilaian. Secara istilah, evaluasi merupakan suatu proses untuk mengukur dan menilai aktivitas yang dilakukan secara terencana, dengan tujuan untuk mencapai tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.[42]

Proses evaluasi diawali dengan penilaian (*assessment*), yang mana penilaian itu sendiri didahului oleh pengukuran. Pengukuran adalah proses membandingkan data empiris dengan standar yang ditetapkan. Penilaian kemudian menggambarkan dan menjelaskan hasil pengukuran tersebut, dan pada akhirnya, evaluasi menetapkan nilai dari hasil keseluruhan proses..[43]

2. Model-model Pembelajaran

Model, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, didefinisikan sebagai pola, contoh, acuan, atau variasi dari sesuatu yang akan diciptakan atau dihasilkan.[44] Sedangkan secara umum, istilah "model" merujuk pada kerangka konsep yang berfungsi sebagai panduan dalam menjalankan

---

Merdeka Belajar...112

[40] Anizar & Saldin. "*Evaluasi Pada Kurikulum Merdeka*".(Aceh :Edupedia Publisher,2023) hlm. 7.

[41] Ulfah Irani & Mohammad Ali Mahmudi, *.Desain dan implementasi kurikulum merdeka Belajar*...114

[42] Sagaf S Pettalongi et al., "Evaluasi Dalam Pendidikan Dan," *Ta'Dieb* 11, no. 6 (2009): 1001–12.

[43] Anizar & Saldin. "Evaluasi Pada Kurikulum Merdeka"... hlm. 3

[44] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:Balai Pustaka, 2016)hlm.662.

suatu aktivitas. Dengan demikian, model dapat dipahami sebagai pola atau pedoman untuk menjalankan suatu kegiatan[45].

Menurut Joyce dan Weil yang dikutip oleh Abdurahman menjelaskan bahwa "Model pembelajaran adalah representasi dari lingkungan belajar yang mencakup perencanaan kurikulum, kursus, desain unit pembelajaran, serta elemen-elemen pembelajaran seperti modul". Selain itu, model pembelajaran juga dapat dipahami sebagai sebuah rencana atau desain yang menggambarkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan dan mendorong interaksi antara peserta didik.[46] Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah suatu representasi atau pola yang berkaitan dengan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Model-model pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum merdeka adalah sebagai berikut[47]:

a. Model pembelajaran *Project Based Learning*.

   Model pembelajaran yang mencipatakan sebuah proyek untuk memeproleh ilmu pengetahuan. Pembelajaran berbasis proyek iniadalah model pembelajaran menggunakan proyek sebagai langkah awal untuk untuk memperoleh dan mengintegrasikan pengetahuanbaru berdasarkan pengalaman kegiatan kehidupan nyata.

b. Model pembelajaran *Problem Based Learning*

   Model pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan yang menyampaikan pengetahuan baru kepada siswa dengan cara memecahkan masalah pada awalnya, yang kemudian diselesaikan oleh siswa melalui tahapan-tahapan sistematis. Dengan demikian, siswa

---

[45] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2013),hlm.13.

[46] Abdur Rahman Tibahary, "Model-Model Pembelajaran Inovatif Muliana," *Scolae: Journal of Pedagogy* 1, no. 03 (2018) hlm.54–64.

[47] Muhammad Arsyad and Elsya Febiana Alifa, Model-Model Pembelajaran DalamKurikulum Merdeka (CV.Eureka Media Aksara, 2023).hlm.8-43

idak hanya mempelajari informasi yang relevan tetapi juga mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah tersebut.

c. Model pembelajaran *Inquiry Based Learning*.

Model pembelajaran inkuiri adalah pendekatan di mana siswa mencari informasi atau pemahaman untuk diteliti, dimulai dengan melakukan observasi, mengajukan pertanyaan, merencanakan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, merumuskan kesimpulan, dan mengkomunikasikan informasi sebagai hasil penelitian. Dalam pembelajaran inkuiri, siswa berperan sebagai subjek yang aktif dalam menentukan inti dari mata pelajaran. Guru berfungsi sebagai pengarah dan motivator untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran.

d. Model pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran Discovery Learning pada dasarnya adalah pendekatan yang menekankan pemahaman aktif dan mandiri terhadap suatu konsep materi untuk menarik kesimpulan. *Discovery learning* merujuk pada proses di mana siswa berusaha menemukan masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki, kemudian menghasilkan informasi baru yang relevan melalui serangkaian penelitian. Dalam model ini, siswa berpartisipasi secara aktif di kelas untuk mendapatkan pengalaman dan eksperimen, sehingga mereka dapat menemukan sendiri konsep dan prinsip pengetahuan.

e. Model pembelajaran *Cooperative Learning*

Model pembelajaran kelompok yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil belajar anggota kelompok. Model pembelajaran ini siswa belajar dan bekerja sama dengan yang lain secara kolaboratif dalam suatu kelompok yang terdiri dari berbagai macam karakter yang berbeda. Tujuanya untuk melatih siswa agar bisa membangun kerja sama dengan teman dari latar belakang yang berbeda.

3. Model Pembelajaran *Project Based Leraning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Project Based Leraning*

Pembelajaran berbasis proyek adalah metode yang memanfaatkan masalah dan tugas yang bermakna sebagai langkah awal untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru, berdasarkan pengalaman siswa dalam melakukan aktivitas nyata. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan mereka, sehingga dapat menghasilkan produk yang konkret dan mudah dipahami.[48]

Menurut Bie yang dikutip oleh Ngalimun "Model *Project-Based Learning* adalah model pembelajaran yang menekankan pada konsep dan prinsip utama dari suatu disiplin ilmu, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas bermakna lainnya, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja secara mandiri dalam membangun pembelajaran mereka sendiri. Akhirnya, siswa diharapkan dapat menghasilkan produk yang bernilai dan realistis.".[49]

Model PjBL (*Project-Based Learning*) adal model yang menawarkan inovasi dalam dunia pengajaran. Dalam metode ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan sumber daya dan dukungan bagi siswa ketika mereka bertanya tentang teori dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.[50]

Jadi dapat disimpulkan Model *Project-Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang terpusat pada siswa, di mana mereka secara aktif mencari tahu dan menyelidiki pertanyaan atau masalah dunia nyata melalui proyek dalam jangka waktu tertentu

---

[48] Yanti Rosinda Tinenti, *Model Pembelajaran Berbasis Proyek dan penerapanya dalam proses pembelajaran dikelas*, (Yogyakarta: Deepublish,2018)hlm.3

[49] Ngalimun. *Strategi Dan Model Pembelajaran*.(Yogyakarta: AswajaPresindo) 2013

[50] Trianto,. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.(2014)

b. Karakteristik Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Menurut Daryanto dan Raharjo yang dikutip oleh Lupino sianturi, model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki ciri-ciri sebagai berikut [51]:

1) Keputusan di tangan siswa, Siswa memiliki peran aktif dalam pengambilan keputusan terkait kerangka kerja proyek yang akan dilaksanakan.
2) Fokus pada masalah nyata, proyek yang dilakukan dilatar belakangi masalah nyata yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari
3) Siswa merancang proses untuk menemukan solusi terhadap masalah atau tantangan tersebut.
4) Siswa bertanggung jawab secara kolaboratif untuk mengakses dan mengelola informasi dalam rangka memecahkan masalah.
5) Proses evaluasi dilakukan secara terus-menerus agar siswa mendapatkan umpan balik.
6) Siswa melakukan refleksi secara berkala atas kegiatan yang telah dilakukan. Tujuanya membantu siswa memahami proses belajar dan hasil yang dicapai.
7) Produk akhir dari aktivitas belajar dievaluasi secara kualitatif. Menilai sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa.
8) Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan. di mana siswa tidak perlu merasa khawatir jika terdapat kekurangan, sehingga dapat digunakan untuk pengembangan ide.

Dari karakteristik yang telah disebutkan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) yang menjadi fokus utamanya ada pada siswa karena siswa bekerja aktif

[51] Lupino Sianturi, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Pada Pembelajaran Informatika Materi Pengolahan Angka Microsoft Excel," Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series 5, no. 2 (2021) hlm.44–51, https://doi.org/10.20961/seeds.v5i2.56734. diakses pukul 22.09 15 Desember 2024

dalam proses pembelajaran, guru hanya bekerja sebagai fasilitator atau pemandu jalanya pembelajaran. Karakteristik tersebut juga menunjukan bahwa model ini tidak hanya fokus pada hasil akhir tetapi juga pada proses belajar yang melibatkan ketrampilan siswa.

c. Langkah-langkah Model Pembelaajaran *Project Based Learning*

Menerapkan model *project based learning* diperlukan langkah-langkah untuk keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berikut langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning* [52]:

1) Penentuan pertanyaan mendasar (*start with essensial question*)
Mengajukan pertanyaan dasar guru menetapkan pertanyaan atau masalah utama yang akan dijadikan fokus proyek. Pertanyaan yang disampaikan harus relevan dengan materi yang akan disampaikan..
2) Menyusun perencanana proyek *(Design Project*)
Guru memastikan siswa mengetahui metode pelaksanaan proyek yang akan dikerjakan. Dalam tahap ini siswa mendiskusikan persiapan rencana untuk menyelesaikan proyek pemecahan masalah, menyiapkan alat, bahan, faslitas dan sumber yang diperlukan.
3) Menyusun Jadwal (*Create Schedule*)
guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktifitas dalam penyelesaian proyek. Jadwal disusun untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pengerjaan proyek
4) Memantau siswa dan kemajuan proyek (*Monitoring the student and progress of project)*
Guru berperan untuk memantau kemajuan dan membimbing siswa Ketika mengalami kesulitan, pada tahap ini siswa mulai mengerjakan proyek yang sudah terjadwal dan mendiskusikan masalah yang muncul selama penyelesaian proyek.
5) Penilaian hasil (*Assess the outcome*)

[52] Muhammad Arsyad & Elsya Febiana Alifa, *Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka* (CV.Eureka Media Aksara, 2023).hlm.11-12

Guru mendiskusikan kemajuan proyek dan mengukur pencapaian siswa terhadap proyek sesuai standar. Dalam tahap ini siswa mendiskusikan kelayakan proyek yang telah dilakukan dan membuat laporan dari produk ahir atau mepresentasikanya kepada orang lain.

6) Evaluasi pengalaman (*Evaluation the experience*)

Tahap dimana guru memandu proses penyajian projek dengan memberikan umpan balik terhadap hasil kerja proyek,kemudian guru dan siswa menarik kesimpulan dari hasil proyek yang telah dikerjakan.

Selain itu terdapat juga langkah-langkah model pembelajaran *project based learning* menurut Amsal Alhayat[53]:

1) Penentuan pertanyaan mendasar, guru memulai dengan pertanyaan yang menimbulkan rasa kaingin tahuan siswa terakit materi yang akan dibahas. Guru berinteraksi dengan siswa dengan mngajukan berbagai pertanyan tentang bagaimana memecahkan masalah.
2) Menyusun rencana proyek, guru dan siswa membuat perancanan dengan mentapkan alur pelaksanaan, alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan proyek serta siswa mendisain perencaanan proyek.
3) Menyusun jadwal pelaksanaan dan target tenggat waktu penyelesaian proyek.
4) Memantau siswa dan jalanya proyek, guru bertugas dan bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan siswa dalam mengawasi pembuartan proyek dan membim bing siswa ketika mengalami kesulitan

[53] Amsal Alhayat dkk., "The Relevance of the Project-Based Learning (PjBL) Learning Model with 'Kurikulum Merdeka Belajar,'" Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik Vol.7, no. 1 (2023)hlm.105, https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.69363. 15 desember 2024 pukul 22.52

5) Penilaian hasil, guru melakukan penilaian terhadap kemajuan proyek yang dibuat oleh siswa untuk mengukur pencapaian dan partisipasi siswa.
6) Evaluasi pengamatan, guru melakukan refleksi pembelajaran untuk memberikan evaluasi pengalaman dan menarik kesimpulan.

Selain itu sintak pembelajaran menggunakan model *Project Based Leraning* menurut ulfah rianti :

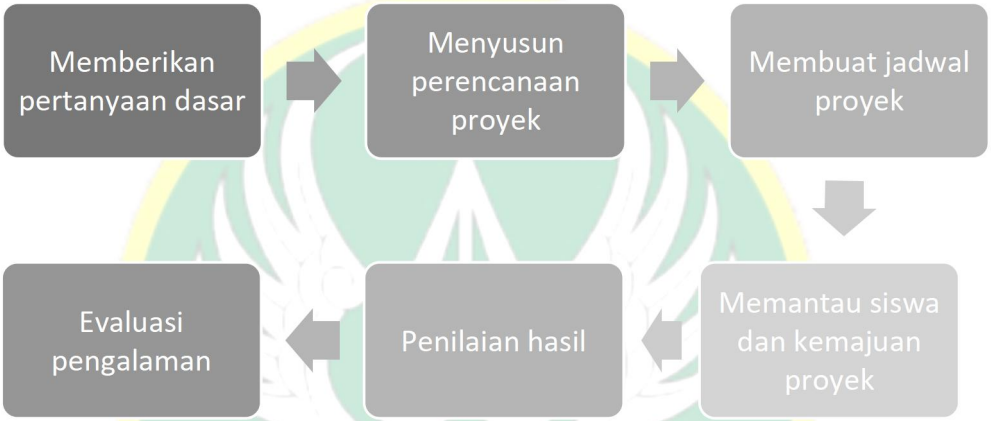

Bagan 2. 1 sintak model pembelajaran Project Based Learning

Terdapat enam langkah dalam pelaksanaan model Project Based Learning (PjBL). Proses ini dimulai dengan kegiatan awal dimana pendidik memberikan stimulus melalui pertanyaan mendasar, yang bertujuan untuk mengajak peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran sampai pada tahap ahir yaitu evaluasi pembelajaran.[54]

Dikutip oleh Anisa Yunita Sari langkah-langkah *Project Based Learning* yang dikembangkan oleh The Lucas George Fundation terdapat 6 langkah yaitu: penentuan pertanyaan mendarasar (*start with*

[54] Ulfah Arifianti, "Project Based Learning dalam Pembelajaran IPA", Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar, Conference Series 3 (3),2020,hlm 2079-2082

the essensial question), Mendesain Perencanaan Proyek (*Design A Plan For The Project*), Menyusun Jadwal *(Create Schedule*), Memonitor Siswa dan Kemajuan Proyek *(Monitoring),* Menguji Hasil *(Assess The Outcome),* Mengevaluasi Pengalaman *(Evaluate The Experience).*[55]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran project based learning ada enam yaitu: Pembelajaran diawali dengan memulai dengan pertanyaan dasar yang memunculkan motivasi siswa dan berkaitan dengan kehidupan nyata atau sehari-hari agar peserta didik mudah memahami dan merespon. Kedua menyusun rencana proyek dengan guru dan peserta didik bersama-sama menetapkan aturan pelaksanaan, alat, dan bahan yang diperlukan untuk proyek, serta merancang perencanaan proyek. Ketiga membuat jadwal yang berisi tentang jadwal pelaksanaan proyek, dan batas waktu dalam menyelesaikan proyek. Keempat memantau pelaksanaan proyek dan kemanjuan proyek, Guru bertanggung jawab untuk memantau dan mengawasi proses pembuatan proyek, memberikan bimbingan dan fasilitasi dari tahap awal sampai akhir. Kelima penilaian hasil proyek, guru melakukan penilaian terhadap hasil peserta proyek yang dilatih untuk mengukur pencapaian kriteria ketuntasan minimal. Keenam evaluasi dan refleksi di akhir proses, guru melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, hingga mereka dapat menjawab pertanyaan yang disampaikan di awal sebagai bukti tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, diharapkan proses pembelajaran berbasis proyek dapat berjalan efektif dan mencapai hasil yang diinginkan.

d. Kekurangan dan Kelebihan Model Pembelaajaran *Project Based Learning.*

[55] Anisa Yunita Sari, "Implementasi Pembelajaran Project Based Learning Untuk Anak Usia Dini," *Motoric* 1, no. 1 (2018): 10, https://doi.org/10.31090/paudmotoric.v1i1.547.

Adapun kekurangan dan kelebihan model pembelajaran *Project based learning* adalah sebagai berikut[56]:

1) Kelebihan model pembelajaran *Project Based Learning*
   a) Meningkatkan motivasi belajar siswa untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan
   b) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
   c) Membuat siswa menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan permasalahan yang kompleks.
   d) Meningkatkan kolaborasi.
   e) Mendorong siswa untuk mengembangkan dan mempraktikan keterampilan berkomunikasi.
   f) Meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelola sumber.
   g) Memberikan pengalaman kepada siswa dalam pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
   h) Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan siswa secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.
   i) Melibatkan para siswa untuk mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata.
   j) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga siswa maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.[57]
2) Kekurangan model pembelajaran *Project Based Learning*

   Meskipun model *Project Based Learning* (PjBL) memiliki berbagai kelebihan, terdapat juga beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan, yaitu:

---

[56] Raudya Tuzzahra dkk, *Model Project Based Leraning Dan Penerapanya* (Bengkulu: UPP FKIP UNIB, 2019),hlm.5-8

a) Waktu dan biaya, proses pembelajaran ini memerlukan waktu dan biaya yang cukup besar.
b) Media dan sumber belajar, membutuhkan banyak media dan sumber belajar untuk mendukung pelaksanaan proyek.
c) Kesediaan guru dan siswa, baik guru maupun siswa harus sama-sama siap untuk belajar dan berkembang dalam proses ini.
d) Fokus pada topik tertentu, ada kekhawatiran bahwa siswa mungkin hanya akan menguasai satu topik tertentu yang sedang mereka kerjakan, tanpa memahami konteks yang lebih luas.

Setiap model pembelajaran pastinya memeliki kelebihan dan kekurangan termasuk model pembelajaran *project based learning* ini. Namun, kekuranagn tersebut bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi kedepanya dalam peenrapan model pembelajaran *project based learning*, dan kelebihan yang ada bisa dijadikan kegiatan efektif dalam pengoptimalan model pembelajaran *project based learning*.

4. IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial)

a. Pengertian IPAS

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah kombinasi dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang kini diadaptasi menjadi mata pelajaran baru dalam Kurikulum merdeka. Pembelajaran IPAS bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dasar siswa tentang konsep-konsep ilmiah dan social.[58] Perubahan status mata pelajaran IPA yang digabung dengan IPS menjadi IPAS juga bertujuan untuk memperkuat pengembangan kompetensi yang sangat penting bagi semua peserta didik, baik saat ini maupun di masa depan..[59]

Dapat disimpulakan IPAS menjadi salah satu pelajaran dalam

[58]Kemendikbud. (2022). Hal-hal Esensial Kurikulum Merdeka di Jenjang SD. https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/hal-hal-esensialkurikulum-merdeka-dijenjang-sd

[59] Inggit Dyaning Wijayanti and Anita Ekantini, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Di MI/SD," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08, no. September (2023)hlm.2100–2112.

kerangka kurikulum merdeka. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah suatu kombinasi antara ilmu yang mempelajari organisme serta benda tidak hidup di alam semesta dan hubungannya, serta meneliti kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya.

b. Prinsip pembelajaran IPAS

Dalam pembelajaran IPAS terdapat beberapa perinsip sebagai berikut.[60] Mempelajari fenomena alam dan sosial,mengembangkan ketrampilan berfikir kritis dan analitis, menjalin antara keterkaitan antara IPA dan IPS, memahami konsep dasar, mengaplikasikan ilmu pengetahuan, menggunakan metode ilmiah, menjaga lingkungan dan sosial yang sehat dan berkelanjutan inovatif berbasis nilai, berorientasi pada proses dan hasil.

5. Kurikulum Merdeka

a. Pengembangan Kurikulum merdeka

Saat ini, kurikulum pendidikan di Indonesia telah beralih ke Kurikulum Merdeka, meskipun penerapannya belum merata di semua sekolah. Kurikulum ini mulai diperkenalkan di sekolah-sekolah penggerak, yang menjadi pelopor dalam implementasi. Sekolah-sekolah yang belum mengadopsi Kurikulum Merdeka dapat mengikuti sosialisasi yang diselenggarakan oleh sekolah penggerak untuk memulai penerapan kurikulum ini.[61]

Kurikulum Merdeka diimplementasikan sebagai respon terhadap krisis pembelajaran yang muncul akibat penyebaran virus COVID-19. Dalam mengatasi masalah ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) melakukan perubahan kurikulum,

---

[60] Suhelayanti, Z, and Rahmawati, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)...,102-104

[61] Auliya Javanisa, Farah Fairuz Fauziah, Riasita Melani, Z. A. R. (2022). Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik. Jurnal kalam Pendidikan PGSD Kebumen, 1, hlm.34–47

dengan fokus pada sekolah-sekolah yang dianggap siap dari segi fasilitas dan jumlah guru. Kurikulum ini menekankan pemanfaatan teknologi yang memadai, mengingat kita telah memasuki era digital 5.0. Oleh karena itu, baik siswa maupun pendidik diharapkan dapat menggunakan teknologi, sehingga media pembelajaran dapat lebih beragam dan mampu meningkatkan semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran.[62]

Dalam proses pengembangannya, Kurikulum Merdeka telah melibatkan berbagai pembaruan dalam konteks kurikulum, seperti penekanan pada Pembelajaran Aktif, fokus pada partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Proyektif, desain kurikulum yang berbasis proyek untuk meningkatkan motivasi dan penerapan ilmu. Berpusat pada peserta didik, pendekatan yang mengutamakan kebutuhan dan potensi individu siswa. Hal ini menjadikan Kurikulum Merdeka lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan belajar siswa, serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.[63]

c. Pengertian kurikulum merdeka

Secara harfiah, istilah "kurikulum" berasal dari bahasa Latin, yaitu "curiculum," yang berarti bahan terbuka. Istilah ini kemudian digunakan untuk merujuk pada kumpulan mata pelajaran yang harus diambil untuk memperoleh gelar atau ijazah. Definisi ini sejalan dengan pandangan Saylor, Alexander, dan Lewis yang diungkapkan dalam buku Wina Sanjaya, yang menyatakan bahwa kurikulum terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang harus diikuti oleh siswa.[64]

Kurikulum dapat didefinisikan sebagai kumpulan rencana dan

---

[62] Amrazi Zakso, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 13, no. 2 (2023)hlm.916, https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.65142.

[63] Ananta, T., & Sumintono, B. (2020). The Implementation of the Merdeka Curriculum in Indonesian Primary Schools. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 5(5), hlm.673-679.

[64] Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikilum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), hlm.2.

pengaturan yang mencakup tujuan, kompetensi dasar, materi inti, serta hasil pembelajaran.[65] Konsep "merdeka" merujuk pada kemandirian dalam pembelajaran, yang bertujuan memberikan kebebasan kepada penyelenggara pendidikan, termasuk guru dan kepala sekolah. Kebebasan dalam penyelenggaraan pendidikan mencakup penyusunan, pembuatan, dan pelaksanaan program pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa.[66]

Kurikulum Merdeka memberikan peringatan kepada guru untuk mengatur pembelajaran, tetap berpegang pada ketentuan dasar dan mempertimbangkan karakteristik belajar siswa. Dengan pendekatan yang fokus pada karakteristik belajar siswa, diharapkan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan kompetensi diri peserta didik.[67]

d. Tujuan kurikulum merdeka

Tujuan kurikulum mencakup tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah secara keseluruhan serta sasaran yang ingin dicapai dalam masing-masing bidang studi. Di sisi lain, isi kurikulum terdiri dari materi pembelajaran yang telah direncanakan dan disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang telah ditentukan.[68]

Kurikulum Merdeka adalah suatu sistem pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan minat dan keterampilan anak sejak usia dini, dengan fokus pada materi yang penting, pengembangan karakter, dan kompetensi siswa..[69] Kurikulum ini merupakan langkah inovatif dalam

---

[65] Wafi, A. Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(2) 2017,hlm. 133–139.

[66] Muhammad Hafidh Ma'ruf, "Analisis Peran Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di Era Pendidikan Kontemporer," *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (2024) hlm.16–23, https://doi.org/10.24176/anargya.v7i1.12407.

[67] Syarif Hidayatullah Idris, Muqowim Muqowim, and Muhammad Fauzi, "Kurikulum Merdeka Perspektif Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara," *Jurnal Literasiologi* 9, no. 2 (2023)hlm. 88–98, https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i2.472.

[68] Mulyasa, Implementasi Kurikulum merdeka,...hlm.6-7

[69] Koni Olive Tunas and Richard Daniel Herdi Pangkey, "Kurikulum Merdeka:

pendidikan yang disesuaikan dengan kondisi saat ini, bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia agar menjadi individu yang tangguh, cerdas, imajinatif, dan berpegang pada nilai-nilai bangsa..[70]

e. Karakteristik kurikulum merdeka

Kurikulum merdeka memiliki tiga karakteristik utama yang diharapkan dapat mendukung pemulihan pembelajaran yaitu sebagai berikut [71]:

1) Pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Pembelajaran berbasis Proyek (PJBL) dirancang dengan dasar teori-teori pembelajaran yang inovatif, seperti konstruktivisme dan pembelajaran berbasis pengalaman. Pendekatan ini mengatur permasalahan yang melibatkan berbagai disiplin ilmu untuk menemukan solusi yang tepat.[72]

Melalui penerapan Profil Pelajar Pancasila, diharapkan siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar, dapat mengembangkan nilai-nilai karakter mereka sehingga terbentuk perilaku yang baik dan melekat dalam diri mereka. Terdapat enam kompetensi dalam dimensi kunci, yaitu, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif.[73]

2) Berbasis Kompetensi dan Fokus pada materi Essensial

Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dengan Kebebasan Dan Fleksibilitas," *Journal on Education* 6, no. 4 (2024) hlm.31–40, https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6324.

[70] Ikhwanul Muslimin, "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Lembaga Pendidikan Islam Studi Kasus Di Madrasah Se-Jawa Timur," *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023) hlm.43–57, https://doi.org/10.15642/japi.2023.5.1.43-57.

[71] Mulyasa, *Implementasi Kurikulum merdeka* (Jakarta Timur:Bumi Aksara,2023):4

[72] Lutfiana Indah Sari, Hari Satrijono, and Sihono, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VA SDN Ajung 03," Jurnal edukasi UNEJ 1 (2015) hlm.11–14, http://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUJ/article/view/3404 diakses pada 19 desember 2024 pukul 23:16

[73] Mulyasa, Implementasi Kurikulum merdeka,...4

Pembelajaran berbasis kompetensi mencakup prinsip-prinsip sebagai berikut. Terpusat pada Peserta didik, berfokus pada penguasaan kompetensi, tujuan pembelajaran spesifik, penekanan pembelajaran pada unjuk kerja atau kinerja, pembelajaran lebih bersifat individual, interaksi menggunakan multi metode aktif pemecahan masalah dan kontekstual, pengajar lebih berfungsi sebagai fasilitator, berorientasi pada kebutuhan individu, umpan balik langsung, menggunakan modul, belajar di lapangan (praktek), kriteria penilaian menggunakan acuan patokan.

Penerapan pembelajaran berbasis kompetensi dalam Kurikulum Merdeka didasarkan pada prinsip efisiensi dan efektivitas. Fokus tersebut disesuaikan dengan materi yang esensial, relevan, dan mendalam, sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam mencapai kompetensi dasar.[74]

3) Fleksibilitas guru dalam melakukan pembelajaran

Fleksibilitas dalam pembelajaran sangat penting untuk membantu siswa memahami konsep-konsep dasar. Tujuan dari sinkronisasi dalam kurikulum ini adalah untuk membuat kurikulum lebih relevan dan mampu merespons dinamika lingkungan serta berbagai perubahan, sekaligus memberikan ruang bagi pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa.[75]

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini bertujuan untuk memperkenalkan penelitian yang sudah ada, mengenai kelebihan maupun kekurangannya atau sebagai perbandingan terhadap kajian terdahulu

---

[74]Jamilatun Nafi'ah, Dukan Jauhari Faruq, and Siti Mutmainah, "Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1 (2021) hlm.1–12.

[75] Jamilatun Nafi'ah, Dukan Jauhari Faruq, and Siti Mutmainah, "Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah,...8

Pertama, pada skripsi yang ditulis oleh Anisa Fitriana dengan Judul "Implementasi Model *Project Based Learning* Pada Pembelajaran Tematik di kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas". Hasil Penelitian menunjukan terdapat tiga tahap dalam implementasi pembelajaran yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Kegiatan perencanaan yaitu dengan mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Pada tahap pelaksanaan dimulai dengan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dengan langkah-langkah pembelajaran yang sudah tersusun. Yang terahir tahap evaluasi untuk menguji pelaksanaan pembelajaran dengan model *Project Based Learning.* Hasil evaluasi implementasi pembelajaran dengan model *Project* ini terdapat kekurangan dan kelebihan. Kelebihan dari model *Project Based Learning* yaitu dapat meningkatkan hasil belajar, dapat membuat peserta didik mengingat pembelajaran jangka panjang, memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang telah dipelajari, meningkatkan kolaborasi, menciptakan pembelajaran aktif dan menyenangkan. Sedangkan kekurangannya yaitu beberapa muatan pelajaran memerlukan waktu yang lama untuk membuat project, proyek akan terhambat jika peserta didiknya tidak membawa alat yang diperlukan.[76] Penelitian tadi memiliki persamaan dengan peneliti yaitu sama – sama membahas mengenai Implementasi Pembelajaran *Project Based Learning*. Perbedaannya adalah terletak pada muatan Pelajaranya, yaitu penulis fokus untuk meneliti implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPAS. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang Implementasi Model Pembelajaran Model *Project Based Learning* pada pembelajaran Tematik.

Kedua, Pada jurnal yang ditulis oleh Deni Setiawan dan Sri Wahyuningtyas dengan Judul "Penerapan Model PJBL *(Project Based*

[76] Anisa Fitriana, "'Implementasi Model Project Based Learning Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas 5 MI Ma'arif NU 1 Pliken'" (UIN Prof.K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto, 2023).

Learning) Pada Mata Pelajaran SBDP Materi Kerajinan Tangan Dari Tulang Daun Siswa Kelas IV SD N Jepang 05 Kudus". Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) pada kelas eksperimen, didapatkan fakta bahwa siswa terlihat lebih antusias dan lebih siap mengikuti pembelajaran SBdP, siswa memiliki kemampuan bertanya dan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat serta berani mempresentasikan karyanya di depan kelas, Selain itu, keuntungan lain yang didapatkan dengan menggunakan Model *Project Based Learning* dalam kelas eksperimen adalah, mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah, membuat siswa lebih aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks, memberikan pengalaman kepada siswa dalam mengorganisasi proyek, mengalokasikan waktu, dan mengelola sumber daya seperti peralatan dan bahan untuk menyelesaikan tugas, serta melibatkan siswa untuk belajar mengumpulkan informasi dan menerapkan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan permasalahan di dunia nyata.[77] Penelitian tadi memiliki persamaan dengan peneliti yaitu sama – sama membahas tentang penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*. Perbedaanya adalah terletak pada metode penelitianya, yaitu menggunakan metode penelitian *Quasi Experimen design* .

Ketiga, Pada Jurnal yang ditulis oleh Maisyarah dan Mai Sri Lena dengan judul "Penerapan model *project based learning*(PJBL)pada Pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar". Hasil penelitian menunjukan penerapan model *project based learning* membantu siswa dan guru ketika proses pembelajaran tematik terpadu. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data tabel 1 yang mengungkap kan bahwa adanya kenaikan persentase hasil belajar dari tiap siklusnya. Model pembelajaran berbasis proyek membuat siswa lebih aktif, dan kreatif, kepercayaan diri siswa meningkat, dan kemampuan bekerja

[77] Deni Setiawan and Sri Wahyuningtyas, "Penerapan Model PJBL (Project Based Learning) Pada Mata Pelajaran Sbdp Materi Kerajinan Tangan Dari Tulang Daun Siswa Kelas IV SDN Jepang 05 Kudus" Jurnal kreatif.9, no. 2 (2019) hlm.124–34.

mandiri dalam membuat dan menyelesaikan suatu projek juga mengalami kenaikan.[78] Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang model pembelajaran *project based learning* . Perbedaanya terletak pada metode penelitian, Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literature. Pengumpulan data dilakukan dengan mengolah dan menganalisis sumber referensi dari buku atau jurnal ilmiah melalui penelusuran online di Google Scholar. Berbeda dengan penelitian peneliti yang menggunakan metode penelitian kualitatif.

Keempat, pada jurnal yang ditulis oleh Fadila Ti Allutfia dan Maryanti Setyaningsih dengan judul "Analisis kesiapan guru dalam menghadapi kurikulum merdeka mata pelajaran IPAS kelas IV". Hasil penelitian menunjukan bahwa kesiapan guru dalam menghadapi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS disetiap sekolah berbeda-beda. Pada sekolah SDN Bekasi Jaya V belum sepenuhnya siap karena kurangnya sarana dan prasarana, pengetahuan, ketrampilan, dan administrasi. Sedangkan pada sekolah SDN Bekasi IV Persiapan guru sudah sangat siap baik dalam segi admistrasi ,sarana dan prasarana, pengetahuan dan ketrampilan. Cara guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS yaitu dengan mendesign berbagai macam model pembelajaran seperti *Project Based Learning*, *Problem Based Learning* dan *Contextual Teaching Learning*.[79] Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama - sama pada lingkup mata pelajaran IPAS. Perbedaanya terletak pada pokok pembahasan, yaitu penulis ingin mengetahui tentang penerapan model pembelajaarn berbasis proyek pada mata pelajaran IPAS sedangkan penelitian ini adalah analislis persiapan guru dalam

[78] Maisyarah Maisyarah and Mai Sri Lena, "Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar," *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar* 10, no. 3 (2023) hlm. 171, https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i3.12132.

[79] Fadila Ti Allutfia and Maryanti Setyaningsih, "Analisis Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Ipas Kelas Iv," *Academy of Education Journal* 14, no. 2 (2023) hlm. 326–38, https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1656.

menghadapi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS.

Kelima, Pada Jurnal yang ditulis oleh Najma Izzatuna Dauly dan teman-temanya Dengan judul "Problematika Pembelajaran IPAS Kelas V SD N 1 Wonokerso". Hasil penelitian menunjukan beberapa masalah yang muncul dalam pembelajaran IPAS adalah kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum merdeka, penguasaan kelas guru yang kurang memperhatikan keberagaman karakteristik siswa, kreatifitas dan pemahaman guru tentang model pembelajaran mengakibatkan kurangnya variasi dalam pembelajaran, penggunaan media yang kurang tepat bahkan minim menggunakan media serta motivasi belajar siswa yang kurang pada pembelajaran IPA. Pelaksanaan pembelajaran IPAS di lapangan masih belum sepenuhnya terintegrasi secara materi antara IPA dan IPS. Beberapa guru masih cenderung mengajar IPA dan IPS secara terpisah, tanpa mengintegrasikan kedua bidang tersebut secara menyeluruh dalam pembelajaran IPAS. Hal ini menciptakan potensi terjadinya kesenjangan antara pemahaman siswa terhadap konsep IPA dan IPS, serta kesulitan dalam mengaitkan kedua bidang ini dalam konteks yang lebih luas. Pengetahuan guru terhadap metode pembelajaran yang berorientasi pada siswa kurang sehingga mengakibatkan pembelajaran yang monoton.[80] Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama - sama pada lingkup mata pelajaran IPAS. Perbedaanya terletak pada pokok pembahasan, yaitu penulis ingin mengetahui tentang penerapan model pembelajaarn berbasis proyek pada mata pelajaran IPAS sedangkan penelitian ini adalah problematika yang terjadi pada pembelajaran IPAS.

Berdasarkan dari Kajian pustaka yang telah dilakukan,tidak ada yang sama persis seperti apa yang akan dilakukan oleh peneliti. oleh karena itu,penelitian ini layak dilakukan.

---

[80] Dauly et al., "Problematika Pembelajaran IPAS Kelas V SD N 1 Wonokerso." Jurnal inovasi sekolah dasar.Vol.11. No.1(2024) hlm.211-222

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti dalam penulisannya menggunakan data yang asli dan fakta menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan data secara sistematis dan akurat tentang keadaan objek penelitian yang bersifat faktual dan aktual.[81] Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi pribadi dan dokumentasi resmi dari sekolah sehingga yang menjadi tujuan penelitian ini adalah menggambarkan realita mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dari penerapan model *Project Based Learning* (PJBL).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

   lokasi penelitian yang digunakan penulis yaitu SD N 3 Kedungwuluh, yang terletak di Jl. Jend. Soetoyo No. 512 , Kedungwuluh, Kec. Purwokerto Barat, Kab. Banyumas . Letak sekolah ini juga strategis menjadikan sebagai salah satu sekolah favorit didaerah Purwokerto Barat. Lokasi Penelitian ini diambil karena Sekolah ini merupakan salah satu sekolah penggerak yang sudah menerapkan kurikulum merdeka disemua kelas dan sudah menerapkan model-model pembelajaran yang berbasis kurikulum merdeka, salah satunya yaitu Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Leraning* (PJBL)

2. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 31 Oktober 2024 sampai dengan 31 Desember 2024 atau sekitar dua bulan. Untuk kebutuhan analisis proses pembelajaran yang menerapkan model

[81] Ujang Suparman, *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif?*, *Pustaka Media*, 2020.

Project Based Learning khususnya Impelementasi model *Project Based Leraning* pada mata pelajaran IPAS di SD N 3 Kedungwuluh . Dengan kelengkapan data mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

C. Objek dan subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah kumpulan unsur unsur yang dapat berupa orang, organisasi atau hal-hal yang diselidiki, atau suatu objek penyelidikan untuk memperoleh informasi yang lebih tepat sasaran atau dapat dikatakan lingkungan penelitian.[82] Objek penelitian disini adalah implementasi model pembelajaran project baserd learning di SD N 3 Kedungwuluh. Yaitu seperti apa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam menggunakan metode pembelajaran berbasis Proyek.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama yang diharapkan informasinya terkait hal-hal yang menjadi topik permasalahan dalam penelitian. Sumber utama tersebut merupakan seseorang yang memiliki data terkait variabel-variabel yang diteliti peneliti, yang peneliti tuju adalah mereka yang memahami, mengalami, dan mengetahui permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Pemilihan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan terkait dengan upaya mengimplementasikan model pembelajaran *Project Based Leraning* (PJBL). Adapun subjek pada penelitian ini adalah :

a. Guru Kelas III A

Guru merupakan sebuah fasilitator dan pemandu jalanya proses dalam pembelajaran. Guru secara langsung membimbing siswa untuk membuat sebuah proyek sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melakukan interaksi dengan siswa, dan

[82] Dr. M. Sobry Sutikno, *Penelitian Kualitatif*, (Lombok: Holistica Lombok, 2020), hlm. 81

mendsikripsikan tantangan yang dialami selama pembelajaran.

b. Siswa Kelas III A

Siswa sebagai pelaku utama dalam kegiatan pembelajaran. Di mana siswa melakukan pembelajaran dari awal sampai ahir yang dibimbing oleh guru. Siswa juga sebagai evaluasi dalam memberikan pendapat mengenai pengalaman belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dan sejauh mana model pembelajaran ini memberikan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPAS. Alasan peneliti memilih kelas III A ini karena materi pembelajaran IPAS yang sesuai dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*, yaitu IPAS bab 4 subab Berkenalan dengan energi..

c. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemangku kebjikan, Kepala sekolah yang memberikan dukungan dan pandangan terhadap model pembelajaran yang digunakan guru yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL).

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dijelaskan dibawah ini sebagai berikut.

1. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati setiap fenomena yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan secara cermat. Dalam observasi ini, peneliti dituntut lebih untuk memanfaatkan indra penglihatannya, dengan cara mengamati infiormasi yang ada berdasarkan kondisi fisik atau fakta natural tingkah laku dan hasil kerja para responden dalam

situasi yang dialami.[83] Observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data secara langsung dilapangan. Teknik ini juga merupakan teknik pengumpulan data yang bisa dipakai oleh peneliti dengan melihat gambaran situasi dan kondisi keadaan yang diamati secara langsung dari lapangan.[84] Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan obsevasi non partisipan, dimana peneliti bertindak sebagai pengamat untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk mengetahui pelaksanaan dan evaluasi Model Pembelajaran *Project Based Leraning* (PJBL) pada Pelajaran IPAS di SD N 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat.

Metode observasi ini digunakan penulis untuk mendapatkan data tentang bagaimana pelaksanaan dan evaluasi dalam Pembelajaran *Project Based Leraning* (PJBL) Pada Mata Pelajaran IPAS di SD N 3 Kedungwuluh, melalui observasi ini, penulis mengamati bagaimana pelaksanaan pada saat pembelajaran dan juga evaluasi terhadap pembelajaran dengan menggunaknan model pembelajaran *Project Based Leraning* (PJBL) Pada Mata Pelajaran IPAS di SD N 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat. Observasi pembelajaran yang dilakukan peneliti dilakukan empat kali terdiri sebagai berikut:

Tabel 3.1 Observasi penelitian

No.	Waktu	Kegiatan
1.	Selasa, 12 November 2024	Observasi pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Leraning* pada mata pelajaran IPAS di SD N 3 Kedungwuluh
2.	Rabu, 13 November 2024	Observasi pelaksanaan model

[83] Sugiono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta,2016)hlm.145

[84] Johan Setiawan & Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018)hlm.75

		pembelajaran Project Based Leraning pada mata pelajaran IPAS di SD N 3 Kedungwuluh
3.	Selasa, 19 November 2024	Observasi pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Leraning* pada mata pelajaran IPAS di SD N 3 Kedungwuluh
4.	Rabu, 20 November 2024	Observasi pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Leraning* pada mata pelajaran IPAS di SD N 3 Kedungwuluh

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik dalam mengumpulkan sebuah data melalui kegiatan proses interaksi secara langsung antara narasumber dengan orang yang mewawancara.[85] Wawancara merupakan pengumpulan data melalui pengajuan beberapa pertanyaan secara lisan kepada subjek yang di wawancarai. Teknik wawancara dapat di artikan sebagai cara yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan bertanya secara langsung dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian.

Jenis metode wawancara yang akan digunakan peneliti berupa wawancara semi struktur, yaitu dengan menggunakan wawancara yang mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Metode ini memungkinkan munculnya pertanyaan baru karena jawaban yang diberikan oleh narasumber kepada peneliti sehingga selama sesi berlangsung penggalian informasi dapat dilakukan lebih mendalam.[86]

[85] A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*(Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 372

[86] Johan Setiawan dan Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...hlm79

Wawancara dipilih dalam melakukan pengumpulan data pada penelitian ini, karena dengan wawancara informasi dapat digali lebih mendalam yang belum didapat saat melakukan observasi terkait informasi mengenai pembelajaran dengan model *Project Based Learning*. Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dipercaya dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPAS di SD N 3 Kedungwuluh. Peneliti melakukan wawancara dalam tiga kali pertemuan yang terdiri sebagai berikut:

Tabel 3.2 Wawancara Penelitian

No.	Waktu	Kegiatan
1.	Kamis, 07 November 2024	Wawancara dengan guru kelas 3 A terkait perencanaan pembelajaran model *Project Based Learning*
2.	Senin, 09 Desember 2024	Wawancara dengan kepala sekolah terkait kebijakan penerapan model pembelajaran
3.	Kamis, 12 Desember 2024	Wawancara pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dengan guru kelas 3 A

3. Metode Dokumentasi

Proses pencatatan dan pengambilan data yang ada dari dokumen

atau arsip dikenal dengan istilah dokumentasi.[87] Metode dokumentasi dipilih peneliti untuk melengkapi informasi yang tidak penulis dapatkan dari metode wawancara dan observasi, baik berupa tulisan, gambar, foto, serta data-data yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis. Data tersebut diantaranya berupa profil SD N 3 Kedungwuluh, data guru, visi dan misi sekolah, modul ajar serta data pendukung lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah-langkah untuk mencari dan mengatur data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis. Proses ini melibatkan pengelompokan data ke dalam kategori, eksplorasi informasi menjadi unit-unit, melakukan sintesis, menyusun data dalam pola tertentu, serta memilih informasi yang relevan untuk dipelajari. Tujuannya adalah untuk menarik kesimpulan yang dapat dipahami dengan mudah oleh diri sendiri maupun orang lain.[88]

1. Reduksi Data (*Data Reduction)*

Dalam melakukan sebuah penelitian pastinya peneliti akan menemukan Jumlah data yang banyak dari lapangan, sehingga perlu dicatat dengan cermat dan detail. Penting untuk segera melakukan analisis data melalui proses reduksi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih yang esensial, dan memusatkan perhatian pada aspek-aspek yang penting, serta mencari tema dan pola informasi yang muncul. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data[89]. Peneliti melakkukan reduksi data dengan cara memilih data yang pokok kemudian menganalisis data lapangan yang

---

[87] Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya:Media Sahabat Cendekia, 2019) hlm.172

[88] Suparman, *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif?*,...hlm.52

[89] Zuchri Abdusslam, *Metode Peneltian Kualitattif* (Makassar: CV Syakir Media Press, 2015).hlm.161

diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga memunculkan deskripsi tentang implementasi model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran IPAS di SD N 3 Kedungwuluh.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data maka akan perlu dilakukan penyajian data. Tujuan menyajikan data adalah agar peneliti lebih mudah memahami situasi yang terjadi dan bisa merancanakan kerja selanjutnya berdasarkan gambaran yang telah dipahami. Dalam penyajian data dapat berupa teks naratif atau uraian singkat selain itu dapat dilakukan juga dalam berbagai format seperti tabel, diagram dan grafik.[90] Penelitian ini menyajikan penyajian data sebagai teks naratif dalam pelaksanaan pembelajaran *project based leraning* dalam pembelajaran IPAS di SD N 3 Kedungwuluh.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah selanjutnya setelah penyajian data adalah penarikan kesimpulan atau *Verification.* Kesimpulan awal yang disampaikan bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukungnya pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.[91]

Dalam penelitian ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan apa yang diperoleh pada saat observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai bahan refrensi dan pendukung penelitian yang dapat dikatakan valid. Sehingga dapat tersusun hasil dari implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPAS di SD N 3 Kedungwuluh.

---

[90] Zuchri Abdusslam.*Metode Penelitian Kualitatif,...*162
[91] Zuhri Abdusslam.*Metode Penelitian kualitatif*,...162-163

F. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi memverifikasi data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Triangulasi terdiri dari tiga jenis yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber, teknik ini dilakukan peneliti melalui data dari sumber yang berbeda namun teknik pengumpulan data yang di gunakan sama.
2. Triangulasi waktu, teknik ini dilakukan peneliti melalui pengumpulan data dengan sumber dan cara yang sama namun waktu yang berbeda.
3. Triangulasi teknik, teknik ini dilakukan peneliti melalui pengambilan data dari sumber yang sama, akan tetapi teknik yang digunakan berbeda.

Dalam menguji keabsahan data, penulis menggunakan uji keabsahan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan peneliti melalui data dari sumber yang berbeda namun teknik pengumpulan data yang digunakan sama, cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber tidak hanya dari peserta didik dan guru tetapi diperoleh dari dokumen-dokumen yang mendukung pembelajaran seperti modul ajar dan hasil penilaian peserta didik. Triangulasi teknik dengan menggabungkan berbagai macam teknik dari sumber yang sama seperti pengamatan langsung dikelas dengan wawancara. Keabsahan data ini diuji untuk menunjukkan tingkat keakuratan antara data yang diperoleh peneliti dilapangan dengan subjek penelitian yang dilaporkan oleh peneliti. Apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan yang sebenarnya terjadi pada subjek penelitian, maka data tersebut termasuk data valid.[92]

[92] Sugiyono, Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPAS yang dilakukan peneliti di SD N 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Pembelajaran dipandu oleh ibu Retno Wihyanti,S.Pd selaku wali kelas dari III A SD N 3 Kedungwuluh, dengan jumlah peserta didik 28 yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Diawali dengan melakukan observasi untuk melihat subjek dan objek yang diteliti. Kemudian melakukan wawancara pertama dengan ibu kepala sekolah yaitu ibu Akhmida Helmiyati,S.Pd sebagai pemangku kebijakan sekolah untuk memperoleh informasi tentang penerapan kurikulum merdeka dan kebijakan penggunaan model-model pembelajaran terutama model pembelajaran *Project Based Learning*. Dilanjutkan wawancara kedua dengan ibu Retno Wihyanti S.Pd selaku wali kelas dari kelas III A untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL).

Hasil wawancara pada hari Selasa,09 Desember 2024 degan kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan, peneliti memperoleh hasil bahwa pembelajaran yang dilaksanakakan di SD N 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat sudah mengimplementasikan kurikukulum merdeka sejak 2021 atau setelah pandemi. Pada awalnya kurikulum merdeka diterapkan secara bertahap mulai dari kelas I dan IV hingga kemudian menyeluruh kesemua kelas. SD N 3 Kedungwuluh merupakan salah satu sekolah penggerak di Kecamatan Purwokerto. Sekolah penggerak itu sendiri adalah satu dari sekian banyak rangkaian merdeka belajar yang diagendakan oleh Kementrian Pendidikan,Kebudayaaan,Riset dan Teknologi. Kebijakan dalam menggunakan model pembelajaran yang digunakan dikelas kepala madrasah membebaskan guru untuk berinovasi menyesuiakaan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. karena Kurikulum merdeka menggunakan pendekatan pembeljaran berdiferensiasi yang artinya menyesuiakan materi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Beberapa guru juga sudah menerapakan model pembelajaran yang sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka, namun

masih ada beberapa yang menggunakan model pembelajaran lain menyesuaikan siswa. Dalam menganggapi hal ini kepala sekolah menyampaikan sangat mendukung kepada guru-guru yang sudah menggunakan model-model pembelajaran kurikulum merdeka. Nantinya bisa menjadi inspirasi dan motivasi untuk guru-guru yang lain dalam menggunakan model pembelajaran. [93]

Langkah-langkah dalam implementasi model *project based learning* pada mata pelajaran IPAS sebagai berikut

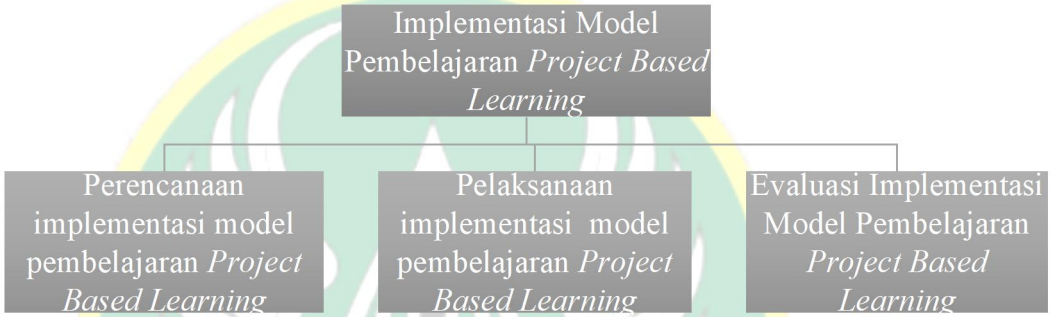

Bagan 4. 1 langkah-langkah Implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)

Adapun uraian pada setiap Langkah adalah sebagai berikut :

A. Tahap Perencanaan Model pembelajaran *Project Based Leraning* pada mata pelajaran IPAS

Dalam kegiatan implementasi yang dilakukan guru kelas sebelum melakukan pembelajaran adalah dengan menyusun rencana pembelajaran atau modul ajar yang akan menjadi panduan dalam melaksanakan pembelajaran. Modul ajar dibuat sebagai panduan dalam melaksanakan tahap-tahapan dalam Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) yang dilaksanakan di kelas III A SD N 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten

[93] Wawancara dengan Kepala sekolah yaitu Akhmida Helmiyati , S.Pd. pada hari Selasa, 10 Desember 2024 pukul 08.50 WIB diruang guru SD N 3 Kedungwuluh, Kecamatan Purwokerto Barat

Banyumas.

Dalam penyusunan perencanaan ini peneliti melakukan wawancara dengan guru, di mana guru dalam menyusun perencanaan dengan mengembangkan modul ajar, menggunakan cara dengan menyusun modul ajar secara mandiri namun tetap melihat panduan yang sudah ada dengan memodifikasi modul ajar sesuai karakter dan kebutuhan siswa. Seperti yang disampaikan dalam wawancara dengan guru kelas 3A:

> " Dalam mengembangkan modul ajar saya memilih menyusun modul dengan mengembangkan yang sudah ada dengan melihat panduan yang disediakan, sebagai refrensi bagi saya untuk mempermudah mengembangkan modul ajar, tentunya dengan tetap memperhatikan dan menyesuaiakan karakter para siswa. Jadi dalam menyusul modul ajar saya menggunanakn metode ATM (Amati, tiru dan modifikasi)".[94]

Hal tersebut sangat diperbolehkan untuk mengembangkan modul ajar dengan memperhatikan karakteristik siswa, sesuai teori yang disampaikan oleh Ulfah riani dkk dalam bukunya desain dan implementasi kurikulum merdeka belajar, kurikulum merdeka memberikan kemudahan bagi guru dalam mengembangkan modul ajar. Guru memiliki kebebasan untuk mengembangkan modul ajar. Salah satu kebebasan yaitu sesuai dengan yang dilakukan oleh guru yaitu dalam mengembangkan atau memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan dengan menyesuaikan karakteristik siswa dan kebutuhan siswa.[95]

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, kegiatan perencanaan modul ajar dibuat oleh guru jauh - jauh hari sebelum proses pembelajaran dilakukan. Seperti yang disampaikan oleh guru dalam wawancara

> " Saya membuat modul ajar jauh-jauh hari agar modul ajar dibuat secara maksimal dengan menyesuaikan kebutuhan siswa, dengan melalui beberapa langkah mulai dari mermuskan tujuan dari CP Ke TP kemudian menentukan materi pembelajaran, menentukan model pembelajaran yang

---

[94] Wawancara perencanaan membuat modul ajar pada hari kamis, 07 November 2024 pukul 13..00 WIB diruang kelas 3 A SD N 3 Kedungwuluh kecamatan Purwokerto barat.

[95] Ulfah Irani & Mohammad Ali Mahmudi,Desain Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar..hlm 85

sesuai dengan materi yang akan diajarkan, menentukan media dan alat yang akan digunakan dalam pembelajaran guna mendukung proses pembelajaran, menentukan langkah-langkah pembelajaran, menyesuaikan alokasi waktu, membuat LKPD , dan evaluasi pembelajaran."[96]

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan dalam mengembangkan modul ajar guru menggunakan langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Merumuskan TP (Tujuan Pembelajaran)

   Dalam menentukan tujuan pembelajaran (TP) guru mulai dari menganalisis capaian pembelajaran (CP) yang ada dalam platform merdeka belajar. Kemudian dirumuskan menjadi tujuan pembelajaran yang disusun dengan menganalisis kata kunci yang terdapat dalam CP. Dari tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan guru menjabarkan lagi dengan memodifikasi menjadi alur tujuan pembelajaran (ATP). Alur tujuan pembelajaran ini yang nantinya sebagai acuan guru dalam menyusun modul ajar.

2. Menentukan materi pembelajaran

   Berdasarkan wawancara dengan guru materi yang akan diajarkan di kelas 3A adalah IPAS Bab 4 Berkenalan dengan Energi. Topik A berkenalan dengan energi. Dengan diwali materi pengertian energi, bentuk-bentuk energi, dan apa saja energi yang berada disekitar kita.dan Topik B Sumber energi disekitar kita. Berisi materi asal energi dan bagaimana cara menggunakan energi. Dalam menentukan materi guru memilih materi ini karena materi ini sesuai dengan kriteria dilakukanya pembelajaran berbasis proyek. Di mana siswa bisa memahami bentuk perubahan energi secara langsung.

3. Menentukan Metode Pembelajaran

   Dalam menentukan metode guru memilih menggunakan metode

[96] Wawancara perencanaan pembelajaran pada hari kamis, 07 November 2024 pukul 13.00 WIB diruang kantor SD N 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat.

praktik dengan memilih model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)bertujuan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Model pembelajaran ini disajikan guru yang meminta siswa melakukan proyek dalam menghasilkan bentuk ahir sebuah produk.

4. Menetukan Media, alat dan sumber belajar yang digunakan

   Media dan alat yang digunakan guru menyesuaikan dengan model pembelajaran yang akan dilakukan dan sarana parasrana yang ada disekolah yaitu laptop, LCD (*Liquid Crystal Display*), speaker aktif, proyektor, vidio pembelajaran, buku cetak, quiziz, power point, dan lembar kerja peserta didik.

5. Menentukan Langkah-langkah pembelajaran

   Langkah Langkah pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Dibagian pendahuluan guru menentukan langkah-langkah mulai dari memberi salam, melakukan presensi, menanyakan kabar, memberikan motivasi dan semangat dengan *ice breaking* sebelum pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik. Dan melakukan apersepsi dengan mengingat kembali pembelajaran sebelumnya dan menghubungkan dengan pembelajaran yang akan dilakukan.

   Pada kegiatan inti dibagi menjadi tiga pertemuan yang memuat langkah-langkah proses pelaksanaan proyek. Dimulai dengan peserta didik menyimak vidio tentang bentuk energi pada layar dan kemudian mengidentifikasi masalah, guru memberikan pertanyaan dasar, membuat perencaan proyek dengan meminta peserta didik menggambarkan model atau desain yang akan dibuat, membuat jadwal kegiatan yang disepakati bersama, pelaksanaan proyek dengan menggunakan alat dan bahan yang sudah dibawa oleh peserta didik, guru memantau dan menguji kemajuan proyek yang dilakukan peserta didik, peserta didik diminta membuat

laporan kegiatan, guru melakukan penilaian hasil dan evaluasi pengalaman peserta didik, peserta diidk melakukan preesntasi hasil produk yang dibuat didepan kelas.

Pada kegiatan penutup peserta didik melakukan refleksi untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap materi dan proyek yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab dan mengerjakan lembar penilaian, guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan pembelajaran ditutup dengan salam dan berdoa.

6. Menentukan alokasi waktu pelaksanaann yang dibutuhkan

   Dalam menentukan alokasi waktu guru meneyesuiakn dengan minggu efektif dan mempertimbangkan dengan tingakat kesulitan proyek yang akan dibuat. Dalam perencanaan guru menentukan tiga kali pertemuan atau 4 x 70 menit. Dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan yaitu hari selasa dan rabu.

7. Pembuatan LKPD

   Dalam perencaanaan pembelajaran guru memepersiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk mengevaluasi hasil pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik. Pada pembuatan LKPD guru membuat soal dimana siswa diminta menetukan bentuk energi dengan menghubungkan garis ke gambar benda dan energi yang dihasilkan dengan jumlah soal masing masing enam.

8. Evaluasi Pembelajaran

   Perencanaan evaluasi pembelajaran yang mencakup asessmen diagnostik, formatif dan asessmen sumatif. Bentuk asessmen diagnostik adalah dengan menganalisis bentuk pembelajaran yang sesuai dengan kondisis siswa. Bentuk assesmen formatif dengan melakukan diskusi dengan siswa,melakukan tanya jawab, pengerjan lkpd, dan memberikan umpan balik kepada siswa. Asessmen Formatif dengan melakukan penilaian produk, presntasi dan laporan pelaksanan proyek.

Pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti perencanaan yang dilakukan oleh guru kelas 3 A di SD N 3 Kedungwuluh dalam mengembangkan modul ajar dengan melakukan beberapa tahapan yaitu, merumuskan tujuan pembelajaran, kemudian menentukan materi pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, menentukan media alat dan sumber belajar yang digunakan, menentukan langkah-langkah pembelajaran, menentukan alokasi waktu pelaksanaan yang dibutuhkan , pembuatan LKPD (lembar kerja peserta didik), dan evaluasi pembelajaran .[97]

Tahap perencanaaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan teori yang disampaiakan oleh Vitalia januarti dkk bahwa inti dari perencanaan pembelajaran adalah merancang serangkaian tindakan yang terstruktur dan sistematis untuk mencapai target pembelajaran yang diinginkan, dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti materi, metode pengajaran, dan evaluasi hasil belajar. [98] Guru menyusun dan mengembangkan modul ajar dari awal sampe ahir mulai dari kegiatan pendahuluan ,kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dengan menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran ,materi dan metode pembelajaran yang akan digunakan.

Pada saat wawancara dengan guru kelas 3 A terkait komponen yang termuat dalam modur ajar terdiri dari tiga bagian, yaitu informasi umum, komponen inti dan lampiran yang masing-masing memuat bagian sebagai berikut identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, dan model pembelajaran, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran dan refleksi, lampiran yang memuat lembar kerja peserta didik, pengayaan dan remidial,bahan bacaan pendidik juga peserta didik dan daftar pustaka.

---

[97] Wawancara perencanaan pembelajaran pada hari kamis, 07 November 2024 pukul 13..00 WIB diruang kantor SD N 3 Kedungwuluh kecamatan Purwokerto barat.

[98] Vitalia Januarti,dkk, "Perencanaan Pembelajaran Fase A Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," ...hlm .25–28,

Dilihat pada modul ajar yang dibuat oleh guru terdapat beberapa komponen sebagai berikut, informasi umum memuat identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, dan model pembelajaran. Komponen inti memuat tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran dan refleksi. Dan terahir bagian lampiran yang memuat lembar kerja peserta didik, pengayaan dan remidial, bahan bacaan pendidik dan peserta didik dan daftar pustaka.[99] Dari hasil wawancara sudah sesuai dengan apa yang ada pada dokumen modul ajar.

Sebagaimana dengan membandingkan antara penyampaian pada wawancara komponen modul ajar dan dilihat dari dokumen modul ajar,menunjukan bahwa dalam modul ajar yang dibuat oleh guru kelas 3 A SD N 3 Kedungwuluh terdapat beberapa komponen yang sudah sesuai dengan teori menurut ulfah rianti yang teridri dari tiga bagian yaitu informasi umum, komponen inti dan lampiran, yang masing-masing memuat beberapa poin. Namun ada beberapa komponen yang belum termuat dalam modul ajar yang disusun oleh guru, seperti di bagian komponen inti dalam modul ajar yang dibuat belum dicantumkan bentuk asessmennya. Dan pada bagian ahir yaitu lampiran belum dicantumkan glosarium yang berisi istilah-istilah yang diurutkan dengan alfabetis dengan penjelasan definisinya.

Pada dokumen modul ajar yang disusun oleh guru dalam modul ajar dicantumkan langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning.* Dimulai dari menentukan pertanyaan dasar yang termuat dalam pertemuan pertama pada awal kegiatan inti, pada pertemuan kedua kegiatan inti memuat langkah menyusun perencanaan proyek dan dilanjutkan menyusun jadwal, pada pertemuan ketiga kegiatan inti memuat langkah memonitor proses pembuatan proyek,penilaian hasil, dan terahir melakukan evaluasi

[99] Dokumentasi Modul ajar menggunakan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran IPAS kelas 3A SD N 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat.

pengalaman.[100]

Langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning* yang terdapat di modul ajar sudah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Muhammad Arsyad, terdapat enam langkah yaitu menentukan pertanyaan dasar, menyusun rencana proyek, menyusun jadwal, memonitor proses pembuatan proyek, penilaian hasil, dan terahir evaluasi pengalaman.[101]Modul ajar yang dibuat oleh guru sudah memuat enam langkah model pembelajaran *project based learning* dengan mencantumkanya pada setiap pertemuan. Meskipun langkah-langkah tersebut dilaksanakan secara bertahap sampai tiga kali pertemuan dalam modul ajar, tetapi langkah-langkahnya dibuat secara runtut dari awal sampai ahir pertemuan. Jadi langkah langkah model pembelajaran *Project Based Learning* yang dilakukan oleh guru tetap langkap dari awal sampai ahir.

B. Tahap Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Project Based Leraning* pada mata pelajaran IPAS

Pelaksanaan Pembelajaran merupakan bagian inti setelah melakukan perencanaan. setelah membuat gambaran pelaksanaan pembelajaran maka implementasi pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* dilakukan sesuai dengan tahap-tahapnya

[100] Dokumentasi modul ajar model pembelajaran Project Based Learning Pada mata pelajaran IPAS kelas 3 A SD N 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat.
[101] Muhammad Arsyad & Elsya Febiana Alifa, *Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka* (CV.Eureka Media Aksara, 2023).hlm.11-12

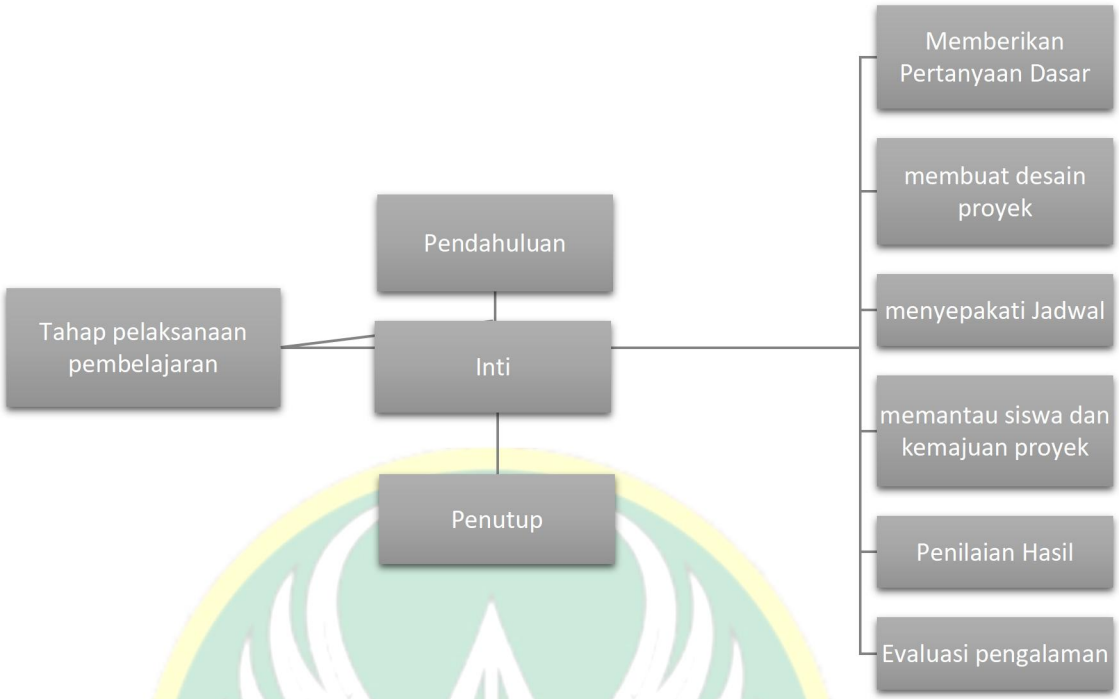

Bagan 4. 2 Sintaks model pembelajaran *Project Based Learning*

Berikut adalah penjelasan pelaksanaan pembelajaran model *Project Based Learning* yang dilaksanakan di kelas III A SD N 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

1. Kegiatan Pendahuluan

   Kelas dibuka dengan salam dan guru menanyakan kabar siswa, guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum mulai pembelajaran, kegiatan ini dimaksudkan agar siswa dapat meningkatkan sikap religius, kemudian memeriksa kehadiran siswa atau presensi untuk memastikan siwa yang hadir dan tidak hadir. Dengan jumalah siswa secara keseluruhan terdapat 28 siswa, berikut tabel siswa kelas 3 A.

Tabel 4.1 Data siswa kelas 3 A

No.	Nama	L/P
1	ABIMANYU FAHREZA IRAWAN	L
2	ADIBA SAKILA DIPTA	P
3	ADILA NISA ARDANI	P

4	ADRIAN ASLAM PRADIPTA	L
5	AFIQAH NAZILA RAMADANI	P
6	AHZA DANISH TAORAN	L
7	BASSAM GHAFARULLOH	L
8	DESY MULYANI SAPUTRI	P
9	FABIAN DEAN MAULAN	P
10	FEBRI SYAH PUTRI	P
11	FIORENTINA PEARL DEWANTARA	P
12	IZANALICA TANZALA RIANTO P	L
13	JOVITA AZALEA KHALIQA	P
14	KALANDRA RASHA ADRIANTO	L
15	KEIZA ARETA ZIVANA	P
16	MUHAMMAD RAIHAN KHALIS	L
17	NAUFALIN ALESSA	P
18	PUTRI NUR AZIZAH	P
19	RAFASYA ARKHAN WIJAYANTO	L
20	RAKHSHANDRINA KAYSA SYIFA	P
21	RASYA ATAYA ZULFADHLI	L
22	RIVALDO PUTRA SUSENO	L
23	SABILA CANTIKA HASAN	P
24	SHAQILA KEISYA ANANDISKA	P
25	TRISTAN BAGUS ARKA SULISTIYO	L
26	VIANTY PUTRI NAUMILA	P
27	ZAHWA ZAHIRAH MARIZAL	P
28	ARJUNA WICAKSONO	L

Dari jumlah keseluruhan ada satu siswa yang tidak hadir mengikuti pembelajaran karena sakit. Setelah melakukan presensi, guru memotivasi semangat siswa dengan menyanyikan yel-yel bersama. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dimana tujuan tersebut siswa dapat mengidentifikasi sumber dan bentuk energi serta menjelaskan proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari. Siswa memperhatikan dengan seksama penyampaian dari guru.

Guru memberikan petanyaan pemantik untuk menggali pengetahuan siswa dan merangsang minat keterlibatan siswa dalam materi pembelajaran. “Bagaimana keadaan kalian siang hari ini? Apa yang kalian rasakan? Mengapa Kalau lapar harus makan?.” Beberapa siswa aktif menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian guru mengaitkan jawaban tersebut dengan materi yang akan dipelajari.

Pertanyaan pemantik digunakan oleh guru untuk meningkatkan minat siswa serta mengajak mereka berpikir kritis. Selain itu, pertanyaan yang menantang membantu siswa mencapai pengetahuan yang lebih mendalam dan konsisten, serta disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Dengan memberikan pertanyaan pemantik yang menantang dan sesuai dengan tujuan pembelajaran membuat meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang akan dipelajari dan siswa menjadi lebih antusias dalam berpartisipasi dalam pembelajaran.

2. Kegiatan inti

Sintak 1 Memberikan pertanyaan dasar

Kegiatan dimulai dengan meminta siswa menyimak vidio yang ditayangkan pada layar monitor tentang materi sumber energi.guru meminta Siswa mengidentifikasi hal hal yang terdapat pada vidio. Beberapa siswa menyebutkan hal-hal yang mereka pahami dari vidio yang telah dilihat. Bentuk pertanyaan yang diajukan guru dalam pembelajaran seperti.” Benda apakah yang menghasilkan cahaya? Benda apakah yang menghasilkan bunyi ? benda apakah yang mengahasilkan panas“. Dengan menyajikan beberapa gambar dan bentuk energinya dalam bentuk power point.

Meskipun dalam tahapan memberikan pertanyaan dasar guru mengalami kandala pada layar monitor yang terpotong membuat materi yang terdapat pada power poin sebagian tidak bisa dibaca dengan jelas. Namun guru tetap mencoba menjelaskan kepada siswa tentang materi awal

yang disampaiakan.

Sintak 2 Membuat desain proyek

Setelah mengulas materi dan mengaitkan dengan contoh-contoh sederhana tentang bentuk energi dan sumbernya. Guru menyampaikan proyek yang akan dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran yaitu proyek pembuatan mobil dari energi angin. Guru memberikan gambaran alat dan bahan yang harus disipakan siswa dalam pembuatan proyek. Alat yang perlu disipakan adalah botol bekas satu buah, sedotan plastik 3 buah, tutup botol empat buah, lidi dua buah, balon, solatip dan gunting. Namun dari semua bahan yang diperlukan siswa hanya diminta untuk membawa botol bekas dan sedotan plastik, Karena alat dan bahan yang lain sudah disediakan dari guru. Setelah menganalisis alat dan bahan yang dibutuhkan. Guru meminta siswa untuk mencatat alat dan bahan yang harus dibawa pada pertemuan berikutnya. Kemudian dilanjutkan siswa menyiapkan selembar kertas dan pensil untuk membuat desain atau rancangan mobil yang akan dibuat sesuai dengan kreativitas siswa. Dalam kegiatan ini guru membimbing siswa dalam pembuatan model desain dari mobil yang akan dibuat.[102]

Sintak 3 menyepakati jadwal

Tahap selanjutnya adalah penentuan jadwal pelaksanaan dan target batas waktu dalam menyelesaikan proyek. Mulai dari pembuatan desain mobil, kemudian pengerjaan proyek dan terahir melakukan presentasi karya atau produk dari proyek yang sudah dibuat. Siswa menyepakati jadwal yang sudah dibuat dengan memperhatikan tenggat waktu yang harus diselesaikan.

Penyusun jadwal atau batas waktu disesuikan dengan tingkat kesulitan dalam menggunakan alat dan bahan serta proses pelaksanan pembuatan proyek. Seperti yang disampaiakan oleh guru dalam

[102] Observasi pembelajaran dikelas 3A pada hari Rabu,13 November 2024 pukul 09.00 WIB diruang kelas 3A SD N 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat

wawancara,

"Penentuan dalam memberikan target batasan waktu menyesuaikan tingkat kesulitan dalam penggunaan alat dan bahan yang lumayan rumit dan banyak, maka dalam pembelajaran project based learning ini membutuhkan waktu yang lumayan lama karena proses dalam pembuatan proyek yang tidak mudah bagi siswa jadi sebagai guru harus memaksimalka agar siswa bisa menggunakan waktu sebaik mungkin".[103]

Dalam menentukan waktu guru juga harus mempertimbangkan tingkat kesulitan proyek yang dibuat dengan kemampuan siswa, karena pembelajaran dengan membuat proyek ini tidak mudah dan membutuhkan banyak waktu yang harus digunakan semaksimal mungkin.

Sintak 4 Memonitor Proses pembuatan proyek

Tahap memonitor proses pembuatan proyek, guru memantau proses pelaksanaan proyek, memantau perkembangangan siswa, serta membimbing Ketika ada siswa yang mengalami kesulitan. Pada saat peneliti melakukan observasi, awal pembelajaran siswa ditanyai tentang alat dan bahan yang harus dibawa pada pertemuan ini untuk pembuatan proyek mobil bertenaga angin. Meski dipertemuan sebelumnya semua siswa sudah mencatat alat dan bahan yang harus dibawa. namun ada empat siswa tidak membawa alat dan bahan yang dibutuhkan dikarenakan siswa lupa, untungya guru memeliki alat dan bahan cadangan yang bisa digunakan oleh siswa. Siswa mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan pada meja masing-masing dan mulai membuat proyek sesuai dengan desain atau rancangan yang telah dibuat dipertemuan sebelumnya. Dalam tahap ini guru memantau dan mengawasi pelaksanaan pembuatan proyek dengan cara membimbing dan memfasilitasi dari tahap awal sampai akhir.

Kegiatan ini dari yang peneliti lihat guru bertanggung jawab penuh dalam proses pembuatan proyek siswa. Ketika ada siswa yang

[103] Wawancara pembelajaran dikelas 3 A pada hari kamis, 12 Desember 2024 pukul 13.00 WIB diruang kelas 3 A SD N 3 Kedungwuluh kecamatan Purwokerto barat

mengalami kesulitan ataupun masalah guru selalu aktif membantu dan memeberikan masukan. Beberapa siswa yang merasa kebingungan mengajukan pertanyaan dan guru selalu siap menjawab pertanyaan secara bergantian. Pertayaan seperti apakah roda mobilnya boleh lebih dari empat? Dan sebagainya. Sehingga kemudian guru menjelaskan terkait kebebasan dalam pembuatan proyek mobil bertenaga angin sesuai dengan kreativitas siswa.[104]

Beberapa siswa yang sudah selesai dengan proyeknya melakukan uji coba menjalankan mobilnya dengan meniup balon untuk mengetahui mobil yang dibuat bisa bergerak atau tidak. Ada beberapa siswa yang berhasil menjalankan mobil bertenaga anginya dengan meniup balonya. Namun beberapa siswa juga banyak yang belum berhasil menjalankan mobilnya. Guru memberikan arahan kepada siswa yang belum berhasil menjalankan mobilnya untuk mencoba merubah-rubah dan mengecek proyek yang dibuat mulai dari roda yang terlalu besar, balon yang bocor, roda yang tidak mau berputar, lidi penghubung roda terlalu panjang dan tidak sama panjang antar depan dan belakang. Disini guru memberikan motivasi agar siswa tidak pantang menyerah dan kehilangan motivasi dalam melakukan uji coba proyek yang sudah mereka buat.

Gambar 4.1 Hasil produk yang dibuat oleh siswa

[104] Observasi pembelajaran dikelas 3A pada hari selasa , 19 November 2024 pukul 11.00 WIB diruang kelas 3 SD N 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat

Salah satu tantangan dalam pembelajaran *Project Based Learning* ini adalah siswa yang kehilangan motivasi seperti yang disampaikan oleh guru pada saat wawancara

> "Sebagai guru kita harus terus memberikan motivasi ,masukan dan bantuan ketika ada siswa yang mengalami masalah dalam pengerjaan proyek, karena diawal pengerjaan proyek siswa sangat antusias namun di ahir pengerjaan mereka banyak yang hampir putus asa dengan melakukan uji coba proyek berkali -kali namun masih belum berhasil, disini peran guru sangat penting untuk membangkitkan semangat siswa agar tidak mudah menyerah."[105]

Jadi selain guru sebagai pemandu jalanya proyek, guru juga harus memberikan motivasi kepada siswa untuk tidak mudah menyerah dan mau mencoba sampai proyek yang dibuat berhasil dengan memberikan masukan dan bantuan ketika siswa mengalami kesulitan dalam proses pengerjaan proyek.

Sintak 5 Penilaian hasil

Tahap penilian ini dilakukan untuk mengukur ketercapaian ketuntasan minimum. Dimulai dengan mendisukiskan proyek yang telah diselesaikan, mempersentasikan proyek yang telah dibuat kemudian menilainya.

Pada pelaksanaanya siswa yang sudah selesai membuat proyek dan melakukan beberapa percobaan, siswa maju kedepan secara bergantian untuk melakukan penilain didepan guru dan siswa yang lain. Siswa diberikan bebrapa pertanyaan oleh guru seperti "sudah berapa kali melakukan uji coba? kira-kira apa saja kendala yang membuat mobil tidak bisa berjalan? Apa saja yang diperbaiki dari uji coba mobil belum bisa bergerak sampai berhasil bergerak?". Tujuanya agar guru tahu sejauh mana siswa memahami proyek yang mereka buat. [106]

---

[105] Wawancara pembelajaran di kelas 3A pada hari Kamis,12 Desember 2024 pukul 13.00 WIB di ruang kelas 3 A SD N 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat.

[106] Observasi pembelajaran di kelas 3 A pada hari Selasa, 19 Desember 2024 pukul 11.00 WIB diruang kelas 3 A SD N 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat

Sintak 6 Evaluasi pengalaman

Tahap ahir pembelajaran yang dilakukan setalah melakukan penilaian didepan, siswa mengisi lembar laporan yang sudah disediakan oleh guru. Kemudian mempresentasikan hasil laporan produk yang dibuat didepan kelas. Siswa yang lain menyimak dan boleh bertanya kepada siswa yang sedang menyampaikan hasil laporanya. Pertanyaan yang disampaikan siswa sangat beragam seperti.“ Bagaimana cara agar ban mobilnya mau bergerak? Bagaimana agar mobilnya mau berjalan dengan ? apa saja yang diperbaiki dari mobil ?“dan sebagainya. Di tahap ini siswa yang sedang mempresentasikan hasil laporanya menanggapi pertanyaan yang disampaikan oleh siswa lain sesuai dengan pengalaman siswa.

Pada evaluasi ini membantu siswa meningkatkan ketrampilan mereka dan memberikan hal yang bisa diambil untuk proyek berikutnya. Seperti yang disampaikan oleh guru pada saat wawancara

“ Melakukan tanya jawab pada saat evaluasi membuat siswa menjadi lebih aktif dan kolaboratif, selain itu membuat siswa juga memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan membranikan diri dalam berbicara didepan teman-temanya.”[107]

Dengan melakukan tanya jawab antara guru dan siswa ,guru dapat mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Di tahap evaluasi ini guru dan siswa menganalisis tentang kesulitan yang diahadapi saat pengerjaan proyek dan menarik kesimpulan materi yang didapat dari proyek yang dibuat.

3. Kegiatan penutup

Guru memeberikan evaluasi dari pembelajaran yang telah dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami proyek

[107] Wawancara pelaksanaan pembelajaran di kelas 3A pada hari Kamis,12 Desember 2024 pukul 13.00 WIB di ruang kelas 3 A SD N 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat.

yang telah dibuat. Guru menggunakan quiziz untuk mengukur pengetahuan siswa. Guru dan siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tugas yang harus disipakan untuk pertemuan berikutnya. Dan kelas ditutup dengan berdoa bersama dan salam.

Dari hasil penelitian terhadap tahapan yang dilakukan oleh guru kelas 3 A dalam penerapan model pembelajaran *Project Based learning* melakukan tahapan-tahapan dimulai dari memberikan pertanyaan mendasar yang menantang, mendesain perencanaan proyek dengan menganalisis alat dan bahan yang akan digunakan, menyepakati jadwal dengan membuat time line menyelesaikan proyek dan batas ahir penyelesaian proyek, memonitoring siswa dan kemajuan proyek, menguji hasil dengan melakukan penilaian dan memberikan umpan balik terhadap hasil kerja proyek siswa, mengevaluasi pengalaman dengan melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dibuat. Namun dalam menyusun jadwal dengan hasil ahir mengalami keterlambatan atau mundur dari perencanaan awal yang harusnya bisa selesai dalam tiga kali pertemuan menjadi empat kali pertemuan.

Langkah-langkah pembelajaran dalam penerapan model *Project Based Learning* yang disampaikan oleh Muhamammad Arsyad dengan menerapan enam tahapan mulai dari menentukan pertanyaan dasar, mendesain perencanaan proyek, menyepakati jadwal, memonitor siswa dan kemajuan proyek, menguji hasil dan terahir melakukan evaluasi pengalaman siswa.[108] Pada tahap ini langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan teori tersebut dengan menerapkan enam tahapan mulai dari memberikan pertanyaan dasar sampai evaluasi pengalaman siswa dengan bukti hasil sebgai berikut:

Di tahap pelaksanaan pembelajaran model *Project Based Learning*

[108] Muhammad Arsyad & Elsya Febiana Alifa, Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka (CV.Eureka Media Aksara, 2023).hlm.11-12

yang pertama adalah dengan melakukan langkah awal berupa memberikan pertanyaan dasar. Guru memberikan beberapa pertanyaan yang menantang kepada siswa untuk memancing siswa agar bisa lebih aktif dalam melakukan pembelajaran. Pertanyaan dasar yang dibuat guru memicu rasa keingin tahuan siswa dilihat dari partisispasi siswa dalam menanggapi pertanyaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki siswa. Pertanyaan dasar yang dibuat bertujuan memicu siswa untuk berfikir kreatif dan kritis.

Pada tahap ini apa yang dilakukan oleh guru adalah sesuatu yang bagus dilihat dari respon siswa terhadap pertanyaan dasar yang diajukan oleh guru. Dalam memberikan pertanyaan dasar guru menyampaikan pertanyaan yang dijadikan fokus utama proyek dan juga sesuai dengan materi pembelajaran. Dari pertanyaan yang di berikan oleh guru dapat memumbuhkan sikap berfikir kritis dan kreatif, dilihat dari jawaban yang disampaikan oleh siswa yang beragam.

Setelah melakukan tahap memberikan pertanyaan dasar yang dilakukan guru tahap berikutnya adalah mendesain proyek. Guru memulai dengan menyampaikan proyek yang akan dibuat dengan memberikan penejelasan terkait alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat proyek, kemudian siswa diminta untuk membuat desain dari proyek yang akan dikerjakan sebagai panduan siswa dalam membuat proyek.[109]

Membuat desain proyek pada tahap ini ada kolaborasi yang baik antara guru dan siswa. Pada tahap ini terlihat guru selalu memastikan siswa dalam memahami metode pelaksanaan proyek yang akan dikerjakan. Siswa dan guru mendiskusikan persiapan rencana untuk menyelesaikan proyek pemecahan masalah, menyiapkan alat dan bahan. Guru juga memberikan penyampaian gambaran dari proyek yang akan dilakukan, dan membimbing dalam membuat desain proyek yang sesuai dengan kreativitas masing-masing siswa untuk memudahkan dalam pengerjaan

[109] Observasi pembelajaran dikelas 3 A Pada hari Rabu,13 November 2024 pukul 09.00 WIB diruang kelas 3 A SD N 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat.

proyek.

Tahap setelah mendesain proyek adalah tahap ketiga yaitu menyepakati jadwal. Di mana guru dan siswa melakukan penentuan jadwal pelaksanan dan batas waktu dalam menyelesaikan proyek yang disepakati bersama. Mulai dari mendesain proyek dan pengerjaan proyek dari awal sampai ahir. Guru juga menentukan jadwal dengan menyesuaikan tingkat kesulitan siswa dalam menggunakan alat dan bahan serta proses pelaksanaan proyek.[110]

Dalam tahap ini guru dan siswa menyepakati jadwal yang sudah di diskusikan bersama agar proyek dapat di selesaikan tepat waktu. Pada tahap menyusun jadwal guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktifitas dalam penyelesaian proyek. Jadwal disusun untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pengerjaan proyek. Dengan menyusun jadwal kesepakatan sebagai batas waktu dalam penyelesaian proyek, tahap tersebut membuat siswa mempunyi terget untuk menyelesaikan proyeknya.

Tahap keempat adalah memonitor proses pembuatan proyek, pada tahap ini siswa mulai mengerjakan proyek yang sudah terjadwal dan mendiskusikan masalah yang muncul kepada guru selama penyelesaian proyek. Guru yang memandu proses jalanya proyek yang dilakukan oleh siswa, memantau perkembangan terhadap proyek siswa, dan memberi arahan ketika ada siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dalam proyek yang dibuat.

Dari tahapan dalam memonitor proses pembuatan proyek yang dilakukan oleh guru berperan sebagai pemandu proyek ini sangat baik, Guru memantau siswa dalam megetahui kemajuan dan perkembangan proyek yang dikerjakan oleh siswa, tujuanya untuk menghindari kesalahan proyek dan memastikan bahwa proyek berjalan dengan baik dan selesai

[110] Observasi pembelajaran dikelas 3 A Pada hari Rabu,13 November 2024 pukul 09.00 WIB diruang kelas 3 A SD N 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat

tepat waktu. Guru juga selalu memberikan motivasi dan masukan kepada siswa untuk terus mencoba proyek mereka sampai berhasil. Agar siswa tidak kehilangan motivasi dalam pengerjaan proyek.

Selanjutnya adah tahap kelima yaitu penilaian hasil, guru memulai tahap ini dengan mendiskuiskan proyek yang telah selesai dibuat oleh siswa, kemudian mempresentasikan hasil produk didepan kelas dan membuat laporan produk dari awal sampai ahir proyek

Dalam tahap penilaian hasil dilakukan diskusi kemajuan proyek anatara siswa dan guru untuk mengukur pencapaian siswa terhadap proyek sesuai standar. Selain itu untuk mendukung pencapaian proyek, siswa membuat laporan dan mepresentasikan hasil laporan kepada siswa yang lain. Tahapan penilaian hasil dilakukan secara runtut mulai dari mendiskuiskan kemajuan proyek, mengukur pencapaian siswa, membuat laporan produk yang dihasilkan, dan mempersentasikanya kepada siswa lain. Proses penilain hasil yang dilakukan guru ini sesuai untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

Langkah terahir dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* adalah evaluasi pengalaman, tahap ini guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang pengalaman selama menjalani proyek untuk mendapatkan umpan balik terhadap hasil proyek, seperti apa materi yang dipelajari dari proyek yang dibuat, kesulitan yang dihadapi saat proses pengerjaan proyek, dan menganalisis perbedaan hasil diawal proyek kemudian dilakukan perbaikan sampai ahir proyek yang sesuai.

Pada tahap terakhir ini guru dan siswa bersama-sama melakukan evaluasi terhadap proyek yang sudah dibuat. Guru memberikan penguatan terhadap proses penyajian projek dari awal sampai ahir, dengan melakukan tanya jawab tentang pengalaman siswa selama pengerjaan proyek dan masalah yang ditemukan siswa, kemudian guru dan siswa menarik kesimpulan dari hasil proyek yang telah dikerjakan. Hal tersebut untuk

memberikan umpan balik terhadap hasil kerja proyek. Jadi membuat siswa bisa lebih memahami apa yang sudah dilakukan dalam proyek dan menjadi bahan perbaikan bagi guru kedepanya.

C. Evaluasi Pembelajaran Model *Project Based Leraning*

Setelah selesai melakukan tahap-tahapan dalam pembelajaran. langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi. Tujuanya untuk mengetahui tingkatan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil dari evaluasi yang telah peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Assesmen terhadap peserta didik kelas 3 A pada model pembelajaran *Project Based Learning* SD N 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

   Pada tahap evaluasi pembelajaran terdapat beberapa asessmen yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Di awal pembelajaran guru memberikan pertanyaan terkait dengan konsep atau topik yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya untuk mengukur daya ingat siswa dalam pembelajaran. Guru memberikan umpan balik dan diskusi dengan siswa terhadap proses pembuatan proyek. Peserta didik diminta mengerjakan lembar kerja yang sudah disediakan oleh guru. Di akhir pembelajaran setiap pertemuan guru memberikan pertanyaan terkait hal yang belum mereka pahami. [111]

   Pada ahir pembelajaran sebagai bentuk asessmen guru melakukan penilaiaan terhadap produk yang dibuat oleh siswa dan melakukan penilaian protofolio dengan mengumpulkan berbagai hasil pekerjaan siswa berupa presentasi produk dan laporan proses pembuatan produk. Kemudian guru menyajikan soal evaluasi lewat quiziz untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajari.[112]

---

[111] Observasi pembelajaran kelas 3 A pada hari Selasa dan Rabu, 12 November pukul 11.00 WIB di ruang kelas 3 A SD N 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat.

[112] Observasi pembelajaran kelas 3 A pada hari Selasa dan Rabu, 19-20 November 2024 pukul 09.00 dan 11.00 WIB diruang kelas 3 A SD N 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat.

Dari semua asessmen yang sudah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut [113]:

a. LKPD

Dari lembar kerja peserta didik didapatkan nilai dari jumlah keseluruhan anak berjumalah 27 Siswa yang hadir. Dua puluh siswa mendapatkan nilai seratus, satu anak mendapatkan nilai 90, tiga anak mendapatkan nilai 80, dua anak mendapatkan nilai 70, hanya satu anak yang mendapatkan nilai 50. Dalam menilai hasil LKPD guru melihat dari pekerjaan siswa dalam mengerjakan lembar yang berisi beberapa soal.

b. Produk

Dari penilaian produk yang dibuat oleh siswa didapatkan nilai diatas kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dengan nilai sebagai berikut. Enam siswa mendapatkan nilai A , dua belas siswa mendapatkan nilai A- , dan sembilan siswa mendapatkan nilai B. dalam menentukan nilai guru melihat dari berbagai aspek seperti kelengkapan bahan yang digunakan, proyek yang berhasil ditandai dengan ketika siswa meniup balon mobil botolnya bisa bergerak dan berfungsi, kreativita siswa, dan kerapian proyek yang dibuat.

c. Laporan

Dari penilaian Laporan proyek yang yang dibuat oleh siswa dengan hasil nilai sepuluh siswa mendapatkan 90, Sembilan siswa mendapatkan 80, dan delapan siswa mendapatkan 75. Dalam menilai hasil laporan yang dilihat oleh guru adalah kelengkapan alat dan bahan yang digunakan, dan langkah-langkah pembuatan proyek.

d. Presentasi

Dari penilaian terhadap presentasi yang dilakukan siswa memperoleh nilai enam belas siswa memperoleh nilai 85 dan sebelas

[113] Dokumentasi format penilaian dan lembar penilaian siswa kelas 3 A pada hari Kamis,12 Desember 2024 diruang kelas 3 A SD N 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat.

anak mendapatkan nilai 80. Dalam menilai hasil presentasi guru melihat dari kesiapan dan kebranian siswa dalam menyampaikan hasil produknya, menanggapi pertanyaan dari siswa lain. Penggunaan bahasa Indonesia sesuai EYD, Kemampuan menjelaskan prosedur secara sistematis atau urut dan jelas, Kemampuan menjelaskan alat dan bahan secara spesifik dan jelas. Dari hasil yang sudah didapat disimpulakn bahwa dalam penerapan model pembelajaran *Project based Leraning* ini siswa menjadi lebih aktif dan berani menyampaikan hasil produk mereka didepan teman yang lain.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas III A, guru melakukan tiga bentuk asessmen yaitu asessmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Asessmen diagnostik dengan melakukan pengamatan pada siswa kelas III A bahwa dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya kurang efektif jika dilakukan secara berkelompok karena tidak semua siswa berkontribusi secara rata karena sebagian anak tidak aktif dalam kelompok dan mengandalkan teman yang lain yang lebih dominan. Jadi dalam pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* ini guru memilih siswa untuk melakuknya secara individu agar semua siswa berperan secara aktif terhadap proyek yang dibuat. Asesmen formatif dilakukan guru dengan melakukan tanya jawab terkait materi, diskusi bersama antara guru dan siswa terhadap proyek yang dibuat dan pengerjaan lembar kerja peserta didik, tujuanya untuk mengetahui perkembangan siswa dalam menguasai materi. Asessmen sumatif yang dilakukan guru adalah penilaian proyek,presentasi dan laporan proyek untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran.[114]

Menurut Anizar dan Saldin, Asessmen terbagi menjadi tiga yaitu asessmen diagnostik, formatif dan sumatif. Asessmeen diagnostik adalah penilaian yang dilakukan diawal. Assesmen formatif dilakukan selama

[114] Wawancara evaluasi pembelajaran pada hari Kamis,12 Desember 2024 pukul 13.00 WIB diruang kelas 3 A SD N 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat.

proses pembelajaran sedangkan asessmen sumatif dikakukan diakhir proses pembelajaran.[115]

Hasil penelitian menunjukan bahwa dalam evaluasi pembelajaran guru kelas 3 A SD N 3 Kedungwuluh sudah sesuai dengan teori tersebut dengan melakukan assemen diagnostik diawal untuk mengetahui kebutuhan dan karakteristik siswa, asessmen formatif pada proses pembelajaran untuk memantau perkembangan siswa dengan melakukan penilaian lewat LKPD. Dan asesmen sumatif untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran sejauh mana siswa menguasai materi yang diajarkan dengan melakukan penilaian produk,prsesntasi dan laporan proyek.

2. Evaluasi Penerapan Model pembelajaran *Project Based Learning* di Kelas 3 A SD N 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

   Dari hasil analisis penelitian secara umum terdapat hasil dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru sudah sesuai dengan mengembangkan modul ajar menggunakan langkah langkah yang dibutuhkan mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Modul ajar yang yang dibuat sudah memuat langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning* dari pertemuan pertama sampai pertemuan terhair. Komponen yang termuat dalam modur ajar sudah sesuai, namun masih terdapat kekurangan untuk mencantumkan glosarium di ahir modul ajar.

   Pelakasanaan Pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah baik dengan menerapkan Langkah-langkah pembelajaran dalam model pembelajaran *Project Based learning* menurut Muhammad arsyad, dari awal sampai ahir pembelajaran seperti menetukan pertanyaan dasar,

[115] Anizar & Saldin. “Evaluasi Pada Kurikulum Merdeka”... hlm. 7

menysun perencananan proyek, menyusun jadwal, memonitor proses pembuatan proyek, penilaian hasil, dan evaluasi pengalaman.[116] Meski terkendala dalam waktu yang menyebabkan pertemuan pembelajaran tidak sesuai dengan modul ajar namun semua tahapan tetap berjalan sampai ahir.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga sudah baik dengan menerapkan tiga bentuk asessmen, asessmen diagnostik, asessmen formatif dan asessmen sumatif. Secara keseluruhan, pelaksanaan model pembelajaran *Project Based learning* sudah baik dilihat dari hasil asessmen siswa. Meskipun beberapa tahapan perlu dioptimalkan lagi.

Dari hasil analisis yang sudah dipaparkan disekolah ini terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan atau hal yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran model *Project Based Learning* dalam mata pelajaran IPAS. Berikut kelebihan dalam proses pembelajaran project based learning pada mata pelajaran IPAS di SD N 3 Kedungwuluh :

a. Membuat siswa lebih aktif

   Pada pembelajaran ketika guru memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan materi siswa terlihat memiliki antusiasme yang tinggi dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa secara bergantian memberikan jawaban sesuai pengetahuan yang mereka miliki, hal ini berarti siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran.

b. Meningkatkan motivasi belajar siswa

   Dalam pengerjaan proyek terlihat menjadi lebih tekun dan berusaha keras untuk mencapai hasil ahir proyek. Dalam proyek ini siswa juga diberi kebebasan atas proyek mereka sendiri untuk keratif dan inovatif jadi siswa bebas menunjukan kreatifitas mereka.

[116] Muhammad Arsyad & Elsya Febiana Alifa, *Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka* (CV.Eureka Media Aksara, 2023).hlm.11-12

c. Meningkatkan kemampuan berfikir kritis

Dalam pembelajaran berbasis proyek ini siswa diajak untuk menganalisis masalah dan menemukan solusi dan menerapkanya dalam sebuah proyek. Hal tersebut dapat meingkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.

d. Dapat memberikan pengalaman langsung dalam kegiatan nyata.

Pembelajaran berbasis proyek tidak hanya belajar dengan teori tapi bagaimana belajar dengan memahami konsep yang diterapakan pada kegiatan nyata. Setelah diberikan materi diawal siswa diajak untuk menerapakan konsep yang sudah dipelajari dalam kegiatan nyata berupa proyek.

e. Membuat suasana belajar yang menyenangkan

Dengan pembelajaran proyek yang menarik dengan membuat mobil dari energi angin yang dilakukan siswa pembelajaran menjadi menyenangkan karena pembelajaran yang dilakukan tidak monoton dan membosankan, siswa dihadapkan pada proyek dimana diterpakan konsep belajar sambal bermain.

f. Meningkatkan ketrampilan berkomunikasi

Dengan melakukan presentasi didepan kelas dapat meningkatan ketrampilan berkomunikasi siswa dan kebranian berbicara didepan orang lain. Pada bagaian presentasi siswa bisa meningkatakan ketrampilan berkomunikasi dengan menanggapi pertanyaan yang disampaikan oleh teman yang lain.

Berikut kendala dalam proses pembelajaran model *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPAS di SD N 3 Kedungwuluh :

a. Memerlukan waktu yang lama

Kegiatan proyek ini membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan proyek karena tidak bisa diselesaikan dalam satu pertemuan. Proyek ini selesai sampai empat kali pertemuan.

b. Memerlukan biaya yang besar

Dalam pembelajaran berbasis proyek ini dibutuhkan alat dan bahan yang banyak seperti balon, botol bekas, sedotan, tutup botol empat buah, lidi, lem, dan gunting. Meskipun sebagaian alat dan bahan disediakan dari guru namun tetap membutuhkan biaya yang besar juga untuk membeli bahan-bahan lain yang dibutuhkan dalam membuat proyek.

c. Keterbatasan mengkondisikan kelas

Kelas susah dikontrol karena dalam pengerjaan proyek ini siswa diberi kebebasan untuk membuat proyek mereka sesuai kreatifitas masing-masing.

Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan beberapa hal yang mungkin perlu diperhatikan seperti kelemahaman dalam pengerjaan proyek yang membutuhkan waktu yang lama, guru bisa menyusun perencanaan yang lebih efektif dengan melibatkan pembelajaran berbasis kelompok jadi siswa bisa melakukan diskusi dan menyelesaikan proyek lebih cepat sehingga dapat mengurangi waktu. Kemudian untuk keterbatasan mengkondisikan kelas guru bisa melakukan ice breaking untuk memusatkan perhatian siswa dan mudah dikondisikan.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi model pembelajaran *Project based learning* pada mata pelajaran IPAS di Sekolah Dasar Negeri 3 Kedungwuwluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas melalui beberapa Teknik penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dalam impmentasi terdapat tiga tahapan yaitu perencanaan pembelajran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Tahap perencanaan adalah tahap paling awal sebelum pembelajaran, pada tahap perencanaan dengan meneliti perancaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menyusun modul ajar dengan melakukan beberapa tahapan mulai dari merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, menentukan media dan sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran, menetukan langkah-langkah pembelajaran, menentukan alokasi waktu pelaksanaan yang dibutuhkan, pembuatan lembar kerja peserta didik, dan yang terahir evaluasi pembelajaran.

Tahap pelaksanan yang terdiri dari kegiatan pendahuluan kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan dimulai dengan dengan melakukan kegiatan sebelum masuk pada materi pembelajaran. Kegiatan inti dengan memuat langkah-langkah dalam model pembelajaran *project based learning* yang teridiri dari enam langkah yaitu memberikan pertanyaan dasar, menyusun perencaan proyek yang akan dilakukan, menyusun jadwal pembuatan proyek, memonitor proses pembuatan proyek, penilaian hasil proyek, dan terahir evaluasi hasil. Dilanjutkan dengan kegiatan penutup untuk meriview kembali materi yang telah dipelajari.

Tahap evalusi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian

tujuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning.* Hasil evaluasi pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* terdapat beberapa kekurangan dan kelebihan. Kelebihan dari pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* membuat siswa lebih aktif, meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan kemampuan berfikir kritis, memberikan pengalamn langsung dalam kegiatan nyata, menciptakan pembelajaran yang menyenagkan, dan meningkatkan ketrampilan berkomunikasi. Kekurangan dari pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* yaitu membutuhkan waktu yang lama, membutuhkan biaya yang besar, dan keterbatasan dalam mengkondisikan kelas.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mempengaruhi hasil yang diperoleh antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian memiliki keterbatasan waktu hanya dilakukan empat kali observasi pada impelementasi model pembelajaran *Project Based Learning*. Karena padatnya jam kerja dan jumlah jam pelajaran yang juga terbatas.
2. Peneliti memiliki keterbatasan subjek, karena hanya melakukan penelitian pada satu kelas dengan satu bab materi pada implementasi model pembelajaran *Project Based Learning*.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait implementasi melalui model pembelajaran Project Based Learning yang telah dilakukan peneliti di kelas III A SD N 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pihak sekolah

   Disarankan untuk lebih memperhatikan pemeliharaan fasilitas Yang sudah ada dalam pembelajaran dan sumber belajar yang dibutuhkan

agar mempermudah guru dalam menerapkan pembelajaran yang sesuai kebijakan pendidikan yang berlaku.

2. Bagi guru

Disarankan untuk lebih meningkatkan ketrampilan dalam memenejemn waktu agar tahapan dalam pembelajaran bisa dilakukan lebih optimal, selain itu guru juga harus mampu mengkondisikan siswa dengan baik agar pembelajaran lebih efektif dilakukan.

3. Bagi peserta didik

Sebaiknya peserta didik lebih memperhatikan dalam proses pembelajaran dan kelengkapan alat dan bahan yang harus disiapkan agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara optimal.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian yang serupa dengan melibatkan lebih banyak kelas untuk mendaptakan hasil yang lebih mendalam. Serta dapat menggunakan sumber lain yang lebih luas sehingga menjadi arahan yang lebih baik dalam melakukan penelitian.

.

DAFTAR PUSTAKA

A. Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan(Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 372

Abd Rahman dkk, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam 2, no. 1 (2022): 1–8.

Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2013),hlm.13

Abdur Rahman Tibahary, "Model-Model Pembelajaran Inovatif Muliana," Scolae: Journal of Pedagogy 1, no. 03 (2018): 54–64.

Abdurrahman, M., & Fathurrahman, A. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang Berbasis Keterampilan dan Karakter* (. Jakarta: Rineka Cipta.2020).

Amrazi Zakso, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia," Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora 13, no. 2 (2023): 916, https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.65142.

Amsal Alhayat et al., "The Relevance of the Project-Based Learning (PjBL) Learning Model with 'Kurikulum Merdeka Belajar,'" Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik Vol.7, no. 1 (2023)hlm.105, https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.69363. 15 desember 2024 pukul 22.52

Ananta, T., & Sumintono, B. (2020). The Implementation of the Merdeka Curriculum in Indonesian Primary Schools. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 5(5), 673-679.

Andi Annisa Sulolipu et al., "Model Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS 1, no. 5 (2023): 730–37, https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i5.118. diakses 04 November 2024,pukul 20.19

Andi Kaharuddin and Nining Hejeniati, *Pembelajaran Inovatif Dan Variatif* (Sulawesi selatan: PusakaAlmaida, 2020), https://books.google.co.id/books?id=1_0KEAAAQBAJ&lpg=PP1&ots=3J-UBohHnJ&dq=pembelajaran efektif dan inovatif&lr&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false.

Anisa Fitriana, "'Implementasi Model Project Based Learning Pada

Pembelajaran Tematik Di Kelas 5 MI Ma'arif NU 1 Pliken'" (UIN Prof.K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto, 2023).

Anizar & Saldin. "*Evaluasi Pada Kurikulum Merdeka*".(Aceh :Edupedia Publisher,2023) hlm. 7.

Auliya Javanisa, Farah Fairuz Fauziah, Riasita Melani, Z. A. R. (2022). Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik. Jurnal kalam Pendidikan PGSD Kebumen, 1, (2022) ,hlm 34–47

Beauty Dewi Negari et al., "Journal Ability : Journal of Education and Social Analysis Volume 5, Nomor 1, Januari 2024" 5 (2024).hlm 36–44.

Bistari, "Buku Pedoman Metode Berbasis Proyek," 2021, https://mipa.untan.ac.id/file/penjaminan_mutu/7dc549dc530aca27acc2d32aa2167e50BUKU PEDOMAN METODE BERBASIS PROYEK.pdf. Diakses 04 November 2024 pukul 20.25

Buchari Agustini, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran," Jurnal Ilmiah Iqra 12 (2018) hlm.1693–5705.

Dahri. Nuraeni, *Problem and Project Based Learning (PPjBL) Model pembelajaran abad 21,* (Padang :CV. Muharika Rumah Ilmiah,2021)hlm.33

Dauly et al., "Problematika Pembelajaran IPAS Kelas V SD N 1 Wonokerso." Jurnal inovasi sekolah dasar.Vol.11. No.1(2024) hlm.211-222

Deni Setiawan and Sri Wahyuningtyas, "Penerapan Model PJBL (Project Based Learning) Pada Mata Pelajaran Sbdp Materi Kerajinan Tangan Dari Tulang Daun Siswa Kelas IV SDN Jepang 05 Kudus" Jurnal kreatif.9, no. 2 (2019): 124–34.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:Balai Pustaka, 2016)hlm.662.

Djmaludin,Ahdar., & Waradana,*Belajar dan Pembelajaran*,(Sulawesi Selatan :cv. kaaffah learning center,2019)hlm.12

Dr. M. Sobry Sutikno, *Penelitian Kualitatif,* (Lombok: Holistica Lombok, 2020), hlm. 81

Dyoty Auliya and Vilda Ghasya, "Deskripsi Permasalahan Guru Dalam

Menerapkan Pembelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka Kelas V SDN 06 Pontianak Timur," INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research vol.4 (2024)hlm27–31.

Eko Suncaka, "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia," Jurnal Manajement Dan Pendidikan 02, no. 03 (2023): 36–49, https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal.

Elih Yuliah, "Implementasi Kebijakan Pendidikan," Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan, Vol 11, No. 1,(2019) hlm.1–14

Fadila Ti Allutfia and Maryanti Setyaningsih, "Analisis Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Ipas Kelas Iv," Academy of Education Journal 14, no. 2 (2023): 326–38, https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1656.

Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hlm.39.

Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta,Bumi Aksara 2014)hlm.10

Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)* (Magetan: CV. AE Grafika, 2017) hlm.96

Ikhwanul Muslimin, "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Lembaga Pendidikan Islam Studi Kasus Di Madrasah Se-Jawa Timur," Jurnal Administrasi Pendidikan Islam 5, no. 1 (2023) hlm.43–57, https://doi.org/10.15642/japi.2023.5.1.43-57.

Inggit Dyaning Wijayanti & Anita Ekantini, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Di MI/SD," Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 08, no. September (2023) hlm.2100–2112.

Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya:Media Sahabat Cendekia, 2019) hlm.172

Jaka Warsihna et al., "Tantangan Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Sd: Sebuah Temuan Multi-Perspektif," Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan 11, no. 1 (2023) hlm.296, https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n1.p296--311.

Jamilatun Nafi'ah, Dukan Jauhari Faruq, and Siti Mutmainah, "Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah

Ibtidaiyah," Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah 1 (2021) hlm.1–12.

Johan Setiawan & Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018)hlm.75

Junaedi Ifan, "Proses Pembelajaran Yang Efektif.," Jisamar VOL. 3 NO., no. 2 (2019) hlm.19–25.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diakses 11 Desember 2024 pukul 19.00

Kemendikbud. (2022). Hal-hal Esensial Kurikulum Merdeka di Jenjang SD. https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/hal-hal-esensialkurikulum-merdeka-dijenjang-sd

Kemendikbudristek, "Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka," Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, 2022, 9–46, http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344.diakses 02 November 2024,pukul 11.04

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Kurikulum Merdeka: Buku Panduan untuk Sekolah* . Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Koni Olive Tunas and Richard Daniel Herdi Pangkey, "Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dengan Kebebasan Dan Fleksibilitas," Journal on Education 6, no. 4 (2024) hlm.31–40, https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6324.

Lupino Sianturi, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Pada Pembelajaran Informatika Materi Pengolahan Angka Microsoft Excel," Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series 5, no. 2 (2021)hlm.44–51, https://doi.org/10.20961/seeds.v5i2.56734. diakses pukul 22.09 15 Desember 2024

Lutfiana Indah Sari, Hari Satrijono, and Sihono, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VA SDN Ajung 03," Jurnal edukasi UNEJ 1 (2015)hlm.11–14, http://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUJ/article/view/3404 diakses pada 19 desember 2024 pukul 23:16

M G Isnawan, "Sekolah Penggerak Dan Kurikulum Merdeka Dari Sudut Pandang Fasilitator Sekolah Penggerak Dan Matematika: Sebuah

Fenomenologi Permulaan," Researchgate.Net, no. December (2022), -.

Maisyarah Maisyarah and Mai Sri Lena, "Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar," E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar 10, no. 3 (2023): 171, https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i3.12132.

Muhammad Arsyad and Elsya Febiana Alifa, *Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka* (CV.Eureka Media Aksara, 2023).hlm.8-43

Muhammad Hafidh Ma'ruf, "Analisis Peran Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di Era Pendidikan Kontemporer," ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika 7, no. 1 (2024): 16–23, https://doi.org/10.24176/anargya.v7i1.12407.

Mulyasa, *Impelementasi kurikulum merdeka*.(Jakarta: Bumi Aksara ,2023) hlm.4-6

Najma Izzatuna Dauly dkk., "Problematika Pembelajaran IPAS Kelas V SD N 1 Wonokerso"jurnal inovasi sekolah dasar, 11, no. 1 (2024)hlm.11–21.

Ngalimun. *Strategi Dan Model Pembelajaran.*(Yogyakarta: AswajaPresindo) 2013

Nurudin Usman, "*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum"* (Jakarta: Grasindo, 2020) hlm.170.

Rati Purwanto, "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu Dan Kualitas Sekolah Di SD Negeri Soko," Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia 1, no. 4 (2021): 151–60, https://doi.org/10.52436/1.jpti.26. diakses 28 November 2024, pukul 19.00

Rati, Ni Wayan dkk,Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Ipa Sd ,Jurnal Pendidikan Indonesia.Vol.6. No.1.(2017) hlm.60-71

Raudya Tuzzahra, Hanifah, and Syafdi Maizora, *Model Project Based Leraning Dan Penerapanya* (Bengkulu: UPP FKIP UNIB, 2019), :5-6

Sagaf S Pettalongi et al., "Evaluasi Dalam Pendidikan Dan," Ta'Dieb 11, no. 6 (2009)hlm. 10–12.

Siti Samsiyah. "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Di Sekolah Dasar," Jurnal

Pendidikan Dasar Vol.10,No.2,(2023) hlm.1–6, https://doi.org/10.20961/jpd.v10i2.69859.

Sucipto Sucipto et al., "Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review," Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan 12, no. 1 (2024), https://doi.org/10.20961/jkc.v12i1.84353. diakses pada 04 november,pukul 21.32

Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta,2016)hlm.145

Suhelayanti, dkk. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)*, Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2023.

Sulistriani dkk, "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar," Journal Of Elementary School Education (JOuESE) 1, no. 2 (2021): 57–68, https://doi.org/10.52657/jouese.v1i2.1517.

Syarif Hidayatullah Idris, Muqowim Muqowim, and Muhammad Fauzi, "Kurikulum Merdeka Perspektif Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara," Jurnal Literasiologi 9, no. 2 (2023): 88–98, https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i2.472.

Trianto,. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual.* Jakarta: Prenadamedia Group.(2014)

Ujang Suparman, *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif?*, Pustaka Media, 2020.

Ulfah Arifianti, "Project Based Learning dalam Pembelajaran IPA", Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar, Conference Series 3 (3),2020,:2079- 2082

Ulfah Irani & Mohammad Ali Mahmudi,*Desain Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar* .(Sumatra Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2024)

Vitalia Januarti,dkk, "Perencanaan Pembelajaran Fase B Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," Didaktika Dwija Indria Vol 11, No. 3, (2024) hlm .25–28, https://doi.org/10.20961/ddi.v11i3.76376. dikases 11 Desember 2024 pukul 19.53

Wafi, A. Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(2) 2017, hlm.133–139.

Wiji Hidayati, *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan* (Gresik: Semesta Aksara, 2021), hlm.118.

Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikilum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), 2.

Yanti Rosinda Tinenti, *Model Pembelajaran Berbasis Proyek dan penerapanya dalam proses pembelajaran dikela*s, (Yogyakarta: Deepublish,2018)hlm.3

Zuchri Abdusslam, *Metode Peneltian Kualitatif* (Makassar: CV Syakir Media Press, 2015).:161

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Gambaran umum SD N 3 Kedungwuluh

1. **Profil SD N 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas**

   SD N 3 Kedungwuluh didirikan pada tanggal 15 Januari 1997 yang berada dalam naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di wilayah Kecamatan Purwokerto Barat. Tepatnya beralamat di jalan Jendral Soetoyo No.512, Kedungwuluh ,Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas.. Dalam perkembanganya SD N 3 Kedungwuluh ini memiliki Akreditasi A sejak ditetapkan tahun 2017. Saat ini menjadi salah satu sekolah penggerak di Kecamatan Purwokerto Barat sejak 2021 sampai saat ini.

   SD N 3 Kedungwuluh ini berada di posisi geografis lintang -7,4255767 dan garis bujur 109,22606 . Letaknya sangat starategis yang berada di tengah kota dekat dengan alun-alun purwokerto, sarana pembelanjaan modern seperti mall,pusat perekonomian seperti pasar dan pertokoan,selain itu transportasi yang mudah karena didepan sekolah terdapat halte pemberhentian Bus trans Banyumas..

2. **Visi dan Misi SD N 3 Kedungwuluh**.

   Sebagai sekolah penggerak yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan profil pelajar pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter, maka SD Negeri 3 Kedungwuluh menetapkan Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah yang sejalan dengan tujuan dan visi pendidikan Indonesia sebagai turunan dari tujuan dan visi pendidikan nasional. Adapun visi, misi, dan tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

   SD N 3 Kedungwuluh mengusung visi

   "**Terbangunnya insan yang bertakwa, cerdas, mandiri, kompetitif dan santun**".

Adapun indikator ketercapaian dari visi antara lain :

a. Bertakwa, membentuk generasi yang memiliki budi pekerti serta akhlak yang luhur serta mampu mengimplementasikan setiap ajaran agama yang dianutnya dengan baik.
b. Cerdas,mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam aktualisasi kehidupan sehingga menjadi pribadi yang cerdas dan memiliki lifeskill yang kompeten.
c. Mandiri, dapat mengatur dirinya dan tidak tergantung kepada orang lain.
d. Kompetitif, mempunyai sikap yang terbuka, pola pikir yang maju, percaya diri, dan mempunyai semangat yang tinggi.
e. Santun, dapat berkata lemah lembut serta bertingkah laku halus dan baik.

Selain visi diatas, SD N 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas juga memiliki misi sebagai berikut:

a. Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam pembelajaran dan budaya sekolah.
b. Melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi
c. Menghasilkan kelulusan berprestasi tinggi.
d. Menempatkan budaya disiplin, kerja keras, mandiri, dan tidak mudah putus asa.
e. Menumbuhkan budaya positif sopan, bersahabat, dan tetap menghormati orang lain.
f. Mendorong dan membantu murid dalam mengembangkan potensi secara optimal.

3. Data guru dan peserta didik SD N 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas

Tabel. 1. Data Guru dan Karyawan SD N 3 Kedungwuluh

tahun ajaran 2024/2025

No.	Nama Guru	Kompetensi	Tugas	Tugas

			mengajar	tambahan
1	Akhmida Helmiyati, S.Pd.	Kepala Madrasah	-	Pramuka, Organisasi
2	Sri Marhaeningsih, S.Pd	Guru kelas	V C	Pidato, Geguritan
3	Sri Nuraeni, S.Pd. SD	Guru kelas	I A	Bahasa Jawa
4	Hari Sudarto, S.Pd	Guru mapel PJOK	-	Olahraga
5	Kistuti, S.Pd	Guru kelas	VI A	Bahasa Jawa
6	Sri lestari, S.Pd	Guru kelas	II D	BOS, PMM
7	Tri Wahyuni, S.Pd	Guru kelas	VI B	BOS, admin Kelas VI
8	Diyah Kartikaningrum, S.Pd	Guru kelas	V B	Pramuka
9	Rinataningsih, S.Pd	Tata usaha	-	Admin sek, PMM
10	Retno Wihyanti, S.Pd	Guru kelas	III A	Karya Tulis,PMM
11	Lili Indriyani, S.Pd	Guru kelas	V D	Kewirausahaan
12	Kenti Dwi Astuti, S.Pd	Guru kelas	IV B	Penulisan Ijazah
13	Yunita Ayu wardani, S.Pd	Guru mapel PAI	-	MAPSI
14	Mogis Arie Triyanti, S.Pd	Guru kelas	V A	P5
15	Eni Yuniati,	Guru kelas	I B	Pramuka

	S.Pd			
16	Pujiati, S.Pd	Guru kelas	I C	Beasiswa
17	Afista Mustikasari, S.Pd	Guru kelas	IV A	Daftar Induk
18	Dewi Ika Rahayu, S.Pd	Guru kelas	II A	Ketrampilan
19	Nadya Tantri, S.Pd	Guru kelas	IV C	Kewirausahaan
20	Lela Anggraeni, S.Pd	Guru kelas	III C	MAPSI
21	Adhi Nur Alim, S.Pd	Guru mapel PAI	-	MAPSI
22	Wahyu Afiq Rizaldi, S.Pd	Guru mapel PJOK	-	Olahraga
23	Pamungkas Aditya Nugroho	Guru kelas	II C	Pertanian,
24	Kinanthi Puspa Chasanah	Guru kelas	II B	Medsos
25	Yuli Safitri, S.Pd	Guru kelas	III B	SBDP
26	Siti Aisah, S.Pd	Guru kelas	VI C	Bahasa Inggris
27	Ridwan	Penjaga sekolah	-	-
28	Nardiyanto	Penjaga sekolah	-	-

Tabel.2. Data Rombel SD N 3 Kedungwuluh

Tahun Ajaran 2024/2025

No.	Kelas	Jumlah Rombel

1	I	4
2	II	3
3	III	4
4	IV	3
5	V	3
6	VI	3
Jumlah keseluruhan rombel		20

LAMPIRAN 2. Pedoman Obsevasi

Pedoman Observasi Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPAS Di SD N 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat kabupaten Banyumas

No.	Tahapan/ Sintak	Indikator	Hasil
1	Memberikan pertanyaan dasar	Memberikan pertanyaan dasar guru menetapkan pertanyaan yang menjadi masalah utama yang akan dijadikan fokus proyek. Pertanyaan harus relevan dengan materi yang disampaikan	
2	Membuat desain proyek	Guru memastikan siswa mengetahui metode pelaksanaan proyek yang akan dilakukan.siswa mendiskusikan persiapan rencana untuk menyelesaikan proyek ,menyiapkan alat dan bahan.	
3	Menyepakati jadwal	Guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam penyelesaian proyek	
4	Memantau siswa dan	Guru berperan untuk	

	kemajuan proyek	memantau kemajuan dan membimbing siswa ketika mengalami kesulitan	
5	Penilaian hasil	Guru mendiskuiskan kemajuan proyek dan mengukur pencapaian siswa terhadap proyek . siswa mendiskusikan kelayakan proyek dengan guru dan membuat laopran ahiratau mempresentasikan kepada orang lain	
6	Evaluasi pengalaman	Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja proyek dan menarik kesimpulan dari hasil proyek.	

LAMPIRAN 3.Hasil Observasi

Hasil observasi Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran IPAS Di SD N 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat kabupaten Banyumas

No.	Tahapan/ Sintak	Indikator	Hasil
1	Memberikan pertanyaan dasar	Memberikan pertanyaan dasar guru menetapkan pertanyaan yang menjadi masalah utama yang akan dijadikan fokus proyek. Pertanyaan harus relevan dengan materi yang disampaikan	Guru memberikan pertanyaan dasar yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran
2	Membuat desain proyek	Guru memastikan siswa mengetahui metode pelaksanaan proyek yang akan dilakukan.siswa mendiskusikan persiapan rencana untuk menyelesaikan proyek ,menyiapkan alat dan bahan.	Guru memberikan penjelasaan terkait proyek ,ada kolaborasi antara guru dan siswa,sesuai kreativitas siswa
3	Menyepakati jadwal	Guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam penyelesaian proyek	Membat jadwal yang disepakati bersama tentang deadline waktu terkait proyek
4	Memantau siswa	Guru berperan untuk	Guru memandu

	dan kemajuan proyek	memantau kemajuan dan membimbing siswa ketika mengalami kesulitan	siswa,mengecek perekmebangan proyek siswa
5	Penilaian hasil	Guru mendiskuiskan kemajuan proyek dan mengukur pencapaian siswa terhadap proyek . siswa mendiskusikan kelayakan proyek dengan guru dan membuat laopran ahiratau mempresentasikan kepada orang lain	Menilai proyek dari hasil proyek , presentasi dan laporan proyek
6	Evaluasi pengalaman	Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja proyek dan menarik kesimpulan dari hasil proyek.	Guru memeberikan umpan balik dan penguatan terhadap proyek yang telah selesai dilakukan dan membuat kesimpulan apa yang dapat dipahami dari pembelajaran proyek tersebut.

LAMPIRAN 4. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah SD N 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas
   1. Kurikulum Apa yang digunakan di SD N 3 Kedungwuluh ?
   2. Sejak kapan kurikulum tersebut diterapkan?
   3. Kendala apa yang terjadi pada penerapan kurikulum tersebut?
   4. Kebijakan apa yang diterapkan kepala sekolah kepada guru tentang model-model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran?
   5. Bagaimana pendapat kepala sekolah mengenai guru yang sudah menerapkan dan belum menerapkan model *project based learning*.?
   6. Faktor apa saja yang menyebabkan guru belum menerapakan model pembelajaran *project based learning*.?
   7. Bagaimana kepala sekolah menangani guru yang mengalami kesulitan dalam penerapan model *project based learning*.?
   8. Apakah model pembelajran project based learning sesuai dengan kenutuhan belajar siswa disekolah ini ?
B. Pedoman Wawancara Dengan Wali Kelas 3 A Sd N 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.
   1. Apa saja model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPAS di kelas 3 SD N 3 Kedungwuluh.?
   2. Sejak kapan model *project based lerning* pada mata pelajaran ipas diterpakan ?
   3. Mengapa guru memilih model pembelajaran *project based learning* ini dalam pembelajaran IPAS?
   4. Apa manfaat yang didapatkan setelah menggunakan model pembelajaran *Project based learning* ini dalam pembelajaran IPAS ?

5. Kendala apa yang dihadapi dalam penerapan model *project based leraning* pada mata pelajaran IPAS ?
6. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang guru lakukan dalam implementasi *project based learning* pada mata pelajaran IPAS?
7. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang guru lakukan dalam implementasi *project based learning* mata pelajaran IPAS?
8. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang guru lakukan dalam implementasi *project based learning* pada mata pelajaran IPAS?

C. Pedoman Wawancara Siswa Kelas 3a Sd N 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

1. Kamu kemarin belajar tentang apa sama buguru ?
2. Apakah pembelajaran seperti kemarin menyenangkan?
3. Apa kamu pernah mengalami kesulitan atau kendala dalam pembelajaran kemarin?coba sebutkan apa saja
4. Apa kamu suka belajar bersama ibu retno?

LAMPIRAN 5 . Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

A. Hasil Wawancara Kepala Sekolah SD N 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas

   Narasumber : Akhmida Helmiyati,S.Pd

   1. Kurikulum Apa yang digunakan di SD N 3 Kedungwuluh ?

      Jawaban : *Kurikulum yang digunakan dalam SD N 3 Kedungwuluh tentu adalah kurikulum merdeka menyesuaikan dengan peraturan kemendikbud tentang kebijakan penerapan kurikulum merdeka.*

   2. Sejak kapan kurikulum tersebut diterapkan?

      Jawaban: *Kurikulum merdeka diterapkan di SD N 3 Kedungwuluh sejak 2021 pada saat itu kurikulum merdeka masih dilakukan secara bertahap dengan terus melakukan evaluasi. Namun seiring berjalanya waktu sekolah ini menjadi salah satu sekolah penggerak yang merupakan bagian dari kurikulum merdeka belajar. Di mana sekolah menerapkan kurikulum oprasional sesuai dengan kebutuhan siswa dan didukung dengan fasilitas dan SDM yang terpenuhi untuk mendukung pelaksaanan kurikulum merdeka*.

   3. Kendala apa yang terjadi selama penerapan kurikulum tersebut?

      Jawaban : *Salah satu tantangan terbesar dalam penerapan kurikulum merdeka ini adalah kompetensi guru, guru dituntut untuk lebih menguasai banyak pengetahuan tentang metode dan model pembelajaran yang selaras dengan kurikulum merdeka. Guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang berdiferensiasi dengan melakukan variasi dalam pelaksanaan pembelajaran agar terbentuknya pembelajaran yang menyenangkan dan mudah diserap oleh siswa*.

4. Kebijakan apa yang diterapkan kepala sekolah kepada guru tentang model-model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran?

   Jawaban: *Ada banyak kebijikan yang diterapkan seperti pemilihan model pembelajaran yang mendorong penggunaan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek ,pelatihan dan pengembangan guru, pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran,kolaborasi antar sesama guru dalam membagi pengalaman,dan fleksibilitas dalam pembelajaran.*

5. Bagaimana pendapat kepala sekolah mengenai guru yang sudah menerapkan dan belum menerapkan model *project based learning*.?

   Jawaban : *Seperti yang sudah disebutkan tadi salah satunya yaitu fleksibiltas dalam pembelajaran,dalam hal ini saya memberikan kebebasan kepada guru untuk mengadaptasi model pembelajaran project based learning. Karena dalam penerapanya guru harus bisa memilih model pembelajaran yang yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Namun saya juga sangat mengapresiasi kepada guru-guru yang sudah menerapkan model pembelajaran Project Based Learning ini,kedepanya bisa menjadi motivasi bagi guru-guru lain dalam memilih model pembelajaran.*

6. Faktor apa saja yang menyebabkan guru belum menerapakan model pembelajaran *project based learning*.?

   Jawaban: *Ada banyak faktor seperti kurangnya pemahaman guru dalam penerapan model ini.keterbatasan waktu karena model pembelajaran PJBL ini juga lumayan membutuhkan waktu. Ketrampilan dalam menejemen proyek ,kareana belum semua guru memiliki ketrampilan dalam merencanakan dan mengelola proyek dengan baik.*

7. Bagaimana kepala sekolah menangani guru yang mengalami kesulitan dalam penerapan model *project based learning*.?

   Jawaban : *Untuk menangani hal itu berbagai upaya terus kami*

lakukan secara berkala dengan mengadakan pelatihan dan workshop tentang model pembelajaran,melakukan diskusi dan kolaborasi dengan berbagi pengalaman dan solusi, saya juga terus memberikan dukungan untuk terus memotivasi dalam penerapanya.

8. Apakah model pembelajran *project based learning* sesuai dengan kebutuhan belajar siswa disekolah ini ?

   Jawaban : *Menurut saya model tersebut menjadi salah satu model yang ssesuai dengan kebutuhan belajar siswa , karena pembelajaran tersebut tidak monoton pada materi namun ada kerja nyata dalam bentuk proyek yang tentunya menarik bagi siswa.*

B. Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas 3 A SD N 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

   Narasumber: Retno Wihyanti,S.Pd

1. Apa saja model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPAS di kelas 3 SD N 3 Kedungwuluh.?

   Jawaban : *Ada beberapa model pembelajaran yang biasa saya gunakan dalam pembelajaran Ipas ini seperti model pembelajaran berbasis inkuiri, model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran berbasis proyek atau dengan melakukan diskusi ,eksperiman, dan demontrasi*

2. Sejak kapan model *project based lerning* pada mata pelajaran ipas diterpakan ?

   Jawaban : *sejak tahun lalu saya sudah menerapakan model PJBL ini tapi dikelas yang berbeda*

3. Mengapa guru memilih model pembelajaran project based learning ini dalam pembelajaran IPAS?

   Jawaban . *karena menurut saya pembelajaran IPAS ini menekankan pada pemberian pengalaman langsung jadi dibutuhkan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dengan belajar dalam konteks nyata*

4. Apa manfaat yang didapatkan setelah menggunakan model pembelajaran Project based learning ini dalam pembelajaran IPAS ?

   Jawaban : *Manfaat yang dapat diambil dari model pembelajaran ini adalah dapat melatih siswa untuk berfiir kreatif dan kritis terhadap memecahkan masalah,dan siswa juga memiliki pemahaman yang lebih mendalam dalam konsep-konsep IPAS dengan penekanan pada pengalaman nyata*.

5. Kendala apa yang dihadapi dalam penerapan model *project based leraning* pada mata pelajaran IPAS ?

   Jawaban : *Salah satu kendala yang saya hadapi dalam penerapan model pembelajaran ini adalah menejemen waktu karena pada dasarnya pembelajaran ini butuh lumayan banyak waktu*

6. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang guru lakukan dalam implementasi *project based learning* pada mata pelajaran IPAS?

   Jawaban:*Dalam tahap perencanaan pembelajaran saya mengembangkan modul ajar yang suda ada dengan melihat baerbagai refrensi yang tersedia, kemudian disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Dengan menyusun berbagai komponen yang harus ada dalam pembelajaran mulai dari informasi umum, komponen inti dan lampiran.*

7. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang guru lakukan dalam implementasi *project based learning* mata pelajaran IPAS?

   Jawaban: *Pelaksanaan pembelajaran membuat kegiatan pembuka, kegiatan inti dan penutup,dalam kegiatan inti juga menyertakan langkah-langkah model pembelajaran Project Based Learning*.

8. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang guru lakukan dalam implementasi *project based learning* pada mata pelajaran IPAS?

   Jawaban: *Ada beberapa bentuk evaluasi yaitu evaluasi asessmen dan evaluasi penerapan model pembelajaran Project Based Learning dari awal sampai ahir pembelajaran*

C. Hasil Wawancara Siswa Kelas 3 A SD N 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas

1. Kamu kemarin belajar tentang apa sama buguru ?
   Jawaban: *membuat mobil dari botol bekas dan balon yang bisa jadi mainan*
2. Apakah pembelajaran seperti kemarin menyenangkan? Coba sebutkan alasanya
   Jawaban : *Ya sangat menyenangkan karena asik tidak membuat bosan bisa sambil main-main*.
3. Apa kamu pernah mengalami kesulitan atau kendala dalam pembelajaran kemarin?coba sebutkan apa saja
   Jawaban : *ya pernah, sulit untuk membuat lubang di roda terus sulit untuk membuat ban roda bergerak*.
4. Apa kamu suka belajar bersama ibu retno?
   Jawaban : *ya suka, bu retno baik dan sering belajar sambil main*

LAMPIRAN 6. Modul ajar

Modul ajar Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran IPAS Di SD N 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat kabupaten Banyumas.

Dipindai dengan CamScanner

MODUL AJAR IPAS

INFORMASI UMUM PERANGKAT AJAR

1. Nama Penulis : RETNO WIHYANTI
   Instansi : SD NEGERI 3 KEDUNGWULUH
   Tahun 2024
2. Jenjang Sekolah : SEKOLAH DASAR
3. Kelas : 3A
4. Alokasi Waktu : 4 X 70 MENIT (3 X Pertemuan)

TUJUAN PEMBELAJARAN

- Fase : B
- Elemen : Pemahaman IPAS (Sains dan Sosial)
- Capaian Kompetensi:
  Peserta didik mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi dalam kehidupansehari-hari. Peserta didik mengidentifikasi sumber dan bentuk energi serta menjelaskan proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari (contoh: energi kalor, listrik, bunyi, cahaya).
- Tujuan Pembelajaran:
  Pesertadidik mengidentifikasi sumber dan bentuk energi serta menjelaskan proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari.
- Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran:
  1. Peserta didik mengidentifikasi sumber dan bentuk energi.
  2. Peserta didik menjelaskan tentang sumber dan bentuk energi.
  3. Peserta didik menjelaskan proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari.
  4. Peserta didik dapat menjelaskan pemanfaatan energi dalam kehidupan sehari-hari.
     Konsep Utama: Energi dan perubahannya.

KOMPETENSI AWAL

1) Peserta didik awalnya belum bisa mengidentifikasi sumber dan bentuk energi, setelah pembelajaran, peserta didik dapat mengidentifikasi sumber dan bentuk energi.
2) Sebelum pembelajaran, peserta didik belum bisa menjelaskan tentang sumber dan bentuk energi, setelah pembelajaran bisa menjelaskan tentang sumber dan bentuk energi.
3) Sebelum pembelajaran, peserta didik belum bisa menjelaskan proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari, setelah pembelajaran bisa menjelaskan proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari.
4) Sebelum pembelajaran, peserta didik belum bisa merinci pemanfaatan enenrgi dalam kehidupan sehari-hari, setelah pembelajaran bisa merinci pemanfaatan enenrgi dalam kehidupan sehari-hari.

Dipindai dengan CamScanner

PROFIL PELAJAR PANCASILA:
▪ Bernalar kritis ▪ Kreatif ▪ Gotong-royong.
SARANA DAN PRASARANA:
▪ Laptop ▪ LCD ▪ Specker aktif ▪ Video pembelajaran ▪ LKPD ▪ Bahan ajar
TARGET PESERTA DIDIK:
Peserta didik reguler
MODEL PEMBELAJARAN:
Project Based Learning (PjBL) dan STEM
METODE PEMBELAJARAN:
Presentasi, tanya jawab, diskusi, dan penugasan

Dipindai dengan CamScanner

KOMPONEN INTI

PEMAHAMAN BERMAKNA

Pesertadidik mengidentifikasi sumber dan bentuk energi serta menjelaskan proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari.

PERTANYAAN PEMANTIK

1. Siapa yang sudah sarapan sebelum ke sekolah?
2. Mengapa kita perlu makan setiap hari?

URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN I

Kegiatan Awal (10 menit)

1. Guru menyapa peserta didik dengan salam dan menanyakan kabar.
2. Guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin berdoa sebelum memulai pembelajaran.
3. Guru memeriksa kehadiran peserta didik (presensi).
4. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan yel yel untuk memotivasi semangat peserta didik.
5. Guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan pembelajaran sebelumnya selanjutnya menghubungkan dengan pembelajaran yang akan dilakukan.
6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
7. Guru menyampaikan rencana kegiatan dan penilaian.

Kegiatan inti (50 menit)

1. Menentukan pertanyaan dasar (STEM – PJBL : Refleksi)
   a. Peserta didik menyimak tayangan video.
   b. Peserta didik mengidentifikasi hal-hal yang dilihat pada video.
   c. Guru mengarahkan kelas untuk merumuskan masalah secara umum tentang sumber energi dengan memberikan pertanyaan seperti:
      a) Benda apakah yang menghasilkan cahaya?
      b) Benda apakah yang menghasilkan panas?
      c) Benda apakah yang menghasilkan bunyi?
      d) Mengapa kita perlu makan setiap hari?

Dipindai dengan CamScanner

2. (STEM – PJBL : Research)
   a. Peserta didik di bagi menjadi 5 kelompok.
   b. Setiap kelompok diberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
   c. Setiap kelompok mendiskusikan informasi-informasi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik yang berkaitan dengan LKPD.
   d. Peserta didik mendefinisikan masalah yang di dapat dari informasi-informasi yang mereka dapatkan.
   e. Peserta didik mengidentifikasi pemecahan masalah yang ada pada LKPD
   f. Peserta didik dalam kelompok berdiskusi dan mengumpulkan informasi untuk menjawab LKPD.
   g. Setiap kelompok melakukan eksperimen menjemur kain basah di bawah terik matahari. Setelah beberapa saat mereka melihat hasil dari kain basah yang dijemur di bawah terik matahari.
   h. Peserta didik dalam kelompok mencatat hasil yang di dapat dari eksperimen mereka sesuai dengan perintah dalam LKPD.
   i. Guru akan mengutarakan dengan jelas tentang kompetensi yang harus dicapai pada aktivitas pembelajaran ini.

Kegiatan Akhir (10 menit)

1. Peserta didik dan guru membuat kesimpulan hasil pembelajaran.
2. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru terkait tugas yang harus disiapkan untuk pertemuan yang akan datang.
3. Peserta didik dan guru menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama.

REFLEKSI PENDIDIK

1. Apakah model yang digunakan dalam pembelajaran ini sudah sesuai?
2. Apakah pembelajaran sudah optimal melibatkan siswa?
3. Apakah pembelajaran yang telah diimplementasikan dapat memfasilitasi siswa memberdayakan keterampilan berpikirnya?

Dipindai dengan CamScanner

PERTEMUAN II
Kegiatan Awal (10 menit)
1. Guru menyapa peserta didik 2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik. 3. Guru melakukan apersepsi dengan mengajak peserta didik mengingat pembelajaran sebelumnya. Selanjutnya peserta didik dan guru melakukan tanya jawab untuk kemudian mengaitkan dengan materi pembelajaran. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai peserta didik. 5. Guru menyampaikan rencana kegiatan dan penilaian.
Kegiatan inti (50 menit)
1. Membuat perencanaan desain produk (STEM – PJBL : Discovery) a. Tiap murid membuat gambaran model mobil di buku. b. Murid dengan bimbingan guru menentukan model mobil yang akan dibuat di buku masing-masing. 2. Membuat jadwal kegiatan a. Dengan bimbingan guru, bersama-sama membuat jadwal kegiatan membuat mobil sesuai desain yang dibuat. 3. Pembuatan Mobil bertenaga angin a. Murid menyiapkan perlengkapan pembuatan model dengan bimbingan guru. b. Murid mulai membuat model mobil sesuai dengan model yang telah digambar. c. Murid dengan bimbingan guru membuat mobil dengan tahapan-tahapan tiap perlengkapan mobilnya.
Kegiatan Akhir (10 menit)
1. Peserta didik dan guru membuat kesimpulan hasil pembelajaran. 2. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru terkait tugas yang harus disiapkan untuk pertemuan yang akan datang. 3. Peserta didik dan guru menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama.
REFLEKSI PENDIDIK
1. Apakah model yang digunakan dalam pembelajaran ini sudah sesuai? 2. Apakah pembelajaran sudah optimal melibatkan siswa? 3. Apakah pembelajaran yang telah diimplementasikan dapat memfasilitasi siswa memberdayakan keterampilan berpikirnya?

Dipindai dengan CamScanner

PERTEMUAN III
Kegiatan Awal (10 menit)
1. Guru menyapa peserta didik 2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik. 3. Guru melakukan apersepsi dengan mengajak peserta didik mengingat pembelajaran sebelumnya. Selanjutnya peserta didik dan guru melakukan tanya jawab untuk kemudian mengaitkan dengan materi pembelajaran. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai peserta didik.
Kegiatan inti (50 menit)
1. Memonitor kemajuan dan menguji hasil (STEM – PJBL : Aplikasi) a. Bagi murid yang sudah selesai membuat model, melakukan uji coba. b. Tiap murid menyelesaikan pembuatan proyek dan uji coba produk. c. Bagi murid yang sudah selesai uji coba, murid mengerjakan laporan kegiatan. 2. Penilaian Hasil dan Evaluasi Pengalaman (STEM – PJBL : Mengkomunikasikan) a. Murid menunjukkan pada guru kelajuan mobil yang telah dibuat. b. Murid yang sudah siap laporannya melakukan presentasi di kelas. c. Murid lain memberikan pertanyaan kepada murid yang presentasi dan akan dijawab oleh murid presentasi dengan bimbingan guru. d. Peserta didik merefleksi proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan mengisi lembar refleksi.
Kegiatan Akhir (10 menit)
1. Peserta didik dan guru membuat kesimpulan hasil pembelajaran. 2. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru terkait tugas yang harus disiapkan untuk pertemuan yang akan datang. 3. Peserta didik dan guru menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama.
REFLEKSI PENDIDIK
1. Apakah model yang digunakan dalam pembelajaran ini sudah sesuai? 2. Apakah pembelajaran sudah optimal melibatkan siswa? 3. Apakah pembelajaran yang telah diimplementasikan dapat memfasilitasi siswa memberdayakan keterampilan berpikirnya?

Dipindai dengan CamScanner

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Bahan ajar
2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
3. Media pembelajaran

PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. Pengayaan

   Peserta didik dapat melakukan observasi lain tentang perubahan energi dan pemanfaatannya.

2. Remedial

   Peserta didik yang belum memahami sumber dan bentuk energi serta perubahan bentuk energi dapat diberikan sumber bacaan yang dilengkapi gambar bahkan video pembelajaran. Peserta didik dimotivasi untuk mengamati dengan teliti. Peserta didik dapat mengerjakan latihan tertulis (kuis,pertanyaan, ataupun essay) terkait materi yang belum dipahami.

BAHAN BACAAN PENDIDIK

- Buku Guru Enenrgi dan Perubahannya kelas 3
- Buku Guru pendamping energi dan perubahannya kelas 3

BAHAN BACAAN PESERTA DIDIK

- Buku siswa Energi dan Perubahannya kelas 3
- Buku siswa pendamping Energi dan Perubahannya kelas 3

DAFTAR PUSTAKA

- Lili Nurlaili. Dedi Iswantara. Sutinah (2019) Energi dan Perubahannya Kelas III. Yudistira.
- Irene MJA,dkk (2019) Energi dan Perubahannya Kelas III. Erlangga.

Dipindai dengan CamScanner

Bahan Ajar Materi Energi dan Perubahannya

Setiap hari kita membutuhkan energi untuk melakukan aktivitas. Tanpa adanya energi aktivitas apapun tidak dapat dikerjakan.

Apa yang dimaksud energi? Energi adalah kemampuan untuk melakukn kegiatan atau usaha.

Segala sesuatu yang menghasilkan energi di sebut sumber energi. Matahari merupakan sumber energi terbesar di bumi.

Energi panas

yaitu energi yang dihasilkan oleh benda yang menghasilkan panas.
Sumber energi panas: matahari, listrik dan api

Dipindai dengan CamScanner

Energi bunyi

yaitu energi yang dihtimbulkan oleh benda yang mengeluarkan bunyi.

Sumber energi bunyi: alat music, radio, televisi, dan pita suara di tenggorokan.

Energi Cahaya

yaitu energi yang dihasilkan oleh benda yang mengeluarkan cahaya.

Sumber energi cahaya: lampu dan sinar matahari. Obor, senter.

Energi Gerak

yaitu energi yang dimiliki oleh benda yang bergerak.

Sumber energi gerak: aliran air dan angin.

Energi Listrik

yaitu energi yang dimiliki oleh benda yang dialiri arus listrik.

Sumber energi listrik: matahari, aliran air, angin..

Dipindai dengan CamScanner

Energi Kimia

yaitu energi yang timbul karena adanya reaksi kimia.

Sumber energi kimia: makanan, batu baterai dan bahan bakar.

Energi tidak dapat diciptakan atau dihilangkan.

Energi hanya dapat diubah dari satu bentuk ke bentuk lainnya.

Dengan perubahan bentuk itulah energi dapat dimanfaatkan.

Dipindai dengan CamScanner

QUIZIZZ Worksheets

Bentuk-bentuk Energi

Total questions: 10

Worksheet time: 3mins

Instructor name: Retno Wihyanti

Name

Class

Date

1. Kemampuan untuk melakukan suatu usaha disebut ….

a) gaya

b) usaha

c) daya

d) energi

2. Makanan menyimpan energi ….

a) panas

b) kimia

d) mekanik

3.

Makanan yang kita makan termasuk sumber energi ....

a) kimia

b) cahaya

c) gerak

d) panas

4. Radio dapat menyala karena adanya ...

a) kimia

b) energi listrik

c) bunyi

d) panas

5. Kipas angin membuat kita merasa segar karena memanfaatkan energi ....

a) air

b) gerak

c) kimia

d) bensin

6. Kita mendapatkan energi untuk berjalan dari ....

a) makanan

b) bahan bakar minyak

c) matahari

d) baterai

7. Aktifitas dibawah ini yang memanfaatkan energi bunyi, yaitu ...

a) kompor

b) gitar

Dipindai dengan CamScanner

8. Contoh kegiatan di bawah ini yang memanfaatkan energi dari matahari adalah ….

a) Seorang petani yang mengairi sawah
b) Seorang nelayan yang menjaring ikan
c) Seorang ibu yang menjemur baju
d) Seorang nenek yang menyirami bunga

9. Mobil yang dibuat dari botol bekas dan dari balon dapat bergerak dengan memanfaatkan energi ….

a) Listrik
b) gerak
c) Gravitasi
d) angin

10. Semakin besar angin yang dihasilkan oleh balon, maka pergerakan mobil-mobilan yang dibuat akan semakin ...

a) cepat
b) berhenti
c) lambat
d) macet

Dipindai dengan CamScanner

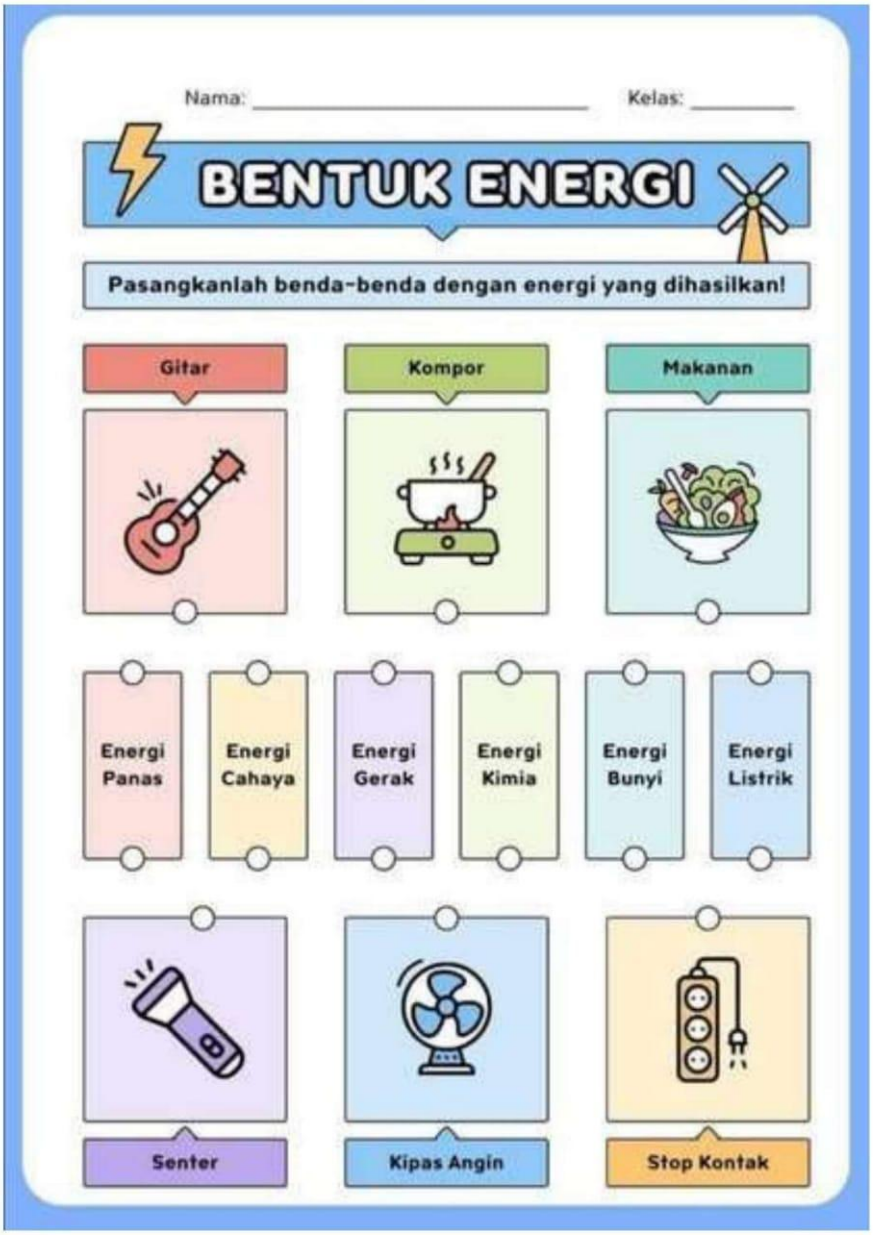

CS Dipindai dengan CamScanner

LAPORAN PROYEK
PEMBUATAN MOBIL BERTENAGA ANGIN DARI BALON

Nama : ----------

Nama Proyek : ----------
Tujuan : ----------
Alat dan Bahan :
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Langkah-langkah :

Hasil :

Simpulan :

Dipindai dengan CamScanner

LAMPIRAN 7. Daftar Nilai

Daftar Nilai siswa dalam Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran IPAS Di SD N 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat kabupaten Banyumas.

DAFTAR NILAI KELAS 3A SEMESTER 1

MAPEL : IPAS
MATERI: BERKENALAN DENGAN ENERGI

NAMA	LKPD	PRODUK		LAPORAN PROYEK	PRESENTASI
ABIMANYU FAHREZA WIRAWAN	80	B	75	75	80
ADIBA SHAKILA DIPTA	100	B	75	90	85
ADILA NISA ARDANI	100	A-	80	80	85
ADRIAN ASLAM PRADIPTA	100	B	75	80	80
AFIQAH NAZILLA RAMADHANI	100	A-	80	80	80
AHZA DANISH TAORAN	100	A	90	75	85
BASAM GAFARULLOH	-	-	-	-	-
DESY MULYANI SAPUTRI	90	B	75	80	80
FABIAN DEAN MAULAN	100	B	75	75	80
FEBRI SYAH PUTRI	100	A-	80	90	85
FIORENTINA PEARL DEWANTARA	80	A-	80	90	85
IZANALICA TANZALA RIYANTO P	80	A-	80	80	85
JOVITA AZALEA KHALIQA	100	A	90	90	85
KALANDRA RASHYA ADIANTO	100	A-	80	90	85
KEIZA ARETA ZIVANA	100	A-	80	80	85
MUHAMMAD RAIHAN KHALIS	100	B	75	75	80
NAUFALIN ALESSA	100	A	90	90	85
PUTRI NUR AZIZAH	100	A-	80	80	85
RAFFASYA ARKHAN WIJAYANTO	100	B	75	75	80
RAKHSHANDRINA KAYSA SYIFA	70	A	90	90	85
RASYA ATHAYA ZULFADHLI	100	B	75	75	80
RIVALDO PUTRA SUSENO	50	B	75	80	80
SABILA CANTIKA HASAN	100	A	90	90	85
SHAQILA KEISYA ANANDISKA	100	A-	80	75	80
TRISTAN BAGUS ARKA SULISTYO	100	A-	80	90	85
VIANTY PUTRI NAUMILA	100	A-	80	75	80
ZAHWA ZAHIRAH MARIZAL	70	A	90	90	85
ARJUNA WICAKSONO	100	A-	80	80	85

LAMPIRAN 8

TRANSKIP DOKUMENTASI

Dokumentasi Kegiatan Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran IPAS Di SD N 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat kabupaten Banyumas.

Gambar 1. proses pelaksanaan pembelajaran kegiatan awal

Gambar 2. proses pembuatan proyek

Gambar 3.uji coba proyek

Gambar 4. mendisikusikan kelayakan proyek dan penilaain hasil

Gambar 5. siswa meakukan presentasi

Gambar 6. Evaluasi pembelajaran

Gambar 7. Pengerjaan LKPD

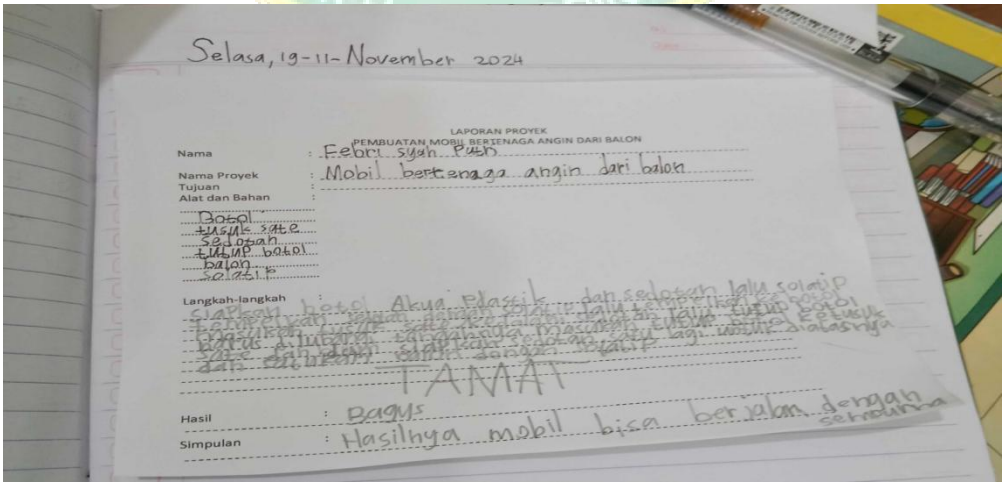

Gambar 8.hasil bentuk laporan proyek

Dokumentasi Wawancara tentang Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran IPAS Di SD N 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat kabupaten Banyumas

Gambar 9.Dokumentasi Wawancara dengan guru tentang perencanaan pembelajaran

Gambar 10.Wawancara guru tentang pelaksanan dan evaluasi pembelajaran

Gambar 11. wawancara dengan siswa kelas 3 A

LAMPIRAN 9.Surat-surat

SURAT RISET PENDAHULUAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4015/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2024 12 September 2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
Yth. Kepala SD N 3 Kedungwuluh
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Anggita Apriliana
2. NIM : 214110405146
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Tahun Akademik : 2024/2025

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Observasi pendahuluan
2. Tempat / Lokasi : SD N 3 Kedungwuluh
3. Tanggal Observasi : 13-09-2024 s.d 27-09-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah

Abu Dharin

SURAT RISET INDIVIDU

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4991/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2024 29 Oktober 2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SD N 3 Kedungwuluh
Kec. Purwokerto Barat
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Anggita Apriliana
2. NIM	214110405146
3. Semester	: 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Guru MI
5. Alamat	: Serang Rt 01 Rw 02, Karangreja, Purbalingga
6. Judul	: Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Leraning* (PJBL)Pada mata pelajaran IPAS di SD N 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: implementasi model pembelajaran *project based learning*
2. Tempat / Lokasi	: SD Negeri 3 Kedungwuluh
3. Tanggal Riset	: 30-10-2024 s/d 30-12-2024
4. Metode Penelitian	: Penelitian Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah

Abu Dharin

Dipindai dengan CamScanner

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BANYUMAS
SEKOLAH DASAR NEGERI 3 KEDUNGWULUH
Alamat : Jl. Jenderal Soetoyo No.512 ☎ (0281) 7781351 Purwokerto ✉ 53131

SURAT PERNYATAAN
Nomor : 421.2/75/2024

Yang bertandatangn di bawah ini :

N a m a : AKHMIDA HELMIYATI, S.Pd

NIP : 19670331 198903 2011

Jabatan : Kepala sekolah SD N 3 Kedungwuluh Korwilcam Dindik Purwokerto Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : ANGGITA APRILIANA

NIM 214110405146

Universitas : UIN PROF. K.H.Saefuddin Zuhri Purwokerto

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Mahasiswa tersebut benar – benar melakukan observasi pendahuluan di sekolah kami, dengan judul Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran IPAS di SD N 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Adapun pelaksanaan dilakukan pada tanggal 13 September – 5 Oktober 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Purwokerto, 10 Oktober 2024
Kepala Sekolah

AKHMIDA HELMIYATI, S.Pd
NIP 19670331 198903 2011

Dipindai dengan CamScanner

SURAT KETERANGAN SEMPRO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
No. **4100** /Un.19/Koor.PGMI/PP.05.3/10/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Korodinator Prodi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran IPAS di SD N 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

Sebagaimana disusun oleh:

Nama	:	Anggita Apriliana
NIM	:	214110405146
Prodi	:	PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Kamis, 17 Oktober 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 18 Oktober 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi

Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I
NIP. 198912052019031011

Dipindai dengan CamScanner

SURAT KETERANGAN KOMPREHENSIF

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-5064/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/12/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a	: Anggita Apriliana
NIM	: 214110405146
Prodi	: PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal	: 6 Desember 2024
Nilai	: B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 6 Desember 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Dipindai dengan CamScanner

SURAT KETERANGAN WAKAF BUKU

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: http://lib.uinsaizu.ac.id, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU
Nomor : B-972/Un.19/K.Pus/PP.08.1/3/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : ANGGITA APRILIANA

NIM : 214110405146

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 12 Maret 2025
Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Dipindai dengan CamScanner

SURAT REKOMENDASI MUNAQOSYAH

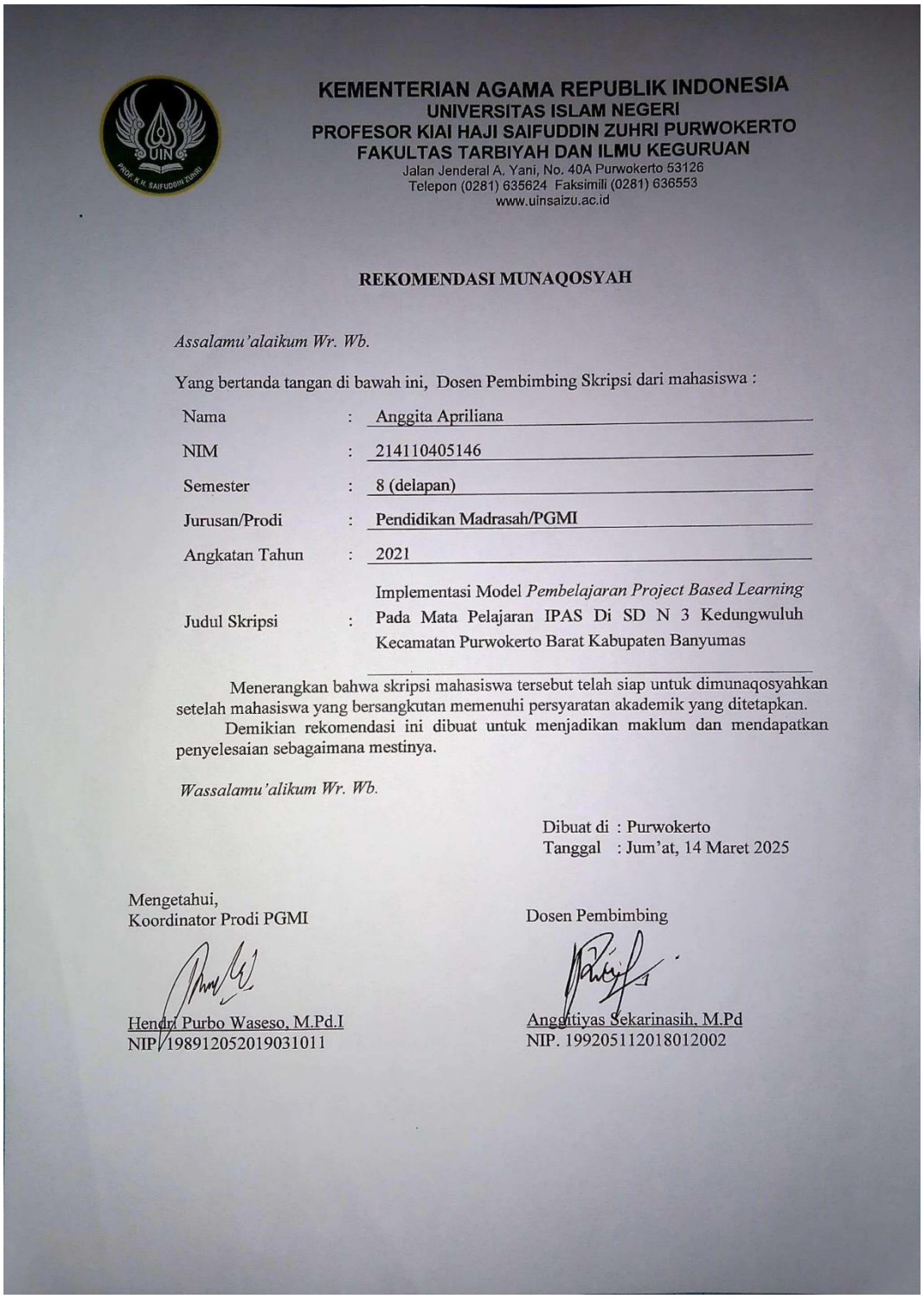

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama	:	Anggita Apriliana
NIM	:	214110405146
Semester	:	8 (delapan)
Jurusan/Prodi	:	Pendidikan Madrasah/PGMI
Angkatan Tahun	:	2021
Judul Skripsi	:	Implementasi Model *Pembelajaran Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPAS Di SD N 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : Jum'at, 14 Maret 2025

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI

Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I
NIP. 198912052019031011

Dosen Pembimbing

Anggitiyas Sekarinasih, M.Pd
NIP. 199205112018012002

LAMPIRAN 10

BLANGKO BIMBINGAN SKIPSI DAN PROPOSAL

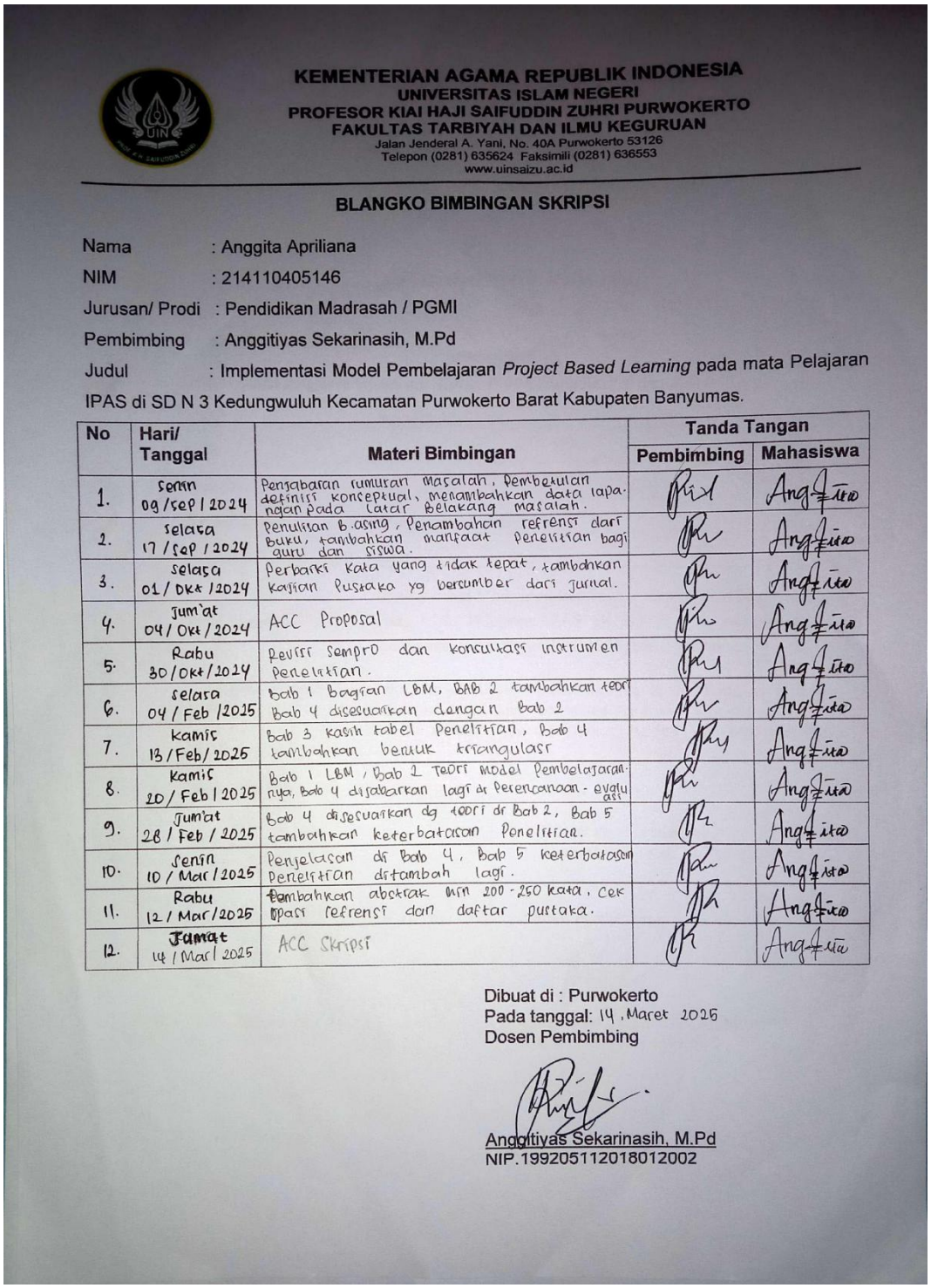

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Anggita Apriliana
NIM : 214110405146
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Madrasah / PGMI
Pembimbing : Anggitiyas Sekarinasih, M.Pd
Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada mata Pelajaran IPAS di SD N 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin 09/Sep/2024	Penjabaran rumusan masalah, pembatasan definisi konseptual, menambahkan data lapangan pada latar belakang masalah.		
2.	Selasa 17/Sep/2024	Penulisan b.asing, Penambahan refrensi dari buku, tambahkan manfaat penelitian bagi guru dan siswa.		
3.	Selasa 01/Okt/2024	Perbaiki kata yang tidak tepat, tambahkan kajian Pustaka yg bersumber dari jurnal.		
4.	Jum'at 04/Okt/2024	ACC Proposal		
5.	Rabu 30/Okt/2024	Revisi sempro dan konsultasi instrumen penelitian.		
6.	Selasa 04/Feb/2025	Bab 1 bagian LBM, BAB 2 tambahkan teori Bab 4 disesuaikan dengan Bab 2		
7.	Kamis 13/Feb/2025	Bab 3 kasih tabel Penelitian, Bab 4 tambahkan bentuk triangulasi		
8.	Kamis 20/Feb/2025	Bab 1 LBM, Bab 2 Teori Model Pembelajaran-nya, Bab 4 disabarkan lagi dr Perencanaan-evaluasi		
9.	Jum'at 28/Feb/2025	Bab 4 disesuaikan dg teori dr Bab 2, Bab 5 tambahkan keterbatasan Penelitian.		
10.	Senin 10/Mar/2025	Penjelasan di Bab 4, Bab 5 keterbatasan Penelitian ditambah lagi.		
11.	Rabu 12/Mar/2025	Tambahkan abstrak min 200-250 kata, cek kpasi refrensi dan daftar pustaka.		
12.	Jumat 14/Mar/2025	ACC Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 14, Maret 2025
Dosen Pembimbing

Anggitiyas Sekarinasih, M.Pd
NIP.199205112018012002

LAMPIRAN 11 .Sertifikat-sertifikat

SERTIFIKAT BAHASA ARAB

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No.B-5306/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 7/2022

This is to certify that — منحت إلى
Name : ANGGITA APRILIANA — الاسم :
Place and Date of Birth : PURBALINGGA, 19 April 2003 — محل وتاريخ الميلاد :
Has taken : IQLA — وقد شارك/ت الاختبار :
with Computer Based Test, — على أساس الكمبيوتر
organized by Language Development Unit on : 15 Juli 2022 — التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ :
with obtained result as follows : — مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 56 فهم المسموع
Structure and Written Expression: 54 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 48 فهم المقروء
Obtained Score : 527 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بورووكرتو

Purwokerto, 22 Juli 2022
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Mufidah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Ikhtibārāt al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabiyyah

Dipindai dengan CamScanner

SERTIFIKAT BAHASA INGGRIS

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No.B-5553/Un.19/K.Bhs/PP.009/ I/2022

This is to certify that — منحت إلى
Name : ANGGITA APRILIANA — الاسم :
Place and Date of Birth : PURBALINGGA, 19 April 2003 — محل وتاريخ الميلاد :
Has taken : EPTUS — وقد شارك/ت الاختبار :
with Computer Based Test, على أساس الكمبيوتر
organized by Language Development Unit on : 11 Desember 2021 — التى قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ :
with obtained result as follows : مع النتيجة التى تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 56 فهم المسموع
Structure and Written Expression: 55 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 49 فهم المقروء

Obtained Score : 534 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروكرتو

Purwokerto, **10 Januari 2022**
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Muflihah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IOLA
Ikhtibārat al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabiyyah

Dipindai dengan CamScanner

SERTIFIKAT BTA-PPI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA`HAD AL-JAMI`AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/2265/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

ANGGITA APRILIANA

(NIM: 214110405146)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur`an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: **97**
Tartil	: **100**
Imla`	: **100**
Praktek	: **80**
Tahfidz	: **90**

ValidationCode

silma.uinsaizu.ac.id | Waktu Pencetakan 09-06-2023 09:49:42 | Halaman 1/1

Dipindai dengan CamScanner

SERTIFIKAT PPL II

KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 030 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ VI/ 2024
Diberikan Kepada :

ANGGITA APRILIANA
214110405146

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan
kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Batch 2 Tahun Akademik 2023/2024
pada tanggal 29 April sampai dengan 8 Juni 2024

Purwokerto, 28 Juni 2024
Laboratorium FTIK
Kepala,

Drs. Yuslam , M. Pd
NIP. 19680109 199403 1 001

Dipindai dengan CamScanner

SERTIFIKAT KKN

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1248/K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitan dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ANGGITA APRILIANA**
NIM : **214110405146**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **92 (A)**.

Certificate Validation

Dipindai dengan CamScanner

LAMPIRAN 12.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Anggita Apriliana
2. NIM : 214110405146
3. TTL : Purbalingga, 19 April 2003
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Serang Rt 01 Rw 02, Karangreja,Purbalingga
6. No. HP : 082225319620
7. Email : anggitaapriliana19@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD N 2 Serang ,tahun masuk 2008 selesai 2014
2. MTS Tanbihul Ghofilin Bawang ,tahun masuk 2014 selesai 2017
3. MA Tanbihul Ghofilin Bawang, tahun masuk 2017 selesai 2020
4. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun masuk 2021 Selesai 2025

C. Pengalaman Organisasi

1. OSIM MA Tanbihul Ghofilin Periode 2018-2020
2. Tanbihul Ghofilin Marching Band Periode 2017-2020
3. Anggota PMII Rayon Tarbiyah Korps Al-Mujataba

Purwokerto,11 Maret 2025

Hormat saya,

Anggita Apriliana

Nim.214110405146

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI